

PEMANFAATAN PETA KERAJAAN TERHADAP HASIL BELAJAR

SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII

DI SMP ISLAM KEPANJEN

SKRIPSI

Oleh:

Diana Fachrurazi

NIM. 14130065



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

Agustus, 2018

**PEMANFAATAN PETA KERAJAAN TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Diana Fachrurazi

NIM. 14130065



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

Agustus, 2018

PEMANFAATAN PETA KERAJAAN TERHADAP HASIL BELAJAR

SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII

DI SMP ISLAM KEPANJEN

SKRIPSI

Oleh :

Diana Fachrurazi

14130065

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP. 19720320 200901 2 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 1971070120000604001

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN PETA KERAJAAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP ISLAM KEPANJEN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Diana Fachrurazi (14130065)

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 14 Agustus 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diiterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar srata satu sarjana pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

Tanda Tangan

:

Sekretaris Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

:

Pembimbing
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

:

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 1998031 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah engkau limpahkan kepadaku, dan akhirnya skripsi ini bisa selesai tepat waktu dan sesuai kehendakmu dengan rasa bahagia, ku persembahkan tulisan ini untuk orang – orang yang tersayang:

Ayah dan Mama Tersayang

Ayah R. Marjuni dan Mama Dwi Pakarti Wahyuningsih A.Md.Bid yang selalu medoakan ku di setiap waktu, mengingatkan aku untuk selalu berada pada jalan yang di ridhoi allah dan memberikan perhatian sepenuh hati kepadaku dan memberikan dukungan materi yang tak terhitung selama ini.

Saudara–saudaraku Tercinta

Kakak Dr. Dewi Mandasari, kakak Winda, Bude Pipit, kakak Suci, dan saudara dan adek yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu menjadi teman ceritaku dan mendukungku menggantikan orangtuaku saat aku ada di kota malang dan membutuhkan bantuan sekaligus menjadikan inspirasi.

Pembimbing

Dosen pembimbing Ibu Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si yang selalu memberikan bimbingan skripsi dan memberikan kemudahan agar segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya

Teman – Teman Seperjuangan

Semua teman – teman IPS B 2014, teman PKL kelompok 19 dan untuk teman dekatku Balkis Eka Bella S.Pd, Apria Ningsih, Amalia Fahria Khilda S.Pd, Ahmad ferry mahmudi S.Pd, Fafa, Laila, Ani terima kasih atas segala doa, dukungan, bantuan, pengalaman, perjuangan, candaan, dan kesedihan yang pernah kalian lakukan yang semata-mata hanya untuk membuatku bersemangat kembali hingga detik ini akan saya ingat selalu bersama kalian.

MOTTO

﴿أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

“Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.”¹

(Qs. Ar-Rad ayat 19)

¹ Tim Perbaikan dan Penyempurnaan Terjemahan Al-qur'an “*Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30*” (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm 372 (Ditulis menggunakan Al-Quran in world 2007 versi 1.3)

Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBUNG

Malang, 21 Agustus 2018

Hal : Skripsi Diana Fachrurazi

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Diana Fachrurazi

NIM : 14130065

Jurusan : P. IPS

Judul Skripsi : Pemanfaatan peta kerajaan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips kelas VII di Smp Islam Kepanjen

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP. 19720320 200901 2 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Agustus 2018



Diana Fachrurazi

NIM. 14130065

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar, dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita, baginda nabi besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Addinul Islam wal Iman, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalahnya. Dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, materil serta spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Dr. H. Agus Maimun selaku dekan fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta pengarahan penulis.

5. Saiful Amin, M.Pd selaku dosen Validasi Media Peta yang telah memberikan bimbingan, serta dukungan pengarahan dalam membuat media peta.
6. Sukariyati, S.Pd., selaku Guru IPS kelas VII A SMP Islam Kepanjen dan sekaligus Guru saat SMP yang telah berkenaan membantu dan membimbing selama proses penelitian dan mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya serta mengajarkan berbagai macam ilmu dengan ikhlas kepada penulis.
8. Kedua Orang tua R. Marjuni dan Dwi Pakarti Wahyuningsih yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar IPS B 2014 yang telah menemani dan memberikan bantuan berupa kritik, saran, nasihat, maupun motivasi dalam menyusun skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi selanjutnya. Terimakasih atas segala perhatiannya

Malang, 21 Agustus 2018

Penulis,

Diana Fachrurazi

NIM. 14130065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A.		Huruf								
ا	=	A	=	ز	=	Z	=	ق	=	Q
ب	=	B	=	س	=	S	=	ك	=	K
ت	=	T	=	ش	=	Sy	=	ل	=	L
ث	=	Ts	=	ص	=	Sh	=	م	=	M
ج	=	J	=	ض	=	Dl	=	ن	=	N
ح	=	H	=	ط	=	Th	=	و	=	W
خ	=	Kh	=	ظ	=	Zh	=	ه	=	H
د	=	D	=	ع	=	'↓	=	ء	=	'
ذ	=	Dz	=	غ	=	Gh	=	ي	=	Y
ر	=	R	=	ف	=	F	=		=	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **Ā**
 Vokal (i) panjang = **Î**
 Vokal (u) panjang = **Û**

C. Vokal Diftong

أو = **Aw**
 أي = **Ay**
 أو = **Û**
 إي = **Î**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN LITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Originalitas Penelitian	13
H. Definisi Istilah	19
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Media Pembelajaran	22
a. Pengertian Media.....	22
b. Kegunaan Media.....	23
c. Karakteristik Media	25
d. Macam Macam Media	26
2. Media Peta.....	33
a. Pengertian Peta	33
b. Macam- Macam Peta.....	34
c. Kegunaan Peta	43
d. Kelebihan dan Kelemahan	39
3. Hasil Belajar	40
a. Pengertian Hasil Belajar	40
b. Macam – Macam Hasil Belajar	42

c. Hasil Belajar Kognitif.....	43
d. Tipe Hasil Belajar Kognitif	44
B. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi penelitian	48
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
C. Variabel Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	50
E. Data dan Sumber Data	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
I. Analisis Data.....	57
J. Prosedur Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	66
1. Profil Sekolah.....	66
2. Visi Misi Sekolah.....	66
3. Data Kondisi Siswa SMP Islam Kepanjen.....	69
4. Jumlah Pendidik dan Non Pendidik	69
5. Sarana Prasarana sekolah	70
6. Data Prestasi sekolah	72
7. Suasana sekolah	72
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Soal.....	74
2. Hasil Belajar Siswa Sebelum menggunakan Peta.....	76
3. Hasil Belajar Siswa Sesudah menggunakan Peta	79
4. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan.....	82
C. Analisis Data	84
I. Uji Asumsi Klasik.....	84
a. Uji Homogenitas	85
b. Uji Normalitas	85
II. Uji Hipotesis	87
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Peta Kerajaan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Islam Kepanjen	88
B. Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Peta Kerajaan dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Islam Kepanjen.....	91
C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Peta Kerajaan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Islam Kepanjen	9

BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Kelas VII.....	50
Tabel 3.2 Kriteria Uji Reliabilitaas Instrumen.....	57
Tabel 4.1 Data Kondisi Siswa Setiap Tahun.....	69
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Pendidik	69
Tabel 4.3 Jumlah Pendidik dan Non Pendidik Menurut Ijazah Tertinggi	70
Tabel 4.4 Luas Tanah.....	70
Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah	71
Tabel 4.6 Daftar Prestasi Sekolah	72
Tabel 4.7 Data Hasil Uji Validitas Soal	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	75
Tabel 4.9 Data Hasil <i>Prestest</i> Pada Kelas VII A Sebelum Melakukan Pembelajaran Dengan Media Peta.....	76
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Prestest</i>	78
Tabel 4.11 Data Hasil <i>Posttest</i> Pada Kelas VII A Sesudah Melakukan Pembelajaran Dengan Media Peta.....	79
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i>	81
Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Belajar Siswa.....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa.....	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa	86
Tabel 4.16 Hasil Uji T- Test terhadap Hasil Belajar Siswa dalam <i>Prestest</i> dan <i>Posttest</i> kelas VII.....	87
Tabel 5.1 Data Hasil <i>Prestest</i> Pada Kelas VII A Sebelum Melakukan Pembelajaran Dengan Media Peta.....	90
Tabel 5.3 Data Hasil <i>Posttest</i> Pada Kelas VII A Sesudah Melakukan Pembelajaran Dengan Media Peta.....	95
Tabel 5.5 Deskripsi Hasil Belajar Siswa.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembacaan Teks Proklamasi.....	27
Gambar 2.2 Sketsa Siklus Hidup Kupu-kupu	27
Gambar 2.3 Diagram dari Teknologi Sederhana.....	28
Gambar 2.4 Struktur Organisasi Suatu Kantor	29
Gambar 2.5 Contoh dari Grafik Garis.....	29
Gambar 2.6 Contoh dari Kartun tentang Keterbatasan daya tampung perguruan tinggi.....	30
Gambar 2.7 Poster.....	30
Gambar 2.8 Contoh Peta dunia tahun 2014	31
Gambar 2.9 Contoh Radio Sebagai Pembelajaran	32
Gambar 2.10 Laboratorium Bahasa atau siswa sedang belajar bahasa dengan Headphone.....	32
Gambar 2.11 Peta Politik Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan	35
Gambar 2.12 Peta Kontur Gunung Rinjani	35
Gambar 2.13 Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan.....	36
Gambar 2.14 Peta Potensi Ikan Perairan Indonesia	37
Gambar 2.15 Contoh Peta Buta Indonesia	37
Gambar 2.16 Contoh Peta Timbul	38
Gambar 2.17 Model konseptual pemanfaatan peta terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Islam Kepanjen	47
Gambar 4.1 Prosentase Nilai <i>Pretest</i>	79

Gambar 4.2 Prosentase Nilai Posttest	82
Gambar 4.3 Prosentase Perbedaan Hasil Belajar	84
Gambar 5.1 Prosentase Nilai Pretest	89
Gambar 5.2 Prosentase Nilai Posttest	95
Gambar 5.3 Prosentase Perbedaan Hasil Belajar	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	109
Lampiran 2 Soal Validasi	129
Lampiran 3 Kunci Jawaban Validasi Soal	133
Lampiran 4 Tabulasi Data Validasi	135
Lampiran 5 Kisi – Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	136
Lampiran 6 Soal <i>Pretest</i>	139
Lampiran 7 Soal <i>Posttest</i>	141
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	143
Lampiran 9 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas VII A	145
Lampiran 10 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas VII A	147
Lampiran 11 Hasil Uji Validasi Soal	149
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas	151
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas	152
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas	153
Lampiran 15 Hasil uji T-Test	154
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian	155
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian Diknas	156
Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian	157
Lampiran 19 Bukti Konsultasi	158
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian	159
Lampiran 21 Media Peta Khusus	163

ABSTRAK

Fachrurazi, Diana. 2018. "Pemanfaatan Peta Kerajaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di Smp Islam Kepanjen". Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses mengajar karena media merupakan alat interaktif siswa langsung dan alat untuk penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik dan guru hanya sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang peneliti lakukan di SMP Islam Kepanjen pembelajaran di dalam kelas VII masih menggunakan model konvensional tanpa menggunakan media, yang menimbulkan siswa menjadi pasif, kurangnya minat belajar, dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Dari masalah tersebut peneliti ingin menguji bahwa media pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan peta kerajaan dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen, 2) mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan peta kerajaan dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen, 3) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan peta kerajaan dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan berupa *one group pretest* dan *posttest design* dan dokumentasi. Populasi siswa kelas VII SMP Islam Kepanjen Malang jumlahnya 51 siswa dengan mengambil sampel 26 dari populasi siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji homogenitas, uji normalitas, dan uji Hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) pengambilan nilai sebelum pembelajaran dengan *Pretest* yang berjumlah 26 siswa di peroleh skor tertinggi 81 dan terendah 30 memiliki skor rata-rata 63.8462 dan standart deviasi 8.97861. Disimpulkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media peta masih belum berhasil karena siswa masih memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum. 2) pengambilan nilai sesudah pembelajaran dengan *Posttest* yang berjumlah 26 siswa diperoleh skor tertinggi 100 dan terendah 70 memiliki skor rata-rata 80.7692 dan standar deviasi 8.44894. Artinya hasil belajar siswa sesudah menggunakan media peta sudah berhasil. 3) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan peta ditunjukkan dengan hasil belajar siswa memiliki sig (2- tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar IPS terpadu pada data *Pretest* dan *Posttest*.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Peta, Hasil Belajar, Hasil Belajar Kognitif

ABSTRACT

Fachrurazi, Diana. 2018. "Utilization kingdom map to the learning outcomes of students in the 7th grade in learning social studies in SMP Islam Kepanjen." Thesis, Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

The use of instructional media is very important in the teaching process because it is an interactive instrument and instruction with the role of teacher as a learning facilitator. The result of observation on the learning process in Islamic junior high school Kepanjen showed that learning process in class VII was using conventional models without the use of any the media. This caused students to become passive, lack of interest in learning, and less focus on the class' discussion. Therefore, the researcher wanted to test whether or not the learning media improve the students' learning outcomes.

This research aims at 1) knowing the result of the students' learning before using imperial map in learning integrated Social subject for class VII in Islamic Junior High School Kepanjen, 2) knowing the learning outcome after using imperial map in learning integrated Social subject class VII in Islamic Junior High School Kepanjen 3) knowing the difference of students before and after the use of the imperial map in integrated Social subject class VII in Islamic junior kepanjen. In addition, this research used quantitative research, by using *one group pretest and posttest design* and documentation as the research instruments. The population of seventh grade students of Islamic Junior High School Kepanjen Malang was 51 students by taking samples 26 of the population. Data analysis used was homogeneity test, normality test, and Hypothesis test (T test).

The results revealed that; 1) pre-test score of 26 students with the highest score 81 and 30 as the lowest one had an average score of 63.8462 and the standard deviation of 8.97861. It means that the students' learning outcomes did not pass the minimum passing grade before using map as the media. 2) Post-value scoring with Posttest to 26 students obtained the highest score of 100 and the lowest score of 70 had an average score of 80.7692 and standard deviation of 8.44894. It means that the students' learning outcomes after using the map as the media has been successful. 3) There was a significant difference in learning outcomes before and after the use of the map. It is shown by the students' learning outcomes which have a sig (2-tailed) of 0.000 <0.05. It means there was a significant difference in the results of integrated Social subject on Pretest and Posttest data.

Keywords: Map, Learning Media, Learning Outcomes, Cognitive Learning Outcomes

مستخلص البحث

فخر الرازي، ديانة. 2018. منافع خريطة المملكة في الحصيلة التعليمية لمادة العلوم الاجتماعية لدى طلبة الصف السابع بالمدرسة المتوسطة العامة الإسلامية كفانجين. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أنيك رحمنية، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: وسيلة تعليمية "الخريطة"، الحصيلة التعليمية، الحصيلة التعليمية المعرفية.

استخدام الوسائل التعليمية أمر ضروري في عملية التدريس، لأنها أداة تفاعلية مباشرة لدى الطلبة وأداة عرض الرسالة لكي لا تكون شفهيًا ويكون المعلم موفراً لها. بناء على ملاحظة العملية التعليمية التي قامت بها الباحثة في المدرسة المتوسطة العامة الإسلامية كفانجين في الصف السابع فإن العملية التعليمية فيها لا تزال تستخدم النموذج التقليدي دون استخدام الوسائل التعليمية، وهذا الأمر الذي يجعل الطلبة غير متفاعل، وانخفاض اهتمامهم في الدراسة، وقلة اهتمامهم أثناء الدراسة. من تلك المشكلات، أرادت الباحثة اختبار الفرضية التي تقول أن الوسائل التعليمية ستحسن الحصيلة التعليمية لدى الطلبة.

وكان الهدف من هذا البحث هو (1) بيان الحصيلة التعليمية لدى الطلبة قبل استخدام نموذج خريطة المملكة في تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة العامة الإسلامية كفانجين، (2) بيان الحصيلة التعليمية لدى الطلبة بعد استخدام نموذج خريطة المملكة في تعليم مادة العلوم الاجتماعية المتكاملة في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة العامة الإسلامية كفانجين. منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث الكمي، وأداة البحث المستخدمة مجموعة واحدة بتصميم الإختبار القبلي (*onegrouppretest*) والبعدي (*posttest*) والوثائق. بلغ عدد الطلبة في الصف السابع 51 طالبًا وتم أخذ 26 عينة منهم. وأما تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو اختبار التجانس، والاختبار الطبيعي، واختبار الفرضية (اختبار ت).

وأظهرت نتائج هذا البحث أن (1) أعلى نتائج من الاختبار القبلي لـ 26 طالبًا هي 81 وأقلها 30 بمعدل الدرجات 63,8462 بالمعيار الإخرافي 8,97861. وهذا يعني أن الحصيلة التعليمية لدى الطلبة قبل استخدامها لم تكن ناجحًا لأنهم لا يزالون لديهم الدرجة أقل من معايير الحد الأدنى من الإتقان. (2) أعلى نتائج من الاختبار البعدي لـ 26 طالبًا هي 100 وأقلها 70 بمعدل الدرجات 8,44894. وهذا يعني أن الحصيلة التعليمية لدى الطلبة بعد استخدامها تكون ناجحة. (3) هناك الفروق الكبيرة في الحصيلة

التعليمية لدى الطلبة قبل وبعد استخدام الخريطة وأشارت إليها درجة (sig (2- tailed) : 0,000 > 0,05 مما يعني وجود الفروق الواضحة في الحصيلة التعليمية لمادة العلوم الاجتماعية المتكاملة بين نتيجة الاختبار القبلي والاختبار البعدي.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar baik itu orang dewasa dan anak-anak. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan modal dalam keberhasilan di kehidupan di dunia atau pun di akhirat. Oleh karena itu Pemerintah Republik Indonesia berpegang pada salah tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alenia ke empat yaitu mecerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, antara lain kebijakan sertifikasi guru dan dosen, bantuan operasional sekolah, pemberian “*block grant*” dan menetapkan standar nasional yang dituangkan dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Standar pendidikan meliputi standar isi, standar proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi lulusan.²

Pendidikan menurut undang-undang diknas No.3 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

² Sabar Budi Raharjo, *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan, Balitbang Kemendiknas. No.2 th.II 2012 (di akses tanggal 09 november 2017 pukul 21.46 wib).

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa dan Negara.³

Pendidikan saat ini menurut Anies Baswedan dalam jurnal yang di tulis Heri, menyampaikan pada silaturahmi dengan Kepala Dinas Jakarta pada 1 Desember 2014, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adalah: “ (1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia,(2) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, (4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia.”⁴² Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah. Secara otomatis kondisi ini berdampak langsung dengan lulusan yang dihasilkan karena dengan rendahnya mutu pendidikan maka rendah pula kualitas lulusan yang dihasilkan. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu bisa dilihat kembali dalam fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan.

Selain itu pendidikan ikut mempunyai pengaruh besar dan kedudukan seseorang di lingkungan sosialnya, yang yang terpenting dalam kehidupan dimana seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, wawasan

³ Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes. (Di akses tanggal 15 oktober 2017 jam 7:12 wib) Hlm. 14

⁴ Widodo, Heri. *Potret Pendidikan Di indonesia dan kesiapan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)*. Jurnal Cendikia, _____. No.2. Vol. 13 Juli – Desember 2015. (di akses tanggal 09 November 2017 jam 21.45 WIB).

yang luas, dan mempunyai akhlakul kharimah yang lebih baik dari orang-orang yang tidak berpendidikan ataupun orang yang pendidikannya rendah.

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁵ Dengan sikap unik yang dimiliki siswa ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan dengan untuk tiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan dan tidak mungkin semua itu diatasi sendiri. Apabila latarbelakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan. Dengan kemampuannya : 1) memberikan perangsangan yang sama. 2) mempersamakan pengalaman yang sama. 3) menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam fungsi media di atas sudah jelas sesuai dengan tugas seorang pendidik yaitu 1) kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan kesediaan peserta didik; 2) membangkitkan gairah peserta didik. Oleh karena itu dari dua tugas pendidik tersebut bisa menjadikan media pendidikan sebagai jalan keluar untuk membuat siswa bergairah dalam pembelajaran yang memberikan hasil belajar yang maksimal. Seiring berjalannya waktu dan

⁵ Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2010) Hml. 83

perubahan zaman guru di tuntut mengembangkan potensinya sesuai dengan zaman. Dalam hal ini Al Quran dijelaskan terkait fungsi guru yang membantu dalam pengembangan pembelajaran menggunakan media yang terdapat dalam QS. Al – Kahf ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

Artinya : Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" (Al-Kahf 18:66)⁶

Dalam ayat ini terdapat beberapa pemikiran dan penjelasan dalam aspek pendidikan bahwa seorang pendidik harusnya: 1) Menuntun anak didiknya. Hal ini menerangkan peran guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan agamanya. Disini guru harus bisa menuntun siswa paham pengajaran yang di ajarkan dengan menggunakan media sebagai pembantu menyampaikan pesan dalam pengajaran. 2) Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu karena zaman berubah seiring berjalannya waktu jika kita tidak mengikutinya, maka menjadikan anak yang tertinggal. Dalam hal ini melihat hasil belajar yang kurang maksimal karena guru menggunakan media yang mengikuti kondisi siswanya. 3) mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan bidang ilmu yang

⁶ Tim Perbaikan dan Penyempurnaan Terjemahan Al-qur'an "Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30" (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm 454 (Ditulis menggunakan Al-Quran in world 2007 versi 1.3)

akan di pelajari. Di sini guru diuntut untuk paham potensi yang ada dalam peserta didik untuk menentukan media, Strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan potensi peserta didik.

Di Indonesia, masalah kompetensi pendidik, terutama guru selalu di kembangkan. Dalam kebijakan terakhir yaitu Peraturan Pemerintah No. 742008 tentang Guru, Bab II, Pasal 2 ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

Proses dalam pembelajaran lebih maksimal jika guru bisa meningkatkan kompetensi profesi dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses mengajar karena media merupakan alat interaktif siswa langsung dan alat untuk penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian media pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya media pendidikan dalam proses pembelajaran, guru harusnya menggunakan media dalam proses pembelajaran. Adanya media dalam pembelajaran akan berdampak pada minat belajar siswa, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dan lingkungan dan kenyataan.

⁷ Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2010) Hml. 95

SMP Islam Kepanjen adalah satu sekolah menengah pertama swasta yang ada di Kabupaten Malang merupakan sekolah yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang peneliti lakukan di SMP Islam Kepanjen pembelajaran di dalam kelas VII masih menggunakan model konvensional, dimana guru masih melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan media yang menimbulkan siswa menjadi pasif, kurangnya minat belajar dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Problematika inilah yang menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif, dan sekarang ini berkembang di sekolah yang ada di Indonesia masih mengalami masalah ini. Dengan penggunaan media kita mengharapkan bisa memecahkan masalah yang sangat kompleks tersebut.

Seperti halnya media grafis yang lain, Peta sering digunakan untuk pelajaran ilmu bumi semata-mata. Akan tetapi supaya peta lebih berfaedah dan lebih berfungsi maka setelah murid-murid mendapat pengertian tentang peta harus digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan persoalan-persoalan atau menambah informasi-informasi tentang peri kehidupan di atas bumi ini.

Siti Sofiyah tahun 2016 tentang “*Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 3 Kepanjen*”. Hasil penelitiannya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh positif

yang signifikan dan variabel penggunaan *Android* dan *E-learning* terhadap hasil belajar matapelajaran di SMPN 3 Kepanjen.

Ismi Septiana tahun 2011 tentang “*Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*”. Hasil Penelitian dari judul di atas adalah dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut jelas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media peta konsep pohon memiliki peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Dari perhitungan tersebut maka cukup jelas membuktikan bahwa media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Nurhasanah tahun 2015 tentang “*Peran Media Bagan Pohon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang*”. Dengan hasil sesudah menggunakan media bahan pohon pada tes kedua (*post test*) terdapat perbedaan yang signifikan. Penggunaan media bagan pohon dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Nabi-Nabi dan Rosul berhasil membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahra Palembang dan dalam arti kata media bagan pohon dapat diandalkan sebagai yang baik untuk mengajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Rahayu Mulyati dan Bagya Waluya tahun 2011 tentang *“Perbandingan Penggunaan Media Bagan Dan Media Peta Dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar”*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka rekomendasi penelitiannya adalah : 1) penggunaan media grafis dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar peserta didik. Karena itu, bagi guru geografi dapat menerapkan penggunaan media grafis sebagai salah satu media pembelajaran untuk dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar; 2) media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna.

Manfaat media pembelajaran selain bisa mengelola daya berfikir aktif, bisa menimbulkan kegairahan belajar siswa dan membentuk kelas menjadi tidak jenuh dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian sesuai dengan indra pengelihatan akan lebih berperan banyak daripada indra pendengaran.

Upaya inilah yang dilakukan peneliti untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil siswa. Dengan itu memudahkan dalam memahami ruang lingkup pembahasan yaitu tentang pemberian batasan permasalahan dari hasil analisis di atas. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Dengan solusi yang digunakan peneliti yaitu berupa media peta

untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial.

Latar belakang tersebut bermaksud untuk melakukan suatu penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbandingan media. Penelitian dengan judul *“Pemanfaatan Peta kerajaan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen”*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Peta Kerajaan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Islam Kepanjen?
2. Seberapa Besar Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Peta Kerajaan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Islam Kepanjen?
3. Seberapa Besar Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Peta Kerajaan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Islam Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Besaaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan peta kerajaan dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen?
2. Menjelaskan Besar-an Hasil Belajar Sesudah menggunakan peta kerajaan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen?
3. Menjelaskan Besar-an Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan peta kerajaan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat dan kegunaan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa di jadikan bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dan menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum mencakup dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian secara praktis di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, memberikan suasana belajar yang kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton dalam belajar dengan menggunakan metode konvensional dan tradisional.
- b. Bagi guru, dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk memilih media dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial di SMP.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh media peta terhadap hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentative (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang terjadi; bisa juga mengenai kejadian yang terjadi; bisa jadi kejadian yang sedang berjalan.⁸ Hipotesis hampir sama dengan rumusan masalah penelitian. Bedanya, hipotesis di rumuskan dalam kalimat pernyataan, yang menyatakan jawaban yang di harapkan dari masalah penelitian⁹.

Rumusan hipotesis terdapat dua cara yaitu: 1) hipotesis alternative atau kerja dinyatakan dengan ungkapan yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan dua variabel. 2) hipotesis nol, sebaliknya menyatakan adanya

⁸ Ruseffendi, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya* (Bandung: PT. TARSITO, 2005) Hal. 23.

⁹ Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta; Kencana,2010), Hal.92

pertanyaan yang bersikap meyangkal (*negation*) dari apa yang di harapkan terjadi.¹⁰ Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho: Hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media peta dan tanpa menggunakan peta ada perbedaan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kapanjen

Ha: Hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media peta dan tanpa menggunakan peta sama saja dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kapanjen

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang berjudul Pengaruh Media Peta Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas VII di SMP Islam Kapanjen. meliputi 2 variabel yaitu 1 variabel bebas yaitu media peta, 1 variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Agar mencegah terlalu luasnya permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Yaitu sebagai beriku:

1. Penelitian ini hanya digunakan untuk mengukur pengaruh media peta dalam pembelajaran IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh media peta terhadap hasil belajar diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran.
3. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Kapanjen.

G. Originalitas Penelitian

¹⁰ Ibid., hlm.99

Siti Sofiyah tahun 2016 jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Pengaruh Penggunaan *Android* dan *E-learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Kepanjen”. Tujuan dari pada penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penggunaan *Android* dan *E-Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Islam Kepanjen. Metode yang digunakan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, karena penelitian ini di rancang untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Penggunaan android dan E-learning) terhadap variabel Dependen (hasil belajar). Hasil penelitiannya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dan variabel penggunaan *Android* dan *E-learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran di SMPN 3 Kepanjen.

Ismi Septiana tahun 2011 Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tentang “Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi

eksperimen atau eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil Penelitian dari judul diatas adalah Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut jelas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media peta konsep pohon memiliki peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Dari perhitungan tersebut maka cukup jelas membuktikan bahwa media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Nurhasanah tahun 2015 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tentang “Peran Media Bagan Pohon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media bagan pohon kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Az-Zahir Palembang. Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penenlitian eksperimen semu, karena eksperimen semu bertujuan untuk mengetahui perkiraan bagi informasi yang dapat di peroleh dengan ekperimen yang sebenarnya. Dengan hasil sesudah menggunakan media bahan pohon pada tes kedua

(*posttest*) terdapat perbedaan yang signifikan. Penggunaan media bagan pohon dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Nabi-Nabi dan Rosul berhasil membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahra Palembang dan dalam arti kata media bagan pohon dapat di andalkan sebagai yang baik untuk mengajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Rahayu Mulyati dan Bagya Waluya tahun 2011 Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tentang “Perbandingan Penggunaan Media Bagan Dan Media Peta dalam Pembelajaran Geografi terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar”. Tujuan penelitian yaitu adalah untuk mengidentifikasi 1) perbedaan hasil *pretest* kelompok bagan dan kelompok peta pada materi benua dan samudera; 2) perbedaan *posttest* kelompok bagan dan kelompok peta pada materi benua dan samudera; 3) perbedaan hasil pencapaian kompetensi dasar mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra pada kelompok bagan dan kelompok peta dilihat dari *pretest* dan *posttest*. Metode yang digunakan metode eksperimen dengan desain penelitiannya *control group pretest dan posttest* yang dilakukan kepada kelompok bagan dan kelompok peta. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka rekomendasi penelitiannya adalah: 1) penggunaan media grafis dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar peserta didik. Karena itu, bagi guru geografi dapat menerapkan penggunaan media grafis sebagai salah satu media pembelajaran untuk dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar; 2)

media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.

No	Nama peneliti, judul, penerbit, bentuk, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Siti Sofiyah, tentang “Pengaruh Penggunaan <i>Android</i> dan <i>E-learning</i> terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Kepanjen” jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Hasil belajar sebagai variabel terikat ✓ Menggunakan pembelajaran IPS ✓ Metode Penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggunaan <i>Android</i> dan <i>E Learning</i> sebagai variabel bebas ✓ Objek yang digunakan siswa kelas VII 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggunaan media bagan dan peta sebagai variabel bebas (independen) ✓ Variabel hasil belajar sebagai variabel terikat (dependen) ✓ Objek penelitian pada siswa kelas VII SMP Islam Kepanjen.
2	Ismi Septiana tentang “Keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pemebelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggunaan media peta sebagai variabel bebas ✓ Penggunaan Metode 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mata pelajaran yang digunakan adalah pembelajaran menulis cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mata pelajaran yang digunakan adalah kerajaan islam indonesia dengan IPS

	menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo” Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011	penelitian Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Objek penelitian siswa SMA Negeri 1 Mojotengah kelas X ✓ Penggunaan pembelajaran cerpen sebagai variabel terikat. 	terpadu <ul style="list-style-type: none"> ✓ Objek penelitian kelas VII SMP Islam Kepanjen ✓ Penggunaan hasil belajar sebagai variabel terikat
3	Nurhasanah, tentang “peran media bagan pohon dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang” program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggunaan hasil belajar sebagai variabel terikat. ✓ Penggunaan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mata pelajaran yang digunakan yaitu Aqidah Akhlak ✓ Objek penelitian siswa MI Az-Zahir kelas IV ✓ Penggunaan media bagan pohon sebagai variabel bebas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan media pembelajaran peta khusus yang didesain / di buat ulang berdasarkan materi pembelajaran ✓ Materi pembelajaran IPS terpadu SMP kurikulum 2013 BAB kerajaan-kerajaan islam di indonesia
4	Rahayu Mulyati dan Bagya Waluya, Perbandingan penggunaan media bagan dan media peta dalam pembelajaran geografi terhadap pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggunaan media peta sebagai variabel bebas. ✓ Metode penelitian yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kompetensi dasar sebagai variabel terikat ✓ Objek penelitian siswa kelas VIII SMP 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggunaan Hasil belajar sebagai variabel terikat ✓ Materi yang digunakan sejarah kerajaan islam

kompetensi dasar (Studi komparatif terhadap peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung pada materi Benua dan Samudra), Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2011.	adalah kuantitatif	✓ Materi yang digunakan benua dan samudra ✓ Penggunaan media bagan sebagai variabel bebas.	di indonesia ✓ Kurikulum yang digunakan 2013
---	--------------------	---	---

Dalam tabel persamaan dan perbedaan di atas dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini saya mengangkat judul Pemanfaatan media peta dalam pembelajaran ips terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Islam Kapanjen karena alasan dasarnya adalah setelah saya mengamati di sekolah dalam pembelajaran ips guru di sana masih menggunakan pembelajaran model/ metode yang konvensional dimana guru menjelaskan/ ceramah. Disini menurut saya sangat menarik dengan itu saya bisa memanfaatkan mana saja media yang cocok untuk pembelajaran IPS selanjutnya.

Kedua peneliti menggunakan media bagan dan peta adalah termasuk bagan yang mudah ditemui, dibuat dan tidak memakan banyak biaya, dan menjadikan media peta sebagai variabel bebas (independen) karena media tersebut akan memberikan pengaruh atau tidaknya terhadap keberhasilan pembelajaran. Ketiga hasil belajar dimana hasil belajar disini peneliti

jadikan variabel terikat. Karena media bagan dan peta tersebut yang akan menentukan hasil belajar peserta didik. Selain itu hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan tengah semester belum bisa dikatakan memuaskan dalam hal hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif ini yang akan peneliti gunakan perbandingan sebagai perhitungan terhadap berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.

H. Definisi Operasional

Pada bagian ini peneliti akan memberikan definisi operasional agar selanjutnya dapat di mengerti dengan mudah variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman definisinya adalah sebagai berikut:

1. Variabel media peta sebagai media pembelajaran karena tidak semuanya pembelajaran bisa menggunakan peta memang, tetapi semakin hari peta merupakan media yang memiliki kemajuan yang pesat sama dengan pendidikan menurut peneliti ini bisa dijadikan media yang bagus tinggal bagaimana seorang guru itu bisa menggunakannya dan memandang peta bukan hanya media grafis yang kuno. Kenapa seperti itu karena pada kenyataannya buku yang menceritakan hebatnya peta sudah jarang padahal banyak sekali fungsi peta itu sendiri.

Di dalam penelitian ini akan ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Kepanjen, karena media peta merupakan media yang mudah sekali untuk dibaca dan diartikan. Dengan media ini peneliti

beranggapan siswa tidak hanya melihat tetapi juga bisa mengingat dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi selain itu media bisa digunakan berkali-kali. Jika di sekolah biasanya peta pembelajaran akan dipasang pada dinding sekolah.

2. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari sebuah aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar siswa menurut data dari observasi yang peneliti lakukan adalah banyak kebanyakan siswa masih memiliki nilai di bawah rata-rata tapi juga tidak sedikit juga yang di atas rata-rata atau standar ketuntasan siswa (SKS). Dalam penelitian ini merupakan dokumentasi nilai mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Islam Kepanjen.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN: pendahuluan melampiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis peneliti, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: kajian pustaka meliputi dekripsi teoritis tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran, peta, bagan, hasil belajar.

BAB III METODE PENELITIAN: metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: berisi paparan data dan hasil penelitian berupa penyajian data, pengolahan data.

BAB V PEMBAHASAN: berisikan analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP: berisikan tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan secara menyeluruh yang di ajukan dengan memberi saran-saran perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media

Kata *media* berasal dari bahasa *latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (1970) dalam Arief Sudiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹¹

Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹²

¹¹ Arief Sadiman, dkk. "*Media Pendidikan*" (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal 6-7

¹² Ibid, hal 17-18

b. Kegunaan media

Dalam suatu proses belajar mengajar, fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (1986) dalam bukunya arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹³ Di samping membangkitkan motivasi siswa dan minat siswa media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahsaman, menyajikan data, dengan menarik dan percaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁴

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak selalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, dan model;

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal 15

¹⁴ Ibid., hlm. 16

- b) Objek yang terlalu kecil di bantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, gambar;
 - c) Gerak yang terlalu cepat atau lambat, dapat di bantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa di tampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto ataupun secara verbal;
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain;
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film, gambar dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar;
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan di tentukan sama untuk setiap

siwa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilaman semua itu harus di atasi sendiri, hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat di atasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a) Memberikan perangsangan yang sama;
- b) Mempersamakan pengalaman;
- c) Menimbulkan persepsi yang sama.

c. Karakteristik media

Usaha dari pengklasifikasian di atas mengungkapkan karakteristik media atau ciri-ciri khas suatu media berada menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Dari contoh pengelompokan yang diadakan oleh Schramm, kita dapat melihat media berdasarkan karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarannya yang dapat diliput dan kemudahan kontrol pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat yang dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera pengelihatn, pendengaran, peradapan, pengecapan, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkatan hirarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne dan sebagainya. Karakteristik media ini sebagaimana dikemukakan oleh Kamp dalam buku Sadiman merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Dia mengatakan "*The question of what media attributes are necessary for a given learning*

situation becomes the basis for media selection.” Jadi klasifikasi media, klasifikasi media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.¹⁵

d. Macam – macam media

Berikut ini adalah beberapa macam-macam media yang laim di pakai di dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia.

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relative mudah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis, beberapa dia antaranya adalah:

a) Gambar atau Foto

Termasuk media yang paling umum dipakai. Karena gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk meningkat usia berapa saja, serta dapat mencegah kesalah pahaman. Contoh sederhana gambar dalam pembelajaran sejarah yaitu pembacaan teks proklamasi yang dilakukan di depan rumah Soekarno.

¹⁵ Arief Sadiman, op. cit hal 27-28

Gambar 2.1 Pembacaan Teks Proklamasi

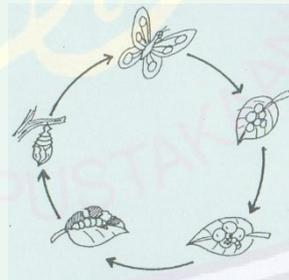


Sumber Kompas.com

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau *draft* kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa dapat di buat secara cepat sementara guru menerangkan dapat pula di pakai untuk tujuan tersebut.

Gambar 2.2 Sketsa Siklus Hidup Kupu-kupu



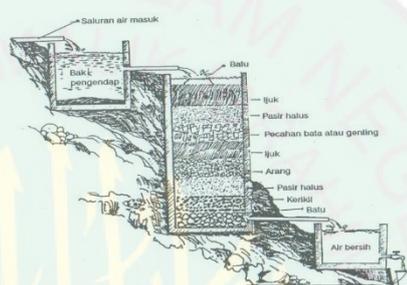
Sumber: Buku Media Pendidikan

c) Diagram

Diagram menunjukkan hubungan yang ada antara komponennya atau sifat- sifat proses yang ada di situ. Diagram pada umumnya berisi pentunjuk-petunjuk. Diagram menyederhanakan hal yang kompleks sehingga

dapat memperjelas penyajian pesan.¹⁶ Berikut adalah contoh contoh diagram.

**Gambar 2.3 Diagram Dari Teknologi Sederhana
Cara Menyaring Air Sungai Untuk Keperluan
Hidup Sehari-Hari**



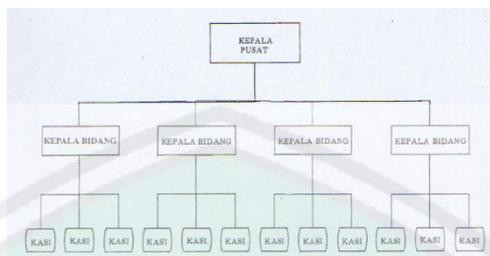
Sumber: Buku Media Pendidikan

d) Bagan atau *Chart*

Seperti halnya grafik yang lain, bagan dan *chart* termasuk media visual. Bagan juga bisa memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Pesan yang disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan – hubungan penting.

¹⁶ Arief Sadiman, op. cit. hal. 29-35

Gambar 2.4 Struktur Organisasi Suatu Kantor Pusat

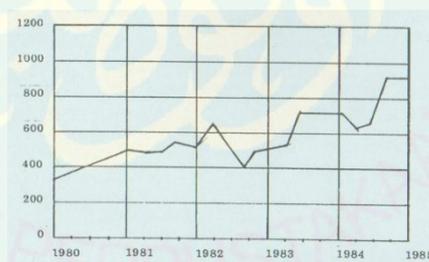


Sumber : Buku Media Pendidikan

e) Grafik (Graphs)

Grafik merupakan gambar sederhana menggunakan titik – titik, garis atau gambar. Untuk melengkapi grafik dilengkapi dengan simbol- simbol verbal.

Gambar 2.5 Grafik Garis: Perkembangan Jumlah Siswa SMP Sejak Tahun 1980-1985

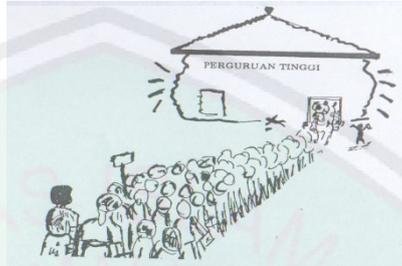


Sumber : Buku Media Pendidikan

f) Kartun

Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedalam gambar sederhana.

Gambar 2.6 Kartun Tentang Keterbatasan Daya Tampung Perguruan Tinggi.



Sumber : Buku Media Pendidikan

g) Poster

Poster tidak hanya penting menyampaikan kesan-kesan penting tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.¹⁶

Gambar 2.7 Poster



Sumber : Buku Media Pendidikan

h) Peta dan *Globe*

Peta atau *globe* pada umumnya digunakan dalam pelajaran ilmu bumi, oleh karena itu alat- alat tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran ilmu bumi.¹⁷

Gambar 2.8 Peta Dunia Tahun 2014



Sumber : Wikipedia.org

2) Media Audio

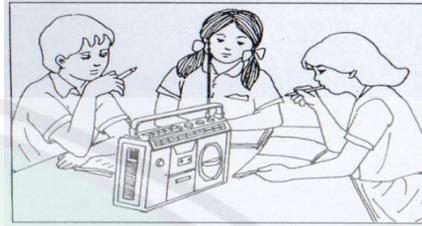
Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang- lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata- kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Berikut ini jenis media audio:

a) Radio

Radio memiliki banyak kelebihan untuk media pendidikan. Salah satunya dalam mengembangkan daya imajinasi anak. Radio relative sangat murah, dan sangat mudah di bawa kemana- mana.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1982), hal. 146

Gambar 2.9 Radio sebagai Pembelajaran



Sumber: Buku Media Pendidikan

b) Alat Perekam Pita Magnetik

Alat perekam Pita Magnetik atau biasanya disebut *tape recorder* adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.

c) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan Cara menyajikan materi pelajaran yang di siapkan sebelumnya. Media yang digunakan alat perekam.¹⁸

Gambar 2.10 Laboratorium Bahasa atau Siswa sedang Belajar bahasa dengan Headphone.



sumber: Buku Media Pendidikan

¹⁸ Arief Sadiman, op. cit. hal. hal. 49-55

2. Media Peta

a. Pengertian Peta

Peta ialah suatu penyajian visual atas permukaan bumi. Bumi maksudnya adalah tanah dan air. Peta adalah merupakan gambaran rata permukaan bumi yang biasanya memberikan berbagai keterangan tentang bumi, berupa garis, simbol, kata dan warna.¹⁹

Peta adalah gambar di permukaan bumi atau sebagian daripadanya. Hampir semua peta merupakan komposisi yang abstrak dari titik-titik, garis-garis, symbol-simbol, bidang- bidang, warna-warna dan lain- lain.²⁰ Oleh karena itu bisa sangat membingungkan bagi orang yang ingin mengartikannya.

Pada prinsipnya peta menggambarkan data lokasi dan menjadi sumber informasinya. Selain dari itu peta menggambarkan keadaan permukaan bumi dan hubungannya dengan manusia yang menempatinnya. Oleh karena itu, peta itu ukurannya kecil, maka satu peta tidak dapat menampung semua informasi yang di perlukan dengan selengkap- lengkapnya.²¹ Satu peta tidak bisa menyajikan semua data. Oleh karena itu, peta hanya menggambarkan informasi yang terpilih untuk keperluan si pemakai.

¹⁹ Oemar Hamalik, op. cit. hal. 146

²⁰ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio-Visual* (Jakarta: PT Gramedia, 1988), Hal. 57

²¹ Ibid., hlm.59

b. Macam-macam peta

Peta terdiri dari dua jenis yakni peta dua dimensi dan peta tiga dimensi. Peta dua dimensi adalah peta yang dilukis misalnya: peta ilmu alam, peta politis, peta relief, peta pictorial, dan peta garis besar. Peta tiga dimensi adalah peta timbul yang mempertunjukkan tinggi rendahnya permukaan bumi, daerah – daerah yang tandus, batas- batas antara bumi dan laut dan sebagainya.²² Oleh karena itu peta semacam ini besar sekali gunanya untuk mengajarkan pengetahuan ilmu bumi.

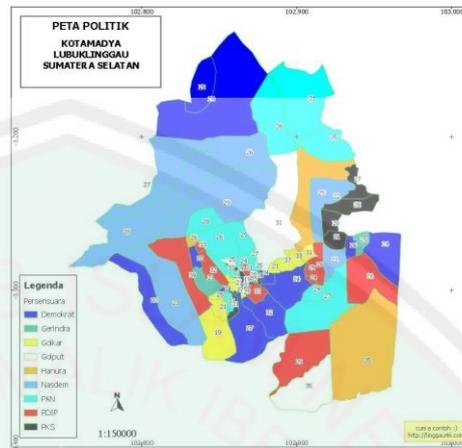
1) Peta Politis

Yang di sebut dengan peta politis adalah peta yang menggambarkan batas-batas negara, propinsi dan seterusnya. Termasuk pula di dalamnya rute transportasi yang penting-penting, kota-kota, lautan, sungai dan danau. Di dalamnya tidak terdapat persebaran penduduk atau curah hujan. Ini untuk menjaga. Supaya peta itu tidak terlalu dipengaruhi oleh keterangan-keterangan sehingga sukar untuk ditafsirkan. Peta yang baik adalah peta yang mencakup memberi informasi untuk sejenisnya.

²² Oemar Hamalik, op. cit, hal. 147

Gambar 2.11 Peta Politik Kota Lubuklinggau Sumatera

Selatan



Sumber: <http://linggau46.com>

2) Peta Fisik

Peta fisik menekankan pada keadaan tanah dan pengertian topografinya. Pengertian itu penting untuk memahami mengapa manusia hidup di suatu bagian tertentu di dunia ini serta hubungannya dengan beberapa segi produksi pertanian dan iklim. Begitu pula pengertian dasar tentang gunung- gunung dataran tinggi, dataran rendah, yang banyak sedikitnya mencakup pengertian tentang topografi.

Gambar 2.12 Peta Kontur Gunung Rinjani

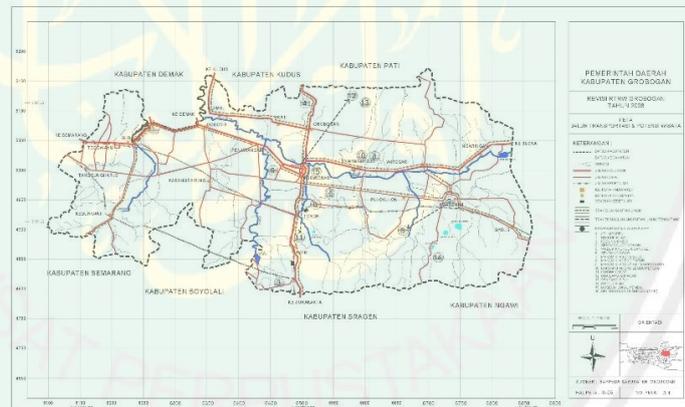


Sumber : <http://tramper-adventure.blogspot.com>

3) Peta politis – fisik

Seiring yang terdapat dalam sebuah peta politis sebagian digambarkan pula dalam peta fisik. Maka peta serupa ini namanya peta politis-fisik. Peta seperti ini sekaligus menggambarkan hubungan tertentu antara satu daerah dengan penghuninya. Misalnya sedikitnya terdapat kota-kota yang besar di pegunungan jelas dapat di lihat pada peta politis–fisik. Peta yang di gantungkan di banyak sekolah dan dikantor adalah peta politis-fisik.

Gambar 2.13 Peta Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan



Sumber : <https://abelpetrus.wordpress.com>

4) Peta Khusus

Peta khusus seperti peta ekonomi dengan data mengenai produksi pertanian, peternakan dan industri. Peta ilmiah dengan data mengenai informasi geologi, gerakan angin dan arus laut.

Ada pula peta sosial budaya dengan data penyebaran penduduk dan bahasanya serta peta khusus tentang rute penerbangan.²³

Gambar 2.14 Peta Potensi Ikan Perairan Indonesia



Sumber: <http://www.raamara.com>

5) Peta Buta

Peta buta adalah peta dimana tidak terdapat sebuah nama pun. Peta buta berguna untuk latihan mengingat selain juga letak kota, gunung, sungai, laut dan lain sebagainya serta hubungan satu dengan yang lain.²⁴

Gambar 2.15 Peta Buta Indonesia



Sumber : <https://satujam.com>

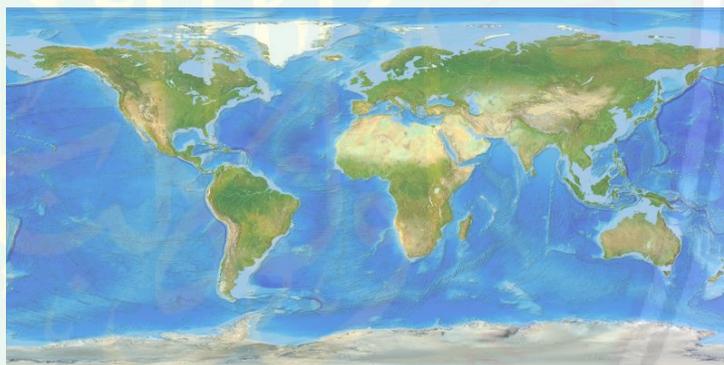
²³ Amir Hamzah Sulaiman, op. cit. hal. 59-60

²⁴ Amir Hamzah Sulaiman. Op. cit. hal 61

6) Peta Timbul

Peta timbul merupakan model yang realistik dari suatu daerah dalam tiga dimensi, dimana perbedaan tinggi tanah dinyatakan dalam relief. Makin kecil yang dijadikan peta timbul, makin jelas dapat dibuat perbandingan tinggi rendahnya permukaan tanahnya. Oleh karena itu peta timbul tidak selalu akurat. Peta timbul lebih memberi kesan umum dari pada informasi yang sebenarnya.

Gambar 2.16 Contoh Peta Timbul



Sumber : wikipedia.org

c. Kegunaan peta

Peta sering digunakan untuk pelajaran ilmu bumi semata-mata. Tetapi supaya peta lebih berfaedah dan lebih berfungsi maka setelah murid-murid mendapat pengertian tentang peta, peta itu harus digunakan juga digunakan juga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan persoalan-persoalan atau menambah informasi- informasi tentang peri kehidupan di atas bumi ini.²⁵

²⁵ Amir Hamzah Sulaiman, op. cit. hal 58

Pada umumnya peta memiliki kegunaan yaitu:

- a) Memungkinkan para siswa untuk mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan-kepulauan dan sungai- sungai;
- b) Memberikan keterangan-keterangan berupa wilayah, jarak, arah, bentuk, luas, hubungan- hubungan;
- c) Melengkapi orientasi-orientasi pengertian dan pengalaman tentang berbagai daerah yang luas dan yang bergerak;
- d) Memberikan bahan deskriptif;
- e) Melengkapi suatu dasar visual guna perbandingan dan perkembangan;
- f) Memungkinkan para siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh- tumbuhan, kehidupan hewan dan kebudayaan.²⁶

Tentu saja tidak ada peta yang bisa mencakup dari beberapa kegunaan / fungsi di atas, karena setiap peta memiliki fungsi khusus.

d. Kelebihan dan kelemahan peta

- 1) Kelebihan dari peta, dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah:
 - a) Memungkinkan siswa mnegerti posisi dan kesatuan politik, daerah kepulauan dan lain-lain;

²⁶ Oemar Hamalik, op. cit. hal. 147

- b) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis;
- c) Memungkinkan siswa memperoleh gambaran-gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.²⁷

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, peta sangat penting dalam mengkonkretkan pesan-pesan abstrak.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dalam lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel dalam buku Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu di peroleh karena usaha (bukan kematangan), menetap dalam waktu relatif cukup lama dan merupakan hasil pengalaman.²⁸

Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar lebih baik kalau di hafal secara berulang-ulang. Teori belajar kognitif diilhami oleh

²⁷ Arief Sadiman, op. cit. hal. 48

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal.38-39

aliran rasionalisme dalam filsafat. Pengetahuan datangnya dari penalaran. Penalaran merupakan sumber valid dari pengetahuan.²⁹ Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar yang terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.³⁰

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.³¹

Menurut Gagne, dalam buku purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimililasi stimulus-stimulus yang baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori³².

Soedijarto pernah mengemukakan dalam buku purwanto tentang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang di capai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan.

²⁹ Ibid., hlm 42

³⁰ Ibid., hlm 43

³¹ Ibid., hlm 44

³² Ibid., hlm.44

Sedangkan, menurut Wingkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.³³

Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).³⁴

b. Macam-macam Hasil Belajar

Berikut ini adalah merupakan macam-macam hasil belajar siswa:

1. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Teori belajar kognitif di ilhami oleh aliran rasionalisme dalam filsafat. Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam.

2. Hasil belajar Afektif

Krathwohl membagi hasil belajar yg efektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian-penilaian organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarki yang paling rendah dan sederhana yang paling tinggi dan kompleks.

³³ Ibid., hlm.45

³⁴ Ibid., hlm.39

3. Hasil belajar Psikomotorik

Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat di klasifikasi menjadi enam: gerakan reflek, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Namun, yang paling digunakan yang paling banyak menggunakan adalah hasil belajar psikomotorik dari Simpson yang mengklasifikasi hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika di perlukan. Akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.³⁵

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun secara hirarki tingkat hasil belajar

³⁵ Ibid, hal 50

kognitif mulai yang mulai dari paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.³⁶

Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini adalah kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan melihat fakta dengan fakta. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, huku, rumus, dan sebagainya dan menggunakan cara untuk menggunakannya. Kemampuan analisis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian- bagian kedalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.³⁷

d. Tipe hasil belajar Kognitif

Dasar proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam

³⁶ Ibid, hal 50

³⁷ Ibid, hal 50-51

tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam aspek hasil belajar bidang kognitif menurut Nana Sudjana :

1. Tipe Hasil Belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

2. Tipe Hasil Belajar Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

- a) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.
- c) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

3. Tipe Hasil Belajar Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

4. Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

5. Tipe Hasil Belajar Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

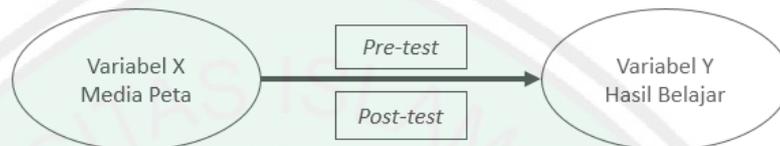
6. Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.³⁸

³⁸ Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru. 1989.) hlm. 50-52

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Landasan Teori di atas dapat digambarkan kensep dari penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.17 Model Konseptual Pemanfaatan Peta Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Islam Kepanjen

Dalam gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel-variabel media peta (X) akan mempengaruhi variabel hasil belajar (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan di SMP Islam Kapanjen Kabupaten Malang. Peneliti memilih tempat penelitian SMP Islam Kapanjen karena di SMP ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan peta dalam pembelajaran IPS Terpadu. Tepatnya terletak di jalan Sultan Agung No.76 Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang, Jawa Timur yang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Malang yang masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka - angka dan analisis menggunakan statistik.³⁹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:CV.ALFABETA, 2016), hlm. 7

Dan jenis penelitian ini adalah komparatif Arikunto Suharsini mengatakan bahwa dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan - persamaan dan perbedaan - perbedaan tentang benda - benda, tentang orang, prosedur kerja, ide - ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan - perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide - ide⁴⁰

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan⁴¹.

1. Variabel Independen

Variabel independen sering di sebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu media peta karena keberadaannya tidak di pengaruhi oleh variabel lain.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.236

⁴¹ Sugiyono, op. cit. 38

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen biasa di sebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Atau dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dimana variabel ini di pengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel bebas.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Kepanjen. Hal ini dikarenakan mata pelajaran kelas VII adalah dasar untuk memahami pelajaran pelajaran di kelas selanjutnya. Populasi pada penelitian ini 50 orang.⁴²

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Kelas VII

No	Keterangan	Siswa
1	Kelas VII A	26
2	Kelas VII B	25
	Total	51

⁴² Ibid., Hlm. 80

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Kepanjen. Untuk menentukan Jumlah Sampel yang akan di ambil, penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu dengan *Non probability Sampling*.⁴³

Non probability Sampling dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di jadikan sampel.⁴⁴ Dari beberapa teknik sampling yang ada didalam *Non Probability sampling* peneliti menggunakan teknik sampling *Purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan teknik tertentu berdasarkan pada pertimbangan waktu, tenaga dan biaya. Peneliti memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar- benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita.⁴⁵

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data primer. Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau suatu proses. Dan juga dokumentasi, maka dokumentasi atau

⁴³ Sugiyono, op. cit. 81

⁴⁴ Ibid., 84-85

⁴⁵ Mertono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm.69-70

catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatankah subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini data primer adalah data yang di peroleh dari observasi dan kuisioner yang berbentuk pertanyaan dan di sebarakan kepada siswa kelas VII SMP Islam Kapanjen.

F. Instrumen Penelitian

Instruemen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang dipelakukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.⁴⁷ Instrumen yang digunakan peneliti adalah berupa *pretest* dan *posttest* dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest - posttest design*. Dalam design ini digunakan satu kelompok subyek dengan dua data berupa *pretest* dan *posttest*. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.⁴⁸

Dari adanya penelitian *Pra-Eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif ini peneliti bermaksud untuk memperoleh serta mengetahui pengaruh hasil belajar pembelajaran IPS Terpadu dengan kelas menggunakan media peta yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013 pada kelas VIII SMP Islam Kapanjen.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Op. cit, hlm. 129

⁴⁷ Purwanto, op. cit, hlm.183.

⁴⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm.45

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena baik-buruknya penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat dan teknik pengumpulan data yaitu tes yang didukung dengan observasi dan dokumentasi.

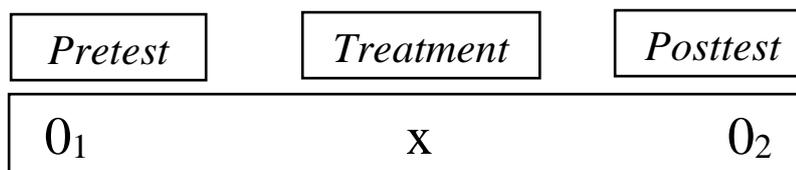
1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁹ Tes di berikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran tes ini dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal. Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengadakan *pretest*

Tes yang di berikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Jenis soal yang diberikan saat *posttest* sama saat melakukan *pretest*. Sedangkan hasil *pretest* berguna untuk sebagai bahan perbandingan dengan hasil belajar *posttest*.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto op. cit, hlm. 193



b. Mengadakan *posttest*

Posttest yaitu tes yang di berikan setelah proses pembelajaran dengan soal yang sama melakukan *pretest*.

One gruop pretest- post-test group design dengan pola:

Di dalam observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelumnya eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*.⁵⁰ oleh karena itu pemberian *posttest* dilakukan bersamaan dengan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu pemberian *pretest* sebelum pembelajaran menngetahui kemampuan awal siswa.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan sekolah, lokasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kondisi kegiatan belajar anak pada proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Kepanjen. Observasi ini dilakukan dengan melihat langsung

⁵⁰ Sumardi Suryabrata, op. cit, hlm.45-46

fenomena seperti kejenuhan siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validasi yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dalam uji validitas kali ini yang di ujikan berupa soal yang telah di validasi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran. Dinama uji validitasnya dengan konsultasi ahli dan disusun berdasarkan teori yang relevan.

Uji validitas yang akan dilakukan dengan menggunakan rumus yang di kemukakan oleh person yang di kenal dengan korelasi *product moment*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi “ r” Product moment

n : jumlah responden

$\sum xy$: penjumlahan hasil perkalian antara x dan skor y

Σx : jumlah seluruh skor x

Σy : jumlah seluruh skor y

Σx^2 : jumlah seluruh skor x^2

Σy^2 : jumlah seluruh skor y^2

$(\Sigma x)^2$: jumlah seluruh skor $(\Sigma x)^2$

$(\Sigma y)^2$: jumlah seluruh skor $(\Sigma y)^2$

Angka korelasi yang diperoleh harus di bandingkan dengan angka tabel korelasi r, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti menguji dengan SPSS versi 16. Butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka korelasi bisa dikatakan signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.⁵¹

$$\frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r^t : Reliabilitas

⁵¹ Sumardi Suryabrata, op. cit, 1542

k : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum s_i^2$: varians butir

s_t^2 : varian total

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 16. Dengan instrumen validitas dan reliabilitas dalam pengumpulan data, maka di harapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dengan melihat 3.2 ⁵²

Tabel 3.2 Kriteria Uji Reliabilitas Instrumen

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 sd 0,20	Kurang Reliabel
0,20 sd 0,40	Agak Reliabel
0,40 sd 0,60	Cukup Reliabel
0,60 sd 0,80	Reliabel
0,60 sd 1,00	Sangat Reliabel

(Sumber: Arikunto, 2010: 75)

I. Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang diolah menggunakan metode kuantitatif. Teknik data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan

⁵² Suharsimi Arikunto, op. cit, hlm.75

statistik inferensial. Di dalam statistik inferensial terdapat dua macam meliputi statistik parametrik dan statistik non parametrik.

Masalah komparasi ini ada karena sampel dalam penelitian terdiri atas kelompok wanita dan pria. Statistik untuk menguji hipotesis yaitu dengan *t-test* dua sampel independen

a. Analisis Data Eksperimen

Dalam langkah memilih pendekatan penelitian, telah dikemukakan bebrapa desain eksperimen diantaranya telah disertai rumus / cara analisis datanya. Untuk mengetahui signifikansi, maka digunakan *t-test*.

Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *one group pretest* dan *posttest* adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan sesudah dengan sebelum
(*post etest- pretest*)

xd : deviasi masing- masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadran deviasi

N : subjek pada sampel

d.b. : ditentukan dengan N-1

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil posttest dan *pretest* yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan *One Way Anova* dengan bantuan SPSS16.0 *for windows*.

Adapun kriteria antara lain:

- (1) Jika $Asymp.sig > 0,05$ maka data homogen
- (2) Jika $Asymp.sig < 0,05$ maka data tidak homogen

c. Uji Normalitas

Uji normalitas yang baik adalah regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat, terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal dan tidaknya suatu distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai Signifikansi atau Sig atau probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai Signifikansi atau Signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu cara dalam statistik untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk di terima atau di tolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari permasalahan yang telah di telaah. Berikut rumusnya:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata – rata sampel sebelum perlakuan

\bar{X}_2 : Rata – rata sampel sesudah perlakuan

s_1 : simpangan baku sebelum perlakuan

s_2 : simpangan baku sesudah perlakuan

n_1 : jumlah sampel sebelum perlakuan

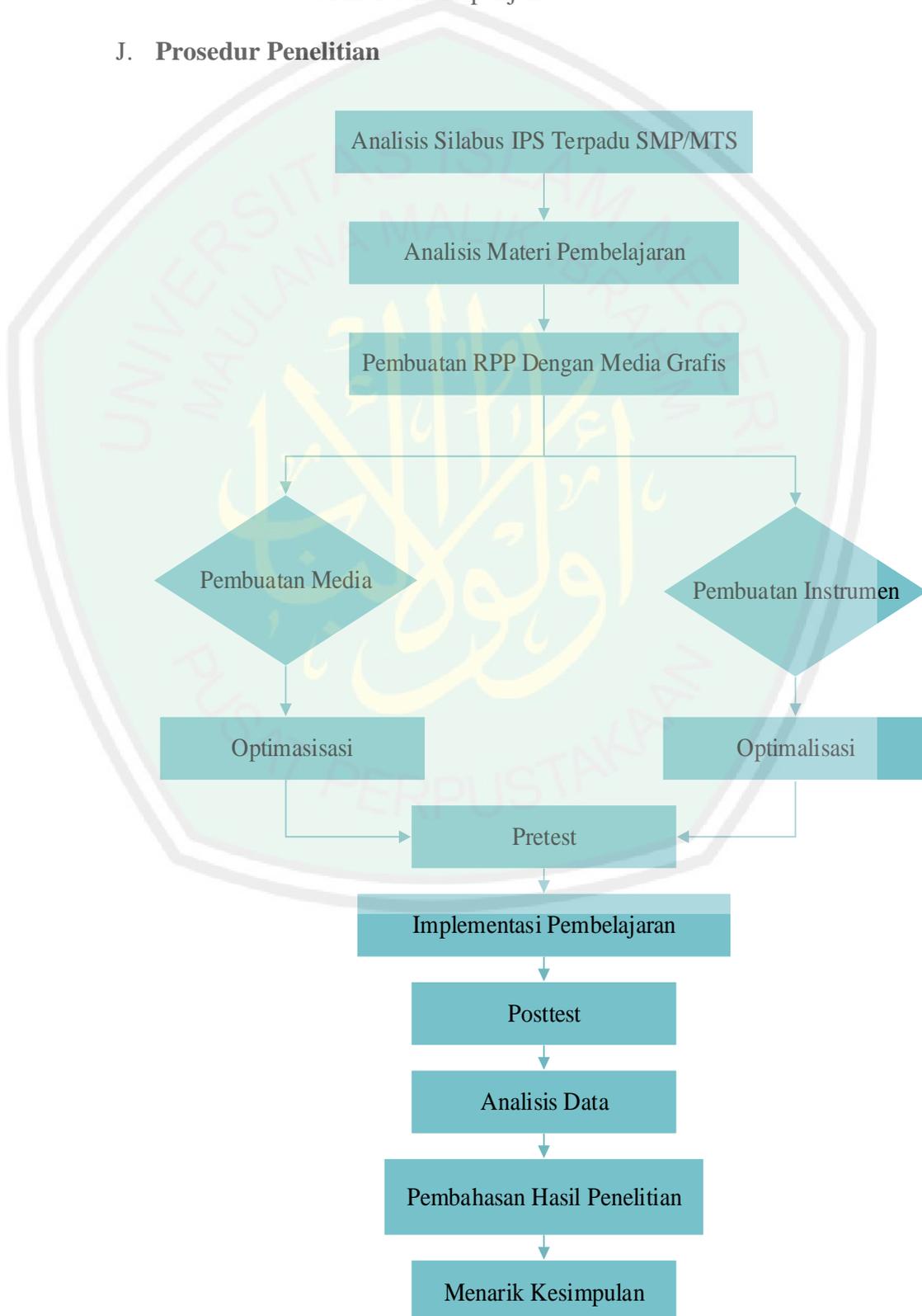
n_2 : jumlah sampel sesudah perlakuan

Adapun dasar pengambilan yang digunakan dalam uji hipotesis menggunakan penghitungan *Paired Sampel Test* adalah:

- 1) Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_a diterima dan H_o di tolak, ini berarti hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan media peta dan tanpa menggunakan peta ada perbedaan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_o diterima dan H_a di tolak, ini berarti hasil *pretest* dan *posttest*

menggunakan media peta dan tanpa menggunakan peta sama saja dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen

J. Prosedur Penelitian



Dalam prosedur penelitian ini yang pertama peneliti lakukan adalah menganalisis silabus IPS terpadu SMP/ MTS. Dengan ini peneliti bisa menentukan materi mana yang sesuai dengan media peta. Untuk menentukan materi tentunya peneliti harus melakukan analisis materi pembelajaran. Setelah menganalisis materi dan menemukan materi yang pas dengan media peta tersebut, peneliti melakukan pembuatan RPP dengan memasukan media grafis dalam yaitu media peta dalam pembelajaran.

Dalam pembuatan RPP peneliti menyesuaikan dengan kurikulum sekolah dan kurikulum 2013 karena RPP harus menyesuaikan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Peneliti membuat RPP selain itu didalam pembuatan RPP peneliti membagi menjadi dua yaitu: pertama adalah pembuatan media grafis dengan bahan menyesuaikan materi dan di tahap pembuatan media hanya ada tahap optimaslisasi media yang peneliti buat supaya bisa mencakup materi yang di ajarkan.

Kedua adalah pembuatan instrumen yaitu berupa *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Pembuatan instrummen penelitian ada tahap dimana tahap ini mengetahui isi dalam instrumen sudah mencakup semua materi yang telah diajarkan dan telah di validasi oleh guru matapelajaran IPS di sekolah tersebut berupa soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan di berikan kepada siswa. Soal-soal *pretest* dan *posttest* untuk kelas VII A

Setelah pembuatan instrumen dan pembuatan media beserta optimalisasi di setiap tahapan instrumen bisa langsung di ujikan kepada siswa melalui *pretest* setelah *pretest* guru bisa secara langsung melanjutkan kedalam implementasi pembelajaran IPS terpadu karena disini peneliti menggunakan materi mata pelajaran kerajaan islam di indonesia. Setelah itu adanya implementasi pembelajaran IPS di kedua kelas yaitu kelas VII A adalah *posttest* dengan soal yang sama seperti soal *pretest*.

Setelah semua data yang diinginkan dan dibutuhkan sudah didapatkan selanjutnya adalah saatnya peneliti melakukan analisis data menggunakan software SPSS dan rumus-rumus yang di siapkan didalam bab III metode penelitian. Dalam analisis data peneliti menampilkan seluruh data yang akan dihitung dalam SPSS dalam bentuk tabel, keterangan dll. Setelah langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan hasil penelitian ini terdapat di dalam bab IV penelitian ini semua hasil dipaparkan dan diberikan keterangan, jika terdapat hasil yang memiliki tingkat kesenjangan yang cukup jauh dengan teori- teori yang dikemukakan dalam kajian teori.

Langkah selanjutnya setelah peneliti menjabarkan semua hasil penemuan di dalam penelitian ini, selanjutnya adalah melakukan penerikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah tercantum pada bab I penelitian ini. Disini penarikan kesimpulan ini adalah hal yang sepertinya mudah tetapi tidak terlalu mudah, kenapa

karena selain penerikan kesimpulan kita juga ahrus memasukkan saran – saran atas penelitian ini, yaitu saran yang lebih kongkrit yang bisa dilakukan oleh orang yang diberi saran. Seperti contoh jika didalam penelitian ini ternyata memberikan hasil yang baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka guru di berikan saran supaya guru bisa melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Uraian berikut ini adalah upaya mendiskripsikan keberadaan lokasi penelitian, dan mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini mulai dilaksanakan tanggal 09 April hingga 19 Mei 2018.

1. Profil

Nama Sekolah	: Smp Islam Kapanjen
Status Sekolah	: Swasta
Nama Kepala sekolah	: Priyo Santoso, Ba
Alamat Sekolah	: Jl. Sultan Agung 76 Kapanjen
Fax	: 0341-395271
Website	: Http://Www.Smpislamkapanjen76.Spot.Com
Email	: Smpislamkpj@gmail.com

2. Visi- Misi Smp Islam Kapanjen

a. VISI

Agamis, Berakhlakhul Karimah, Beriman Dan Bertaqwa,
Inovatif, Cerdas Dan Berwawasan Global

b. MISI

- 1) Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai ajaran Agama Islam.

- 2) Menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan sehingga terbentuk pribadi yang sehat, percaya diri, disiplin dan memiliki etos kerja tinggi.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara rutin dan efektif dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi pendidikan.

SMP Islam Kepanjen merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Malang, sekolah ini sangat strategis mulai dari akses jalan dan dekat dengan fasilitas-fasilitas umum yang terdapat wilayah daerah Kepanjen. Hal ini seakan menambah nilai plus tersendiri dalam menunjang beberapa hal yang dibutuhkan dalam memajukan beberapa aspek yang membantu lembaga pendidikan ini menjadi salah satu sekolah yang perlu diperhatikan dan perlu dipertimbangkan dalam hal memajukan pendidikan yang ada dengan menyerap peserta didik melalui strategi-strategi dan upaya yang dimiliki oleh sekolah.

SMP Islam Kepanjen lebih tepatnya terletak di Jalan Sultan Agung No 96 Kepanjen, dengan suasana lingkungan yang strategis, sekolah ini memiliki bangunan yang sangat layak dan mendukung pembelajaran bagi peserta didik. Sekitar 150-an peserta didik yang dapat ditampung oleh SMP Islam Kepanjen. ada beberapa aspek-aspek yang menunjang selain letak yang strategis, yang pertama dari lingkungan sekolah yang ada baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Mengenai lingkungan alam yang ada pada SMP Islam Kepanjen ini memiliki suasana yang asri dekat

dengan sungai yang bersih dan lingkungan yang menunjang program Adiwiyata yang sedang digalakkan di sekolah ini. Suasana lingkungan yang nyaman akan menunjang semangat belajar peserta didik dan memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan yang ada pada wilayah tersebut.

Kedua yakni suasana lingkungan sosial yang nampak terlihat adalah interaksi sosial melalui hubungan guru dan murid yang berjalan positif dan komunikasi yang begitu terjaga dengan baik, baik itu antara sesama guru dan sesama murid atau sebaliknya, suasana yang begitu harmonis membuat lingkungan sosial sangat menunjang proses belajar oleh peserta didik dengan baik. Lingkungan sosial yang baik ini selalu diberlakukan dan dijadikan tradisi oleh SMP Islam Kepanjen agar nilai-nilai positif dapat dipelajari dan dijadikan bentuk pembelajaran perilaku terhadap peserta didik.

Semua aspek yang menunjang dengan suasana lingkungan alam dan lingkungan sosial yang ada merupakan bentuk kesatuan yang sangat baik untuk dijadikan sebagai representatif dan menjadi hal yang perlu dijadikan sebagai contoh sekolah-sekolah yang lain. Suasana lingkungan sekolah merupakan bentuk pembelajaran yang nyata terhadap realitas sosial yang dapat dipelajari oleh peserta didik, lingkungan sekolah menunjang proses berjalannya sebuah pembelajaran hal ini seperti yang terdapat pada SMP Islam Kepanjen.

3. Data Kondisi Siswa Smp Islam Kapanjen

Tabel 4.1 Data Kondisi Siswa Setiap Tahun

Tahun Ajaran	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah (Kls 7 + 8 + 9)
	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total	
Tahun 2015/2016	32	16	48	32	20	52	18	27	45	145
Tahun 2016/2017	24	24	48	28	16	44	28	19	47	139
Tahun 2017/2018	26	25	51	25	23	48	27	16	43	142

Sumber : Dokumen SMP Islam Kapanjen

Berdasarkan tabel diatas data kondisi setiap siswa dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2015 total semua kelas (7-9) memiliki jumlah siswa 145 sedikit mengalami penurunan dengan tahun 2016 dan 2017 yang masing-masing memiliki penurunan terhadap jumlah siswa yang ada yaitu pada tahun 2016 sebanyak 139 siswa dan pada tahun 2017 sebanyak 142.

4. Jumlah Pendidik Dan Non Pendidik

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Pendidik

Jumlah Pendidik Dan Non Pendidik				
Kategori	Kepala Sekolah	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	Tenaga Admin
Laki- laki	1	7	4	3
Perempuan	-	7	2	1
Jumlah	1	14	6	4

Sumber : Dokumen SMP Islam Kapanjen

Berdasarkan tabel di atas dapat jumlah keseluruhan guru yaitu 20 orang dengan rincian jumlah guru tetap laki- laki 7 orang jumlah guru tetap perempuan 7 orang dengan jumlah keseluruhan guru tetap 14

sedangkan jumlah guru tidak tetap laki- laki 4 orang jumlah guru tidak tetap 2 orang dengan begitu jumlah guru tidak tetap 6.

Jumlah tenaga admin laki –laki 3 orang jumlah guru tidak tetap perempuan 2 orang dengan jumlah keseluruhan guru tidak tetap 6 sedangkan jumlah tenaga admin perempuan 1 dengan jumlah tenaga admin 4 orang dan dengan 1 kepala sekolah.

Tabel 4.3 Jumlah Pendidik Dan Non Pendidik Menurut Ijazah Tertinggi

Jumlah Pendidik Dan Non Pendidik Menurut Ijazah Tertinggi								
Kategori	Kepala Sekolah		Guru Tetap		Guru Tidak tetap		Tenaga Admin	
	L	P	L	P	L	P	L	P
≥SLTA	-	-	-	-	2	-	2	1
D1	-	-	-	-	-	-	1	-
D2	-	-	-	-	-	-	-	-
Sarmud / D3	1	-	-	-	-	-	-	-
S1	-	-	7	7	2	2	-	-
Jumlah	1	-	7	7	4	2	3	1

Sumber: Dokumen SMP Islam Kapanjen

Berdasarkan data di atas jumlah pendidik dan non pendidik dengan ijazah tertitinggi adalah sebagai berikut: 1) lulusan S1 (Strata1) berjumlah 18 orang yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. 2) lulusan D3(diploma 3) – D1 (diploma 1) berjumlah 2 orang. 3) SLTA berjumlah 5 orang.

5. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.4 Luas Tanah

Status Tanah		Luas Tanah Seluruhnya	Pengunaan		
			Bangunan	Halaman	Lain-Lain
Milik	Sertifikat	1.400 m ²	1050 m ²	300 m ²	50 m ²
	Belum Sertifikat	-	-	-	-

Sumber : Dokumen SMP Islam Kapanjen

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa status tanah sudah tersetifikat milik sendiri dan luas tanah keseluruhannya mencapai 1400 m² dengan penggunaan yaitu bangunan, halaman, dan lain- lain.

Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana Prasana	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Teori/ Kelas	13	728
2	Laboratorium IPA	1	56
3	Laboratorium Bahasa	1	56
4	Laboratorium Komputer	1	56
5	Ruang UKS	1	6
6	Koperasi/ Toko	1	50
7	Ruang Kepala Sekolah	1	28
8	Ruang Guru	1	64
9	Ruang TU	1	24
10	Ruang Osis	1	14
11	Kamar Mandi/ WC Guru Lak I- Laki	1	3
12	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	1	3
13	Kamar Mandi/ WC Murid Laki – Laki	4	2
14	Kamar Mandi/ WC Murid Perempuan	4	2
15	Gudang	1	56

Sumber: Dokumen SMP Islam Kapanjen

Berdasarkan tabel di atas daftar sarana dan prasarana sekolah dengan jenis yang sudah disebutkan sebanyak 15 macam sarana dan prasarana. Dengan jumlah ruang kelas 13 ruang dengan total luas 728 m², jumlah kamar mandi siswa 8 ruang kamar mandi laki-laki maupun perempuan dengan luas 4m², selain itu terdapat juga sarana prasarana yang ada 1 buah ruangan diantaranya yaitu : Lab. IPA , Lab Bahasa, Lab. Komputer, Ruang UKS, Ruang Osis, Ruang TU, Ruang kepala sekolah, Koperasi, WC guru laki- laki , WC guru perempuan, dan gudang.

6. Data Prestasi Sekolah

Tabel 4.6 Daftar Prestasi Sekolah

No	Prestasi
1	Juara 1 Ujian Nasional Tingkat Kabupaten Malang, Tahun 2016
2	Juara 2 Lomba Sepak Bola liga pelajar Sekabupaten Malang, Tahun 2018
3	Juara 1 Sejawa – Bali Lomba Al-Bajari, Tahun 2018
4	Juara 3 Trofeo Sekecamatan Kapanjen, Tahun 2018

S
 Sumber : Dokumen SMP Islam Kapanjen

7. Suasana Sekolah

SMP Islam Kapanjen merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Malang, sekolah ini sangat strategis mulai dari akses jalan dan dekat dengan fasilitas-fasilitas umum yang terdapat wilayah daerah Kapanjen. Hal ini seakan menambah nilai plus tersendiri dalam menunjang beberapa hal yang dibutuhkan dalam memajukan beberapa aspek yang membantu lembaga pendidikan ini menjadi salah satu sekolah yang perlu diperhatikan dan perlu dipertimbangkan dalam hal memajukan pendidikan yang ada dengan menyerap peserta didik melalui strategi-strategi dan upaya yang dimiliki oleh sekolah.

SMP Islam Kapanjen lebih tepatnya terletak di Jln Sultan Agung No 96 Kapanjen, dengan suasana lingkungan yang strategis, sekolah ini memiliki bangunan yang sangat layak dan mendukung pembelajaran bagi peserta didik. Sekitar 150-an peserta didik yang dapat ditampung oleh SMP Islam Kapanjen. Ada beberapa aspek-aspek yang menunjang selain letak yang strategis, yang pertama dari lingkungan sekolah yang ada baik lingkungan alam maupun

lingkungan sosial. Mengenai lingkungan alam yang ada pada SMP Islam Kapanjen ini memiliki suasana yang asri dekat dengan sungai yang bersih dan lingkungan yang menunjang program Adiwiyata yang sedang digalakkan di sekolah ini. Suasana lingkungan yang nyaman dan menunjang semangat belajar peserta didik dan memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan yang ada pada wilayah tersebut.

Kedua yakni suasana lingkungan sosial yang nampak terlihat adalah interaksi sosial melalui hubungan guru dan murid yang berjalan positif dan komunikasi yang begitu terjaga dengan baik, baik itu antara sesama guru dan sesama murid atau sebaliknya, suasana yang begitu harmonis membuat lingkungan sosial sangat menunjang proses belajar oleh peserta didik dengan baik. Lingkungan sosial yang baik ini selalu diberlakukan dan dijadikan tradisi oleh SMP Islam Kapanjen agar nilai-nilai positif dapat dipelajari dan dijadikan bentuk pembelajaran perilaku terhadap peserta didik.

Semua aspek yang menunjang dengan suasana lingkungan alam dan lingkungan sosial yang ada merupakan bentuk kesatuan yang sangat baik untuk dijadikan sebagai representatif dan menjadi hal yang perlu dijadikan sebagai contoh sekolah-sekolah yang lain. Suasana lingkungan sekolah merupakan bentuk pembelajaran yang nyata terhadap realitas sosial yang dapat dipelajari oleh peserta didik,

lingkungan sekolah menunjang proses berjalannya sebuah pembelajaran hal ini seperti yang terdapat pada SMP Islam Kepanjen.

B. Hasil Penelitian

Hasil data dari penelitian meliputi: (1) Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Soal (2) hasil belajar siswa sebelum menggunakan peta, (3) hasil belajar siswa sesudah menggunakan peta (4) pengaruh peta dalam hasil belajar siswa. Pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan *pretest* dan *posttest*.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal

1. Hasil Uji Validitas Soal

Penelitian yang Pertama dilaksanakan pada tanggal 09 April 2018 pada diberikan kepada kelas VII B SMP Islam Kepanjen untuk melakukan kevalidan soal, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Uji Validitas Soal

Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Kriteria
1	0,426387	0,4044	Valid
2	0,577995	0,4044	Valid
3	0,291967	0,4044	Tidak Valid
4	0,638167	0,4044	Valid
5	0,484571	0,4044	Valid
6	0,215025	0,4044	Tidak Valid
7	0,577995	0,4044	Valid
8	0,338439	0,4044	Tidak Valid
9	0,323876	0,4044	Tidak Valid
10	0,484571	0,4044	Valid
11	-0,39757	0,4044	Tidak Valid
12	0,486102	0,4044	Valid

13	-0,05051	0,4044	Tidak Valid
14	0,733921	0,4044	Valid
15	0,122808	0,4044	Tidak Valid
16	0,733921	0,4044	Valid
17	0,300554	0,4044	Tidak valid
18	0,598725	0,4044	Valid
19	-0,15451	0,4044	Tidak valid
20	0,331161	0,4044	Tidak valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS for Windows 16.0

Uji validitas semua soal melewati persetujuan guru matapelajaran IPS yang ada disekolah. Dari hasil uji validitas soal untuk instrumen pretest dan posttest di atas ditemukan bahwa ada 10 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomer 3, nomer 6, nomer 8, nomer 9, nomer 11, nomer 13, nomer 15, nomer 17, nomer 19, dan nomer 20. Sehingga peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan item tersebut dalam penelitian.

Hasil dari validitas soal, menyatakan bahwa r tabel pada taraf signifikan 5% dan sampel (n)26 adalah 0,4044. Dari 20 soal, 10 soal dinyatakan valid dan 10 soal lagi dinyatakan tidak valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Jika instrumen penelitian telah dinyatakan valid. Instruemn tersebut harus diuji reliabilitasnya atau tingkat kebenarannya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.682	21

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS for windows 16.0
 Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS for windows 16.0 diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,682, Sedangkan nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% sebentar 0,4044. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba terbukti reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai sebesar 0,682 sehingga tingkat reliabilitas terletak antara 0,60-0,80 dan dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum menggunakan Peta

Penelitian yang kedua dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 pada kelas VII A di SMP Islam kepanjen sebelum pembelajaran dilakukanlah penilaian berupa pretest yang terdiri dari 10 soal kognitif berupa pilihan ganda yang telah dilakukan validasi soal dan dilakukan pengujian, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil *Pretest* pada kelas VII A sebelum melakukan pembelajaran dengan media peta.

Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai
80	2	160
70	11	770
60	8	480
50	5	250

Jumlah	26	1660
Rata-rata	63.84	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* yang diperoleh siswa pada kelas VII A berbeda- beda. Pada kelas VII A tidak ada siswa yang mendapatkan nilai hingga mencapai batas ketuntasan minimal, yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini.

Dari hasil belajar siswa kelas VII A ini dapat dianalisis bahwa siswa banyak yang belum mampu dalam materi kerajaan islam di indonesia. Dapat dikatakan belum mampu karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai *pretest* yang masih di bawah KKM. Dimana kelas VII A dengan jumlah siswa yang hadir 26 siswa, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebagai nilai KKM dalam materi kerajaan islam di indonesia. Data lebih rinci tentang daftar nilai hasil *Pretest* kelas VII A. Dapat dilihat di lampiran 9.

Pada penelitian ini peta dapat diukur tingkat keberhasilannya dengan menggunakan indikator yaitu siswa dapat menyebutkan materi yang telah di pelajari dan yang kedua siswa dapat menjelaskan materi pembelajaran yang telah di pelajari di kelas.

Dari indikator – indikator tersebut dibuat 10 pertanyaan dengan skor 0-10 dari setiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berikut

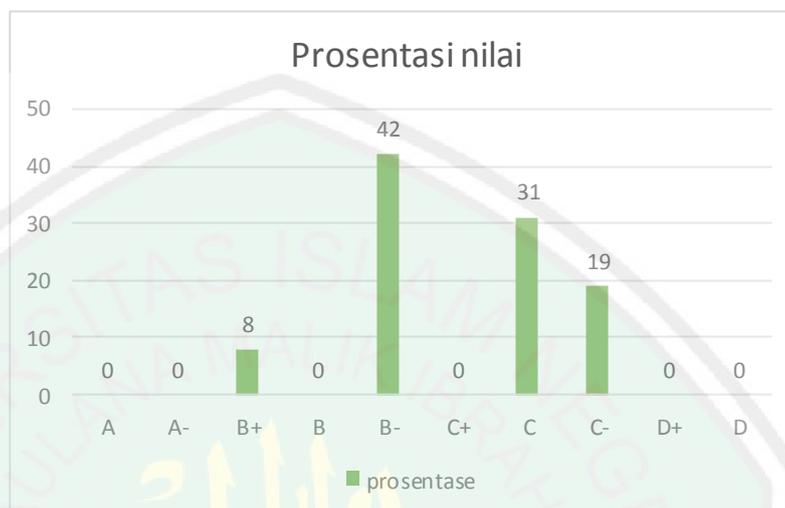
ini tabel distribusi frekuensi berdasarkan kategori nilai KKM dari nilai 0-100 dan 1-4 (dalam bentuk Huruf).

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi hasil *Pretest*

Kategori nilai		Predikat (Penilai Pengetahuan)	Frekuensi	
Skala 0-100	Skala 1-4		(F)	%
86-100	4	A	0	0
81-85	3.66	A-	0	0
76-80	3.33	B+	2	8
71-75	3.00	B	0	0
66-70	2.66	B-	11	42
61-65	2.33	C+	0	0
56-60	2	C	8	31
51-55	1.66	C-	5	19
46-50	1.33	D+	0	0
0-45	1	D	0	0
Jumlah			26	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terdapat keterangan yang di peroleh siswa dalam hasil *pretest*. Tabel diatas adalah katerangan nilai berdasarkan pada raport bahwa nilai kuantitatif dengan skala 1-4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk penilaian pengetahuan (KI 3) dan nilai keterampilan (KI 4). Dari tabel diatas dapat di gambarkan dengan diagram. Berikut ini adalah jumlah prosentase:

Gambar 4.1 Prosentase Nilai Pretest

B

Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari standar ketuntasan minimal. Nilai yang termasuk prosentase (1) predikat C- sebesar 19% (2) predikat C sebesar 31 % (3) predikat B- sebesar 42% (4) pedikat B sebesar 8%.

3. Hasil Belajar Siswa Sesudah menggunakan Peta

Penelitian yang kedua dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 pada mata pelajaran IPS terpadu dengan sub materi pokok masa islam materi kerajaan islam di indonesia dengan menggunakan media peta sebagai dengan dengan metode diskusi pada kelas VII A SMP Islam Kepanjen, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil *Posttest* pada kelas VII A sesudah melakukan pembelajaran dengan media peta.

Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai
100	1	100

90	7	630
80	11	880
70	7	490
60	0	0
50	0	0
Jumlah	26	2100
Rata – rata	80,76	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* yang di peroleh siswa pada kelas VII A berbeda-beda. Pada kelas VII A terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai mencapai batas ketuntasan minimal, yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini dan 7 siswa belum mencapai nilai KKM. Dari analisis bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media peta sebagai media pembelajaran berhasil. Dapat dikatakan berhasil karena banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran serta nilai *posttest* yang diperoleh. Data lebih rinci tentang daftar nilai hasil belajar melalui *posttest*. Dapat dilihat di lampiran 10.

Data selanjutnya adalah data nilai *posttest* yang dilakukan setelah pembelajaran dimana data tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besarkah pemanfaatan media peta terhadap hasil belajar siswa, dengan jumlah yang sama dengan pretest yaitu 10 soal hasil validasi.

Tabel 4.12 Distribusi Frekurnsi hasil *Posttest*

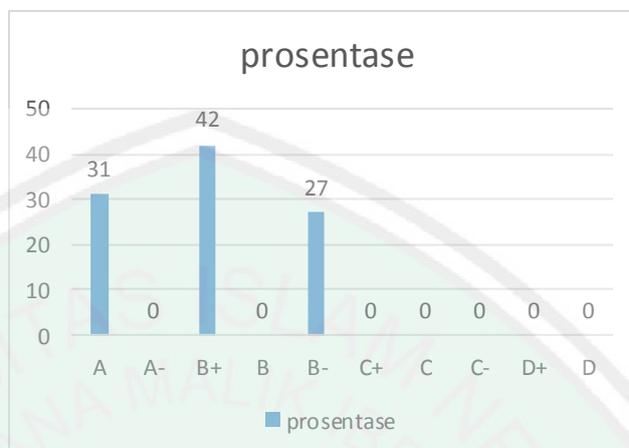
Kategori nilai		Predikat (Penilai	Frekuensi	
Skala 0-100	Skala 1-4		(F)	%

		Pengetahuan)		
86-100	4	A	8	31
81-85	3.66	A-	0	0
76-80	3.33	B+	11	42
71-75	3.00	B	0	0
66-70	2.66	B-	7	27
61-65	2.33	C+	0	0
56-60	2	C	0	0
51-55	1.66	C-	0	0
46-50	1.33	D+	0	0
0-45	1	D	0	0
Jumlah			26	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terdapat keterangan yang di peroleh siswa dalam hasil *posttest*. Tabel diatas adalah katerangan nilai berdasarkan pada raport bahwa nilai kuantitatif dengan skala 1-4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk penilaian pengetahuan (KI 3) dan nilai keterampilan (KI 4). Dari tabel diatas dapat di gambarkan dengan diagram. Berikut ini adalah jumlah prosentase:

Gambar 4.2 Nilai Posttest



Berdasarkan tabel diagram di atas diketahui banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai dari hasil belajar sebelumnya. Siswa banyak siswa yang mendapatkan nilai baik atau tuntas dari standar ketuntasan minimal. Nilai yang termasuk prosentase (1) predikat A sebesar 31% (2) predikat B+ sebesar 42% (3) predikat B- sebesar 27%. Dari perbedaan prosentase tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki nilai yang berkategori B-. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang sudah memahami materi, dan menandakan bahwa pembelajaran menggunakan media peta terhadap hasil belajar berhasil.

4. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS Terpadu

Data ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII A sebelum diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media peta kemudian diberikan diberikan pula

posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Deskripsi data hasil belajar siswa secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Alat Uji	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata- rata
Pretest	26	80	50	63,84
Posttest	26	100	70	80,76

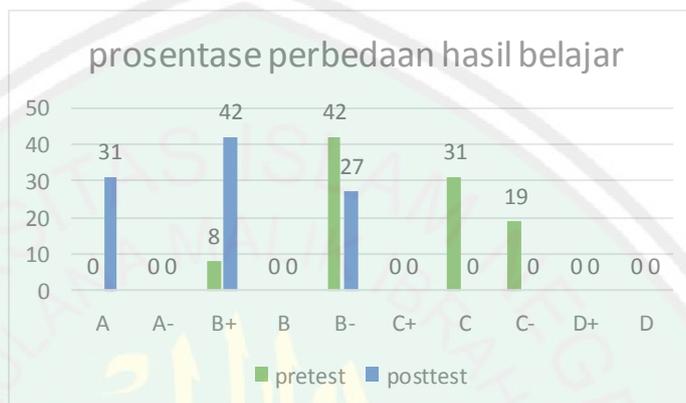
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS for windows 16.0

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media peta pada pembelajaran IPS terpadu. Penelitian ini dilakukan pengambilan nilai sebelum pembelajaran dengan *pretest* yang berjumlah 26 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 80, skor terendah 50 dan skor rata- rata 63,84 dengan nilai standar deviasi 8.97861. Pada pengambilan nilai *posttest* yang berjumlah 26 siswa, memperoleh skor tertinggi 100 dan nilai terendah 70, dengan skor rata-rata sebesar 80,76 dengan standar deviasi 8.44894. Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran.

Hasil belajar dapat di bandingkan berdasarkan nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan kepada siswa. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan dalam pretest banyak siswa yang dikatakan masih di bawah rata – rata / SKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan nilai posttest memiliki nilai rata-rata

yang tinggi dan dapat mencapai nilai SKM yang di tentukan oleh sekolah.

Gambar 4.3 Prosentase Perbedaan Hasil belajar



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Perbedaan pretest dengan *posttest* menimbulkan perbedaan yang terjadi bila digambarkan pada diagram. Perbedaan yang signifikan dapat digambarkan melalui pemberian pembelajaran dari yang tidak pernah dilakukan sampai dilakukannya pembelajaran guna meningkatkan pemahaman, seperti yang terfokus pada penelitian ini. Bisa dikatakan bahwa media peta menimbulkan kesesuaian terhadap pola belajar dan hasil belajar yang dapat diukur dengan nilai pada mata pelajaran sejarah yang menggunakan media peta sebagai pembelajaran.

C. Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Uji T-test*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari analisis ini menunjukkan hubungan yang valid.

i. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas *kolmogorov Smirnov*, dan uji homogenitas *one way anova* sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan uji *one way anova* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun kriteria antara lain (1) jika *Asymp.sig* > 0,05 maka data homogen, dan (2) jika *Asymp.sig* < 0,05 maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances

Hasilbelajarrips

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.851	1	50	.361

Sumber: Data diolah menggunakan *SPSS For Windows 16.0*

Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,361 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogen.

b. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov* pada bagian *Asymp.sig* dengan berbantuan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun kriteria

antara lain: (1) bila nilai *Asymp.sig* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal (2) bila nilai *Asymp.sig* > 0,05 maka distribusi adalah normal (3) hasil uji normalitas data hasil belajar sebelum dan sesudah dapat dilihat 4.15

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Pretest	Posttest
N			26	26
Normal Parameters ^a	Mean		63.8462	80.7692
	Std. Deviation		8.97861	8.44894
Most Extreme Differences	Absolute		.253	.229
	Positive		.170	.229
	Negative		-.253	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z			1.292	1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)			.071	.132

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS For Windows 16.0

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji normalitas data hasil *pretest* siswa dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan, untuk nilai signifikansi dari hasil *posttest* sebesar $0,132 > 0,05$, yang residualnya berdistribusi normal.

ii. Uji Hipotesis (Uji T-Test)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Hasil uji asumsi klasik dan hasil belajar siswa diketahui bahwa kelas dengan media peta dengan hasil belajar

pretest dan *posttest* berdistribusi normal dan mempunyai varian yang sama atau sifat homogen, sehingga langsung dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hipotesis yang di uji adalah:

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ jika nilai Sig.(2-tailed) < 0.05 maka hipotesis ditolak (Hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media peta dan tanpa menggunakan peta ada perbedaan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen).
- b. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ jika nilai Sig.(2-tailed) > 0.05 maka hipotesis di terima (Hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media peta dan tanpa menggunakan peta sama saja dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen).

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Uji-t* dengan *paired samples t-test* pada kolom *t-test* bagian *Asymp.Sig.* Hasil *Uji-t test* data hasil *pretest* dan hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.16

Tabel 4.16 Hasil Uji T-test terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pretest dan posttest kelas VII

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-1.69231E1	11.58248	2.27151	-21.60134	-12.24481	-7.450	25	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS For Windows 16.0

Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa terdapat hasil belajar siswa memiliki Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka kita dapat disimpulkan bahwa Hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media peta dan tanpa menggunakan peta ada perbedaan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Kepanjen. Berdasarkan hasil uji T dan rata-rata yang diperoleh pada tabel 4.15 juga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa pada penilaian *posttest* lebih tinggi (80,76), jika dibandingkan pada saat melakukan penilaian *pretest* (63,84).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Peta Kerajaan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Islam Kepanjen

Pembelajaran menggunakan media ini menuntut siswa untuk aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Hal tersebut di perkuat dengan pendapat yang diberikan Sadiman, bahwa pengertian media adalah

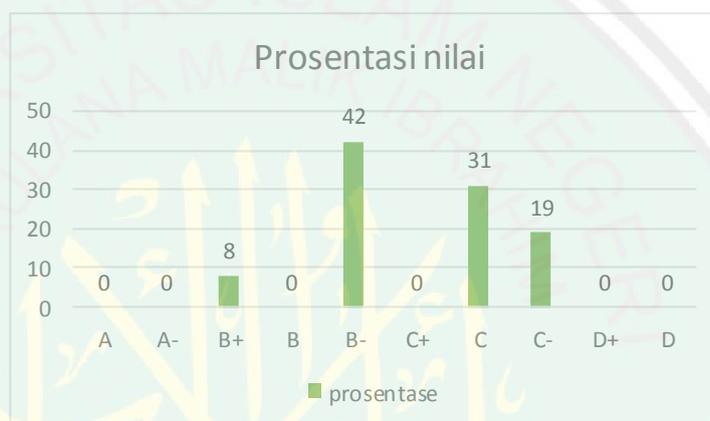
Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵³

Berdasarkan hasil *pretest* dari kelas VII A yang belum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media peta menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII A masih banyak yang di bawah KKM, KKM / SKM ini peneliti ambil sesuai dengan RPP yang Peneliti buat yang disesuaikan dengan kurikulum dan standar pembuatan RPP di SMP Islam Kepanjen, penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian / hasil belajar kognitif yang di ukur menggunakan latihan soal berjumlah 10 soal yang telah di validasi dan telah hitung tingkat realbilitas soalnya. KKM/SKM dalam pembelajaran kali ini memiliki nilai standar kelulusan sebesar 75 dari total nilai 100. Dalam hasil penelitian ini banyak siswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM dikarenakan siswa belum mendapatkan materi yang diajarkan dan karena *pretest* ini juga sebagai

⁵³ Arief Sadiman, dkk. Media Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 2014) Hlm. 17

acuan pengukuran kemampuan awal siswa kelas VII A di SMP Islam Kepanjen sebelum mendapatkan perlakuan dengan media peta. Berikut ini adalah daftar prosentase hasil belajar siswa melalui soal *pretest* yang diberikan kepada siswa

Gambar 5.1 Prosentase Nilai *Pretest*



Sehingga dapat disimpulkan siswa bisa dikatakan masih banyak yang belum mampu dalam test kali ini. Dari analisis bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media peta sebagai media pembelajaran sementara ini belum berhasil. Akan dapat dikatakan berhasil apabila dari prosentasi di atas banyak siswa yang masuk kedalam kategori baik atau cukup.

Berdasarkan prosentase di atas hasil belajar siswa sebelum menggunakan peta nampak siswa masih belum faham dan belum mengerti serta menginterpretasikan sebuah bentuk-bentuk objek sesuai dengan apa yang sudah dipelajari, tujuan pembelajaran dengan peta yakni memiliki fungsi yakni membentuk gambaran-gambaran, memberikan stimulus terhadap peserta didik dalam membentuk konstruksi berpikir lewat gambaran-gambaran yang telah diberikan lewat peta, lebih kongkrit

terhadap bentuk muka bumi atau sesuatu hal yang berhubungan dengan sejarah-sejarah.

Sistematika dalam mengetahui hasil belajar siswa kelas VII A sebelum diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media peta kemudian diberikan pula *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal yang nampak belum memuaskan dalam hasil belajar yang dilakukan tanpa menggunakan peta, peserta didik sedikit menguasai materi dan kemampuan siswa masih belum termaksimalkan terbukti dari hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan dengan media peta belum mencapai nilai batas ketentuan minimal, hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan materi yang diajarkan dan karena *pretest*. Hasil analisis ini juga didukung dengan hasil rata – rata nilai *pretest* dari hasil hitungan manual yang dilakukan yaitu:

Tabel 5.1 Data Hasil *Pretest* pada kelas VII A sebelum melakukan pembelajaran dengan media peta.

Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai
80	2	160
70	11	770
60	8	480
50	5	250
Jumlah	26	1660
Rata-rata	63.84	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata yang di hasilkan kelas VII A juga masih rendah. Dari tabel diatas juga banyaknya

nilai yang muncul yaitu nilai 40. Kemudian pada tabel terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai hingga mencapai batasan ketuntasan minimal, yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini.

Analisis menunjukkan bahwa siswa banyak yang belum mampu dalam materi kerajaan islam di indonesia. Dapat dikatakan belum mampu karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai *pretest* yang masih di bawah KKM. Dimana kelas VII A dengan jumlah siswa yang hadir 26 siswa, hanya terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebagai nilai KKM dalam materi kerajaan islam di indonesia. Data lebih rinci tentang daftar nilai hasil *Pretest* kelas VII A. Hal ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya nilai yang dicapai oleh peserta didik serta belum menerima materi yang diberikan. Lewat pembelajaran melalui peta ini diharapkan materi lebih tersampaikan dan siswa lebih memahami materi berintegrasikan dengan peta.

B. Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Peta Kerajaan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Islam Kepanjen

Media adalah perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah alat perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesannya kepada siswa nya agar siswanya tertarik dan aktif didalam pembelajarannya. Karena media bisa dibuat, di bacakan, maupun media yang hanya diperlihatkan. Media memiliki bermacam-macam jenisnya bisa visual maupun audiovisual yang membuat menjadi lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Deskripsi ini diperkuat

lagi dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh sudiman dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti berharap akan ada perubahan nilai dari pemberian media yang dilakukan di dalam kelas. Media yang digunakan didalam penelitian ini adalah media peta dimana media peta ini termasuk didalam media grafis yang biasanya digunakan dalam pembelajaran geografi. Di dalam penelitian kali ini peneliti memanfaatkan peta yang ada di sekolah, yang mengalami sedikit perubahan dari peneliti dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Dan yang dilakukan peneliti disini di perbolehkan. Sadiman dalam bukunya ia mengutip dari Kamp bahwa pemilihan media:

Merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Dia mengatakan “*The question of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection*”⁵⁴

Oleh karena itu pemilihan media dan pengelompokan media merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Untuk penelitian kali ini peta yang digunakan adalah peta khusus dimana peta khusus adalah peta yang digunakan/ dibuat oleh seseorang/ lembaga sesuai dengan kebutuhan yang didalamnya terdapat data dan serta bahasanya. Berikut adalah pendapat mengenai pengertian peta khusus menurut Amir Hamzah mengemukakan bahwa:

⁵⁴ Arief Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal 28

Peta khusus seperti peta ekonomi dengan data mengenai produksi pertanian, peternakan dan industri. Peta ilmiah dengan data mengenai informasi geologi, gerakan angin dan arus laut. Adapula peta sosial dengan data penyebaran penduduk dan bahasanya serta peta khusus alur penerbangan⁵⁵.

Dan selanjutnya yang peneliti lakukan setelah menyesuaikan peta dengan materi yang ingin diajarkan yaitu memberikan stimulus berupa pembelajaran menggunakan instrumen yang telah di gunakan baik itu media peta maupun soal *posttest*.

Untuk mengukur seberapa pengaruhnya peta terhadap hasil belajar peneliti menggunakan instrumen pengukur berupa soal *posttest*. Soal *posttest* ini berupa merupakan salah satu hasil belajar. *Posttest* merupakan hasil belajar kognitif yang sering sekali digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa sementara dan melihat seberapa besar siswa menangkap pembelajaran saat itu.

Penelitian kali ini lebih menekankan pada hasil kognitif karena hasil belajar kognitif dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Berdasarkan pendapat Bloom yang dikutip oleh purwanto dalam bukunya mengemukakan bahwa membagi dan menyusun secara hirarkis tingkatan hasil belajar siswa kognitif yaitu:

Kemampuan menghafal (knowledge) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan pemahaman (comprehension) kemampuan melihat fakta-fakta. Kemampuan penerapan (application) adalah

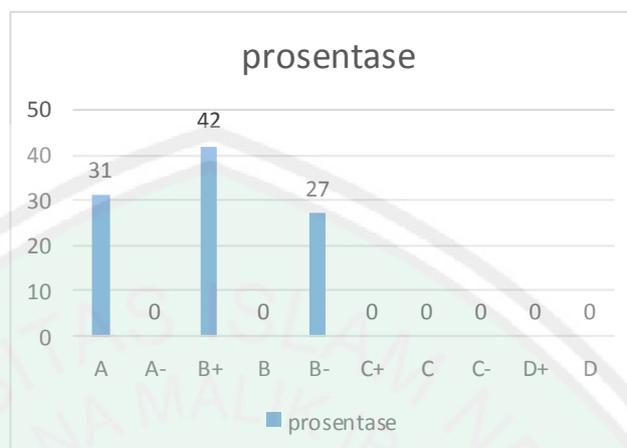
⁵⁵ Hamzah Sulaiman, Amir. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1988) Hlm. 60

kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya. Kemampuan analisis (synthesis) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (evaluation) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.⁵⁶

Oleh karena itu alasan peneliti menggunakan hasil belajar kognitif karena dalam hasil belajar kognitif yang akan di ujikan peneliti bisa melihat kemampuan siswa mulai dari tingkat yang terendah dan tingkat tertinggi yaitu kemampuan mengevaluasi dan pengambilan keputusan. Hasil belajar kognitif sangat mendukung didalam kurikulum 2013 dimana siswa juga harus memiliki kemampuan tingkat analisis yang tinggi dan memiliki kemampuan evaluasi dan membuat penilaian dan pengambilan keputusan sendiri.

Hasil belajar sesudah menggunakan media peta yakni memiliki signifikansi terhadap pembelajaran sebelum menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS terpadu dengan materi kerajaan islam di indonesia dengan menggunakan media peta sebagai dan dengan menggunakan metode diskusi pada kelas VII A SMP Islam. Berikut ini adalah diagram dari frekuensi nilai siswa.

⁵⁶ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009) Hal.--

Gambar 5.2 Prosentase nilai *posttest*

Diketahui berdasarkan diagram diatas frekuensi nilai sangat baik di tempati 1 orang siswa dan nilai baik di tempati 7 orang dan 11 orang dalam kategori cukup disini dapat dilihat bawah ada peningkatan hasil. Dan untuk sementara dapat di katakan pembelajaran kali ini menggunakan media peta berhasil. Prosentasi diatas berdasarkan hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Data Hasil *Postestt* pada kelas VII A sebelum melakukan pembelajaran dengan media peta.

Nilai	Jumlah siswa	Jumlah nilai
100	1	100
90	7	630
80	11	880
70	7	490
60	0	0
50	0	0
Jumlah	26	2100
Rata – rata	80,76	

Diketahui berdasarkan dapat diketahui bahwa nilai *posttest* yang di peroleh siswa pada kelas VII A berbeda-beda. Bahwa nilai *posttest* yang di peroleh siswa pada kelas VII A berbeda-beda. Pada kelas VII A terdapat

23 siswa yang memperoleh nilai mencapai batas ketuntasan minimal, yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini dan 3 siswa belum mencapai nilai KKM. KKM sendiri terlampirkan dalam RPP yang telah direncanakan diawal pembelajaran yang disesuaikan dengan KKM sekolah.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa signifikan terhadap pembelajaran menggunakan media peta sebagai poros pembelajaran sangat berhasil dan meningkatkan pembelajaran serta hasil yang dicapai, terbukti dari jumlah peserta didik yang telah memperoleh nilai sesuai dengan batas ketentuan minimal yakni mencapai 18 siswa dan hanya sedikit yang memperoleh nilai yang tidak sesuai dengan batas ketentuan minimal.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media peta sebagai media pembelajaran berhasil. Dapat dikatakan berhasil karena banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran serta nilai *posttest* yang diperoleh. Dengan menggunakan media peta dan juga menggunakan metode pembelajaran diskusi hal ini menjadikan bentuk pembelajaran yang memiliki kombinasi yakni pembelajaran aktif dan dengan menggunakan media yang mendukung pembelajaran aktif tersebut. Media peta membuat sebuah gambaran lewat simbol-simbol yang diberikan yang dapat mempermudah pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mendukung peserta didik aktif dalam kelompoknya.

C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Peta kerajaan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Islam Kapanjen

Hasil belajar merupakan wujud kemampuan yang dimiliki siswa karena dampak perubahan perilaku yang dilakukan oleh pendidik. Hasil belajar bisa juga disebut dengan perubahan perilaku yang akan menimbulkan kemampuan yang ada di dalam siswa. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk mewujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.⁵⁷

Dalam hasil belajar terdapat beberapa jenis, dalam penelitian kali ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar kognitif. Di dalam hasil belajar kognitif dimana merupakan perubahan perilaku dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang hanya melibatkan kognisi. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini juga menekankan pada kemampuan pemahaman untuk melihat hubungan atau fakta, menghafal, kemampuan akan analisis yaitu kemampuan untuk menguraikan kedalam unsur-unsur. tingkatan hasil belajar kognitif ini tertuang dalam soal yang telah diberikan dalam tes tulis.

Perbedaan hasil belajar bisa diketahui lewat bentuk evaluasi sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan, serta perbedaan media dan metode yang sebelum digunakan dan sesudah digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan dalam penelitian yakni melihat dampak yang

⁵⁷ Ibid., Hlm. 49

disebabkan oleh bentuk penggunaan media pembelajaran, hal ini mengacu pada penggunaan media peta dalam pembelajaran IPS terpadu dengan materi kerajaan islam di indonesia dengan menggunakan media peta dan menggunakan metode diskusi pada kelas VII A SMP Islam untuk melihat perbedaan hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut. Hasil belajar berdasarkan hitungan normalitas yang dilakukan menggunakan Spss sebagai berikut:

Tabel 5.3 Desskripsi Hasil Belajar Siswa

Alat Uji	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata- rata
Pretest	26	80	50	63,84
Posttest	26	100	70	80,76

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS for windows 16.0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah rata- rata *pretest* jika dibandingkan dengan nilai *posttest*. Dalam hasil tabel diatas didukung oleh pendapat dari arsyad bahwa:

Media pembelejaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimpulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa dan lingkungannya,dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri- sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.⁵⁸

Pendapat diatas sesuai dengan tabel diatas yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari perbandingan rata- rata *pretest* dan *posttest*,

⁵⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm. 26

hal ini dipengaruhi oleh adanya pemberian media pembelajaran berupa peta khusus.

Berikut ini adalah prosentase perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media peta, dari sini kita akan bisa melihat grafik kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan media peta berdasarkan nilai.

Gambar 5.3 Perbedaan hasil belajar



Berdasarkan grafik diatas terdapat perbedaan hasil belajar kognitif dimana warna hijau sebagai grafik dari hasil belajar *preitest* yang terdapat nilai yang terendah dengan predikat C-. Warna biru sebagai grafik dari hasil belajar *posttest* yang terdapat persebaran nilai di setiap kategorinya. Dan nilai dengan kategori kurang sudah berkurang bergeser ke arah kiri yaitu dengan predikat terendah B-. Berdasarkan hasil yang diperoleh bisa di katakan pembelajaran berhasil. Selain berdasarkan prosentase dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa dalam pendapat yang di tuliskan Arsyad tentang fungsi kognitif yaitu:

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami

dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.⁵⁹

Dalam pembahasan ini bisa dilihat bahwa pendapat ini memperkuat hasil penelitian ini karena disini media peta yang merupakan media visual berfungsi dan membuat siswa lebih memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Penggunaan media peta sendiri sangat berdampak signifikan terhadap hasil belajar, berarti tampak perbedaan yang menunjukkan hasil positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu menggunakan media peta. Pada uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *paired samples t-test* pada kolom t-test bagian *Asymp. Sig.* Menyatakan bahwa hasil belajar siswa memiliki Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar IPS terpadu pada data *pretest* dan *posttest*. Jadi dapat disimpulkan menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Islam Kepanjen mampu meningkatkan hasil belajar.

Dasar Pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah jika guru memberikan cara pengolahan pesan baik dengan media peta maupun media yang lain sebagai media pembelajaran secara otomatis motivasi belajar siswa akan tinggi. Purwanto dalam bukunya ia mengutip levie & levie mengungkapkan oleh yang mereview hasil- hasil penelitian

Hasil –hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil

⁵⁹ Ibid., hlm 17

belajar yang lebih baik untuk tugas –tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberikan hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial).⁶⁰

Dalam konsep ini dua indera yaitu indera pandang dan dengar berdasarkan pada konsep yang akan memberikan keuntungan kepada siswa. Siswa akan belajar lebih banyak. Dengan adanya penggunaan dua indera sekaligus terdapat perbedaan yang jauh Purwanto dalam bukunya ia mengutip berdasarkan pendapat yang dinyatakan oleh Baugh dalam Achsin, kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan 5% dari indera dengar, dan 5 % lagi dari indera lainnya. Sementara itu, Purwanto dalam bukunya ia mengutip Dale mengungkapkan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75 %, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.⁶¹ Dari kedua pendapat tersebut bahwa dengan indera pandang akan membidik siswa mempunyai nilai yang lebih tinggi.

Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran hal ini siswa akan melihat menggunakan indera pandangnya wujud nyata/ tiruan dari materi pembelajaran dan siswa tidak hanya berkhayal bagaimana luasnya daerah kekuasaan kerajaan Islam saat itu dan siswa bisa dengan indera pendengar mendengarkan informasi baru yang di sampaikan guru maupun siswa mengenai temuan mereka saat mereka melakukan pembelajaran. Di dalam media peta yang termasuk

⁶⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal 8-9

⁶¹ *Ibid.*, Hlm. 9

dalam media grafis akan menimbulkan tingkat keabstrakan semakin tinggi karena pesan yang dituangkan berupa lambang – lambang oleh karena itu indera yang dilibatkan semakin terbatas. Meskipun tingkat partisipasi fisik berkurang, keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang. Karena pengalaman abstrak memiliki pergantian dengan pengalaman kongkret, maka interpretasi lambang kata akan membantu seseorang dalam memahami pengalaman yang di dalamnya ia terlibat langsung.

Media pembelajaran dalam penelitian ini yang berupa peta ini kalau diberikan dengan baik dalam pembelajaran bisa membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan gembira dalam menerima pembelajaran di kelas sekaligus merubah perilaku siswa. Pemberian media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan pesan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sebab dengan menggunakan media peta siswa menjadi semangat dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian mengenai pengaruh peta kerajaan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP islam Kapanjen, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar sebelum menggunakan peta kerajaan di SMP Islam Kapanjen terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai *pretest* yang masih di bawah KKM. Dimana dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 26 siswa, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebagai nilai KKM dalam materi kerajaan islam di indonesia. secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah 30 dengan memiliki skor rata-rata 63.8462 dan standart deviasi 8.97861. Berdasarkan prosentase nilai pretest yang diujikan yang termasuk prosentase predikat C- sebesar 19% (2) predikat C sebesar 31 % (3) predikat B- sebesar 42% (4) pedikat B sebesar 8%.
2. Hasil belajar sesudah menggunakan peta di SMP Islam Kapanjen terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai mencapai batas ketuntantasan minimal, yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini dan 7 siswa belum mencapai nilai KKM. Secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 70 dengan memiliki skor rata—rata 80.7692 dan standar deviasi 8.44894. Dari analisis bahwa proses pembelajaran

dengan menggunakan media peta sebagai media pembelajaran berhasil. Nilai yang termasuk prosentase (1) predikat A sebesar 31% (2) predikat B+ sebesar 42% (3) predikat B- sebesar 27 %

3. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemanfaatan peta dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran yang artinya H_a diterima dan H_o di tolak, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* dengan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. H_a di terima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Islam Kepanjen.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian mengenai pengaruh peta kerajaan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Islam Kepanjen, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang membangun terkait dengan pembahasan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran, maka dalam penggunaan media pembelajaran seharusnya ada timbal balik yang positif baik ide yang bersifat membangun maupun informasi yang terkait mengenai media

pembelajaran dari pihak lembaga sekolah dengan guru-guru yang bersangkutan.

2. Variasi dalam media pembelajaran sangat dibutuhkan terkait dengan metode pembelajaran yang disesuaikan oleh pendidik dan lingkungan belajarnya.
3. Pemberian media pembelajaran dalam metode belajar akan sangat terasa manfaatnya, hal ini sangat di sarankan dalam membentuk pemahaman yang lebih nyata lewat media tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- _____, 12 July 2016, Wikipedia “File:Large World Topo Map 2.png, (https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Large_World_Topo_Map_2.png, diakses tanggal 23 juni 2018 Pukul 19.40 wib)
- _____, 2007, Peta Dunia. (https://id.wikipedia.org/wiki/Peta_dunia diakses pada tanggal 23 Juni 2018 Pukul 18.16 wib)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aris Prasetyo, 2014, Kompas.com "*Cerita di Balik Foto Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang Terkenal Ini*" : Photo of the Day. Photograph by Frans Mundur 17 Agustus 1945. (<https://nasional.kompas.com/read/2014/08/17/13302561/Cerita.di.Balik.Foto.Proklamasi.Kemerdekaan.Indonesia.yang.Terkenal.Ini>. diakses pada tanggal 23 Juni 2018 Pukul 18.08 wib)
- Arsyad, Azhar.1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Fadillah, 12 Agustus 2017, Penjelasan Tentang Peta Buta Indonesia, (<https://satujam.com/peta-buta-indonesia/> , diakses tanggal 23 juni 2018 Pukul 19.32 wib)
- Ghony, Djunaidi. Almanshur, Fauzan. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN-MalangPress.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Hamzah Sulaiman, Amir. 1988. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mertono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ra Amara, 28 Desember 2017, Penentuan Daerah Penangkapan Ikan (DPI), (<http://www.raamara.com/2017/12/penentuan-daerah-penangkapan-ikan-dpi.html>, diakses tanggal 23 juni 2018 Pukul 19.25 wib)
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: PT. TARSITO
- Sabar Budi Raharjo, *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*, Balitbang Kemendiknas. No.2 th.II 2012, di akses tanggal 09 november 2017 pukul 21.46 wib).
- Sabtono, Petrus Haryo, ____, Informasi Kerunagan dari Peta, (<https://abelpetrus.wordpress.com/geography/peta/#comment-2083>, diakses tanggal 23 Juni 2018 Pukul 19.16 wib)
- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta; Kencana.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes. (Di akses tanggal 15 oktober 2017 jam 7:12 wib)
- Suryabrata, Sumardi. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tramper, 12 Maret 2013, Peta Kontur Gunung Rinjani, <http://tramper-adventure.blogspot.com/2013/12/peta-kontur-gunung-rinjani.html> (diakses tanggal 23 Juni 2018 Pukul 18.39)

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.

Widodo, Heri. *Potret Pendidikan Di Indonesia dan Kesiapan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)*. (Jurnal Cendikia, _____. No.2. Vol. 13 Juli – Desember 2015. di akses tanggal 09 November 2017 jam 21.45 wib).

Xpds267M, 3 July 2013, Peta Politik Lubuklinggau Sumatera Selatan, (<http://linggau46.com/peta-politik-kota-lubuklinggau-sumatera-selatan/> diakses tanggal 23 Juni 2018 Pukul 18.29 wib)



Lampiran 1 : RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan : SMP Islam Kepanjen
 Pendidikan
 Kelas / Semester : VII A / Genap
 Mata Pelajaran : IPS Terpadu
 Materi Pokok : Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu – Budha, dan Islam
 Sub Materi Pokok : Masa Islam
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (1 Pertemuan)

No.	Komponen	Keterangan
1.	Kompetensi Inti	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
2.	Kompetensi Dasar	3.3 Memahami Kronologi Perubahan dan Kesenambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam. 4.4 Mengurai Kronologi perubahan pada kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam.
3.	Indikator	3.3.4 Menjelaskan kerajaan- kerajaan Islam di Indonesia 3.3.5 Menyebutkan Kerajaan – kerajaan Islam di Indonesia 4.4.4 Mempresentasikan kerajaan – kerajaan Islam di Indonesia

4.	Tujuan Pembelajaran	<p>1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik mampu menyebutkan kerajaan-kerajaan pada masa islam di indonesia.</p> <p>2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik dapat mendeskripsikan kerajaan-kerajaan pda masa islam di indonesia secara percaya diri.</p> <p>3. Setelah menyimak penjelasan dari guru, peserta didik mampu percaya menjelaskan kerajaan- kerajaan islam yang ada di indonesia secara antusias.</p> <p>4. Disediakan beberapa persoalan bagi masing-masing kelompok mengenai materi, kelompok diminta untuk menganalisis dan menyampaikan hasil diskusi secara bekerja sama.</p>
5.	Materi Pembelajaran	1. Kerajaan – kerajaan Islam ke indonesia
6.	Pendekatan, Model, dan Metode	<p>1. Pendekatan : <i>Saintifik Learning</i></p> <p>2. Model Pembelajaran : <i>Discovery learning</i></p> <p>3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab.</p>
7.	Kegiatan Pembelajaran	<p>1. Pendahuluan (35 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam, siswa menjawab salam Menanyakan kabar kepada siswa Mempersilahkan satu siswa memimpin doa bersama Melakukan presensi kehadiran siswa Guru menyampaikan rencana Pembelajaran Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran Guru memberikan soal <i>pre-test</i> untuk di kerjakan <p>2. Inti (20 Menit)</p> <p>Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah anggota antara 4-5 orang</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengamati Peserta didik mengamati ilustrasi tentang pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Menanya Guru mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan tentang ilustrasi tpembelajaran yang belum dipahami. Mengumpulkan Informasi Setelah siswa berkelompok sesuai dengan

		<p>kelompoknya masing-masing, guru memberikan peta suatu daerah untuk diidentifikasi. Guru menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi melalui buku siswa dan LKS seputar informasi yang sesuai dengan yang ditunjukkan oleh guru.</p> <p>d. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setelah selesai mengidentifikasi peta, siswa diminta untuk memberikan keterangan mengenai peta tersebut. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok yang mampu mengidentifikasi peta, diminta untuk menjelaskan kepada kelompok lain mengenai hasil diskusi tersebut. 2) Kegiatan ini dilaksanakan secara bergatian hingga kelompok terakhir selesai. 3) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa. <p>3. Penutup (35 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Setelah presentasi dari kelompok, guru meminta salah satu siswa membuat simpulan dari materi dengan dibantu guru, serta guru memberikan penguatan dari simpulan yang dibuat oleh siswa. b. Meminta salah seorang siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Siswa diminta untuk mengerjakan soal <i>post-test</i> d. Doa penutup pembelajaran. 		
8.	Penilaian Pembelajaran	Bentuk Tertulis	Jenis Pilihan ganda	Contoh soal 1. Kerajaan Islam pertama di pulau jawa adalah.... a. Mataram b. Banten c. Majapahit d. Demak 2. Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan, yaitu kerajaan....

				<ul style="list-style-type: none"> a. Ternate dan Tallo b. Tallo dan Gowa c. Ternate dan Tidore d. Tallo dan Tidore <p>3. Kerajaan aceh Darussalam dapat menguasai kerajaan Samudera Pasai pada masa pemerintahan....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sultan Mudaffar Syah b. Sultan Hassanudin c. Sultan Iskandar Muda d. Sultan Ali Mughayat Syah
9.	Media, Alat atau Bahan, dan Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> 1. Media <ul style="list-style-type: none"> a) Gambar Peta tentang persebaran islam di indonesia 2. Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> a) Buku Siswa IPS kelas VII, yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan. b) Atlas sejarah Indonesia dan dunia 		

Mengetahui
Guru IPS

Sukariyati

Kepanjen, April 2018

Peneliti,

Diana Fachrurazi

LAMPIRAN MATERI

A. KERAJAAN – KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA

Kerajaan-kerajaan Islam dikenal dengan sebutan kesultanan dan rajanya disebut sultan. Kesultanan Islam di Indonesia diperkirakan mulai lahir sejak abad ke-13 M. Berikut ini akan dibahas beberapa kesultanan Islam yang ada di Indonesia.

1. Kesultanan samudra pasai

Kesultanan Samudera Pasai berdiri antara tahun 1270 – 1275 M. Letaknya di sebelah utara Perlak di daerah Lhokseumawe (sekarang pantai timur Aceh) dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Sultan yang pernah memerintah Samudera Pasai antara lain adalah Sultan Malik as-Shaleh, Sultan Malik at-Thahir, dan Sultan Mahmud Malik az-Zahir.

Sumber sejarah Kesultanan Samudera Pasai antara lain diperoleh dari batu nisan Sultan Malik al-Saleh yang berangkat tahun 696 H atau 1297 M, catatan Marcopolo (seorang pedagang dari Venesia) yang singgah di Perlak tahun 1292 M, dan catatan Ibnu Batutah (seorang penjelajah dari Maroko) yang pernah singgah di Samudera Pasai tahun 1345 dan 1346 M.

Perekonomian masyarakat Samudera Pasai tergantung dari perdagangan. Letaknya yang berdekatan dengan Selat Malaka dimanfaatkan untuk kemajuan ekonomi. Banyak pedagang dari berbagai negara seperti Cina, Arab, Persia, Siam, Turki, Gujarat dan lainnya yang berlabuh di pelabuhan Samudera Pasai. Untuk itu, Samudera Pasai berusaha menyiapkan bandar-bandar sebagai pusat perdagangan. Kapal-kapal yang singgah dan melakukan bongkar muat, harus membayar pajak. Adapun barang yang diperdagangkan adalah lada, sutra, dan kapur barus.

Dalam bidang keagamaan, Ibnu Batutah menyebutkan bahwa Kesultanan Samudera Pasai dikunjungi oleh ulama dari Persia, Syiria dan Isfahan. Ia juga menyebutkan bahwa sultan Samudera Pasai sangat taat beragama dan menganut mazhab Syafi'i. Selain itu, Marcopolo menyebutkan bahwa masyarakat di daerah Perlak sebagian besar telah beragama Islam. Kesultanan Samudera Pasai mempunyai peran penting dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara. Hal ini tampak pada upaya Samudera Pasai dalam menyebarkan Islam ke Malaka dan Patani.

Pada tahun 1521 M, Kesultanan Samudera Pasai dikuasai oleh Portugis, kemudian pada tahun 1524 M dikuasai oleh Sultan Ali Mughayat Syah dari Kesultanan Aceh Darussalam. Sejak itu Samudra Pasai berada di bawah kekuasaan Kesultanan Aceh Darussalam.

2. Kesultanan aceh darussalam



Kesultanan Aceh didirikan pada tahun 1513 M oleh Sultan Ali Mughayat Syah. Berdasarkan berita Portugis, Kesultanan Aceh Darussalam di bawah pimpinan Sultan Ali Mughayat Syah berhasil memasukkan kerajaan Daya kedalam kekuasaan Aceh Darussalam pada tahun 1520 M. Kemudian Pedir dan Samudera Pasai ditaklukkan pada tahun 1524 M. Kesultanan Aceh Darussalam menyerang kapal Portugis di bawah komandan Simao de Souza Galvao di Bandar Aceh. Pada Tahun 1529 M kerajaan Aceh mengadakan persiapan untuk menyerang Portugis di Malaka, tetapi tidak jadi karena Sultan Ali Mughayat Syah wafat pada tahun 1530 M.

Perkembangan kesultanan Aceh erat kaitannya dengan jatuhnya Malaka ke tangan Portugis. Sejak Malaka dikuasai Portugis, para pedagang Muslim menghindari Selat Malaka dan beralih menyusuri pesisir barat Sumatra, ke Selat Sunda, lalu terus ke timur Indonesia atau langsung ke Cina. Hal ini mendorong perekonomian masyarakat Aceh berkembang pesat dan menjadikan Aceh sebagai bandar transit lada dari Sumatra dan rempah-rempah dari Maluku. Untuk mempertahankan kedudukannya, Aceh membangun armada laut yang kuat dan menjalin hubungan dengan kesultanan Islam di Timur Tengah seperti, Turki Utsmani, Abessinia dan Mesir.

Kesultanan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda yang memerintah tahun 1607-1636 M. Kesultanan Aceh berhasil menguasai daerah-daerah di pesisir timur dan barat Sumatra, serta pesisir barat Semenanjung Melayu, seperti Johor dan Pahang. Pada tahun 1629 M, Sultan Iskandar Muda berupaya merebut Malaka dari Portugis. Namun upayanya gagal karena kekuatan Portugis lebih unggul.

Sultan Iskandar digantikan oleh Sultan Iskandar Thani yang memerintah tahun 1636 – 1641 M. Pada masa pemerintahannya, kejayaan Kesultanan Aceh semakin meningkat. Namun, berbeda dengan pendahulunya, Sultan Iskandar Thani lebih mementingkan pengembangan di dalam negerinya. Pada masa ini bidang keagamaan berkembang yang didukung oleh kehadiran seorang ulama besar bernama Nuruddin ar-Raniri. Sepeninggal Sultan Iskandar Thani, Aceh lambat laun mulai mengalami kemunduran. Meskipun demikian, Kesultanan Aceh dapat bertahan sampai awal abad ke-20 M.

3. Kesultanan demak



Kesultanan Demak merupakan kesultanan Islam pertama di Pulau Jawa. Kesultanan ini didirikan sekitar abad ke-15 M oleh Raden Patah yang merupakan keturunan Raja Brawijaya V, raja terakhir dari kerajaan Majapahit. Awalnya Demak merupakan wilayah dari kerajaan Majapahit. Seiring dengan kemunduran Majapahit, Demak menjadi kawasan mandiri yang kemudian menjadi sebuah kesultanan. Wilayah-wilayah di pantai utara Jawa yang sudah menganut Islam berada di bawah pengaruh Demak. Pengaruh Kesultanan Demak kemudian meluas ke Sukadana (Kalimantan Selatan), Palembang, dan Jambi.

Kehidupan ekonomi masyarakat Demak bersumber pada pertanian, perdagangan dan pelayaran. Pengalihan jalur perdagangan setelah jatuhnya Malaka ke tangan Portugis, membuat pelabuhan-pelabuhan di wilayah kesultanan Demak

seperti Jepara, Tuban, Sedayu, dan Gresik berkembang menjadi pelabuhan transito (penghubung) dengan daerah-daerah penghasil rempah-rempah. Pada tahun 1512 M dan 1513 M, Demak mengirim pasukan dibawah pimpinan Adipati Yunus untuk membebaskan Malaka dari kekuasaan Portugis dan menguasai perdagangan di Selat Malaka. Namun upaya ini gagal karena kekuatan Portugis lebih unggul.

Dalam bidang keagamaan, kesultanan Demak berperan sebagai pusat penyebaran agama Islam. Di Pulau Jawa, penyebaran Islam didukung oleh para wali yang dikenal dengan Wali Songo. Beberapa anggota Wali Songo berasal dari Demak, yaitu Sunan Kalijaga, Sunan Bonang, Sunan Kudus, dan Sunan Murya. Mereka berperan besar dalam penyebaran Islam di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kesultanan Demak juga berusaha menyebarkan Islam di luar Pulau Jawa seperti Maluku, dan Kalimantan. Penyebaran Islam di Maluku dilakukan oleh Sunan Giri. Adapun di Kalimantan, penyebaran Islam dilakukan oleh seorang penghulu yang bernama Tunggang Pararangan.

Kesultanan Demak mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Trenggana. Pada masa pemerintahannya, kekuasaan Demak meliputi sebagian Jawa Barat, Jayakarta, Jawa Tengah dan sebagian Jawa Timur. Penaklukan pesisir utara Jawa Barat dilakukan oleh Fatahillah yang turut merintis berdirinya kesultanan Banten dan Cirebon.

Setelah Sultan Trenggana wafat, Kesultanan Demak mengalami kemunduran. Salah satu penyebabnya adalah konflik dalam keluarga kesultanan yang memperebutkan tahta Demak. Konflik berakhir setelah Jaka Tingkir (Adipati Pajang sekaligus menantu Sultan Trenggono) meredam pemberontakan Aria Panangsang yang menginginkan tahta Demak. Jaka Tingkir kemudian memindahkan pusat pemerintahan Demak ke daerah Pajang.

4. Kesultanan banten

Sebelum menjadi sebuah kesultanan, Banten sudah berkembang menjadi kota pelabuhan penting di bawah kekuasaan Kerajaan Sunda. Pada tahun 1526 M, Fatahillah dari kesultanan Demak berhasil merebut Banten dari kerajaan Sunda.

Perebutan kekuasaan ini terjadi disebabkan oleh adanya kerjasama politik dan ekonomi antara kerajaan Sunda dan Portugis. Hal ini dianggap membahayakan kedudukan

kesultanan Demak setelah kegagalan Adipati Yunus mengusir Portugis dari Malaka. Fatahillah kemudian mendirikan benteng pertahanan yang bernama Surosowan yang kelak menjadi pusat pemerintahan kesultanan Banten.



Selain membangun benteng pertahanan, Fatahillah juga mengembangkan Banten menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Banten kemudian tumbuh menjadi kota perdagangan. Ketika kesultanan Demak mengalami kemunduran, Banten akhirnya melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan Demak.

Kesultanan Banten mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa tahun 1651-1682. Pada masa pemerintahannya, perekonomian Banten semakin berkembang. Pedagang-pedagang asing seperti, Arab, Gujarat, Persia, Turki, Cina, Jepang, dan Eropa berlabuh di Banten. Hal ini diketahui dari banyaknya temuan pecahan keramik dan benda-benda lainnya dari Cina, Jepang bahkan juga dari Eropa. Untuk mempertahankan kedudukan Banten sebagai salah satu pusat perdagangan, Sultan Ageng Tirtayasa bersikap tegas terhadap VOC Belanda. Ia tidak mau bekerjasama dan menolak kemauan VOC untuk menerapkan monopoli perdagangan.

Kesultanan Banten mulai mengalami kemunduran sejak terjadi perselisihan antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan puteranya Sultan Abu Nasr Abdul Kahar atau Sultan Haji. Sultan Haji cenderung mau berkompromi dengan VOC. Perbedaan sikap ini berubah menjadi perang saudara. Dengan bantuan VOC, Sultan Haji berhasil mengalahkan kekuasaan

Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah itu, Banten berada di bawah pengaruh VOC.

5. Kesultanan makasar (gowa – tallo)

Kesultanan Makassar merupakan kesultanan Islam yang terletak di Sulawesi Selatan. Kesultanan Makassar berawal dari kerajaan Gowa dan kerajaan Tallo. Kedua kerajaan ini kemudian bergabung menjadi satu di bawah pimpinan raja Gowa. Adapun raja Tallo menjadi mangkubumi. Setelah menganut Islam, kerajaan tersebut menjadi Kesultanan Makassar.

Kesultanan Makassar kemudian berkembang menjadi pusat perdagangan di Indonesia bagian Timur. Hal ini disebabkan letak Makassar yang strategis dan menjadi bandar penghubung antara Malaka, Jawa, dan Maluku sehingga ramai dikunjungi pedagang-pedagang dari dalam dan luar negeri.

Kesultanan Makassar mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin tahun 1653–1669 M. Ia berhasil membangun Makassar menjadi penguasa jalur perdagangan di wilayah Indonesia Bagian Timur.

Pada tahun 1660 M, terjadi perang Makassar. Perang ini disebabkan oleh persaingan antara kesultanan Makassar dan kerajaan Bone yang mendapat dukungan dari VOC Belanda. Selain itu perilaku orang-orang Belanda yang menghalangi pelaut Makassar membeli rempah-rempah dari Maluku dan mencoba ingin memonopoli perdagangan juga menjadi penyebab perang Makassar. Dalam perang ini kesultanan Makassar mengalami kekalahan dan terpaksa menandatangani perjanjian Bongaya yang sangat merugikan kesultanan Makassar.

6. Kesultanan mataram



Kesultanan Mataram merupakan kesultanan Islam yang didirikan oleh Sutawijaya pada tahun 1575 M. Sutawijaya

kemudian menjadi sultan Mataram yang pertama dengan gelar Panembahan Senopati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Sutawijaya kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Mas Jolang yang memerintah tahun 1601-1613 M. Mas Jolang kemudian digantikan oleh putranya Mas Rangsang yang memerintah tahun 1613-1645 M. Mas Rangsang terkenal dengan nama Sultan Agung.

Pada masa pemerintahan Sultan Agung kesultanan Mataram mencapai puncak kejayaan. Dalam bidang politik, Mataram berhasil memperluas kekuasaan ke berbagai daerah di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sebagian Jawa Barat termasuk Banten. Dalam bidang ekonomi, Mataram berkembang menjadi negara agraris. Hasil utamanya adalah beras. Selain itu, Mataram juga menghasilkan kayu, gula, kelapa, kapas, dan palawija. Dalam bidang kebudayaan, seni bangunan, ukir, dan lukis mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari gapura, istana, dan tempat ibadah peninggalan kesultanan Mataram. Kebudayaan yang berkembang di Mataram merupakan perpaduan unsur-unsur budaya Islam dengan budaya Hindu-Jawa, seperti perayaan Sekaten dan upacara Grebeg.

Pada tahun 1645 Sultan Agung wafat dan dimakamkan di situs pemakaman di puncak bukit tertinggi di Imogiri, yang ia buat sebelumnya. Kerajaan Mataram kemudian dipimpin oleh putranya Amangkurat I (1647-1677). Pada masa pemerintahannya Mataram mengalami kemunduran karena masuknya pengaruh Belanda. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Belanda untuk menguasai tanah Jawa yang subur, Belanda berhasil memecah belah Mataram. Pada tahun 1755 M, dilakukan Perjanjian Giyanti yang membagi kerajaan Mataram menjadi dua wilayah kerajaan, yaitu: Daerah kesultanan Yogyakarta dan Daerah Kasunanan Surakarta.

7. Kesultanan ternate dan tidore

Masuknya Islam ke Maluku erat kaitannya dengan kegiatan perdagangan. Pada abad ke-15 M, para pedagang dan ulama dari Malaka dan Jawa menyebarkan Islam di Maluku. Dari sini muncul empat kesultanan Islam, yaitu Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan. Pada saat kesultanan-kesultanan tersebut berkuasa, masyarakat muslim di Maluku sudah menyebar sampai ke Banda, Hitu, Haruku, Makyan, dan Halmahera.



Maluku terkenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah seperti pala dan cengkeh dan menjadi pusat perdagangan. Di antara kesultanan yang ada, Ternate yang paling maju. Kesultanan Ternate kaya akan hasil rempah-rempah, sehingga menarik banyak pedagang. Kemajuan Ternate ternyata menyebabkan persaingan antar kesultanan di Maluku. Akibatnya muncul dua persekutuan yang bersaing, yaitu Uli Lima yang dipimpin oleh Ternate dan Uli Siwa yang dipimpin oleh Tidore. Uli Lima terdiri atas lima daerah, yaitu Ternate, Obi, Bacan, Seram, dan Ambon. Uli Siwa terdiri atas sembilan daerah, yaitu Tidore, Jailolo, Makyan, Soe-siu, dan pulau-pulau antara Halmahera sampai bagian barat Papua.

Pada 1521 M, Portugis memasuki Maluku dan bekerjasama dengan Ternate. Tidak lama kemudian Spanyol memasuki Maluku dan bekerjasama dengan Tidore. Kedatangan kedua bangsa Eropa tersebut makin memperuncing keadaan hingga terjadi perseteruan empat pihak, yaitu Ternate-Portugis dengan Tidore-Spanyol. Perseteruan ini dapat diselesaikan melalui Perjanjian Saragosa. Berdasarkan isi perjanjian, Spanyol harus meninggalkan Maluku. Setelah Spanyol pergi, Portugis berupaya menguasai Maluku. Upaya tersebut mendapat perlawanan dari rakyat Maluku. Sultan Khairun dari Ternate berusaha mengusir Portugis namun usahanya gagal. Perjuangan dilanjutkan oleh Sultan Baabullah. Pada tahun 1575 M, benteng

Portugis di Ternate direbut, kemudian Portugis berhasil diusir dari bumi Maluku.

Bebasnya Maluku dari bangsa asing tidak berlangsung lama. Pada Tahun 1605 M, VOC Belanda menduduki Ambon dan berusaha menguasai Maluku. Belanda mendapat perlawanan sengit dari rakyat Maluku, diantaranya adalah perlawanan yang dipimpin oleh Sultan Nuku dari Tidore.

8. Kesultanan Banjar

Pada awal abad ke-16 di Kalimantan Selatan terdapat tiga kerajaan, yaitu Nagara Dipa, Nagara Daha, dan Banjar. Raja Kerajaan Banjar bernama Raden Samudra. Ketika Nagara Daha menyerang Kerajaan Banjar, Raden Samudra meminta bantuan militer kepada Kesultanan Demak. Raden Samudra berjanji jika Kesultanan Demak membantu berperang melawan Nagara Daha, ia bersama seluruh rakyatnya akan masuk Islam.

Demak memenuhi permintaan itu. Dengan bantuan Demak, Kerajaan Banjar menang melawan Nagara Daha. Sesuai dengan perjanjian, seluruh rakyat Banjar masuk Islam. Kemudian Raden Samudra dinobatkan oleh Sunan Kudus menjadi Sultan Banjar yang pertama dengan gelar Sultan Suryanullah atau Sultan Suryansyah. Ia memerintah pada tahun 1526 – 1545 M.

Kesultanan Banjar mengalami masa kejayaan pada awal abad ke-17 M. Dalam bidang politik, kesultanan Banjar berhasil menghimpun kekuatan militer yang kuat hingga mampu membendung pengaruh politik dari Tuban, Arosbaya (Madura), dan Mataram. Dalam bidang ekonomi, perdagangan kesultanan Banjar menjadi maju dengan lada sebagai komoditas utama. Selain itu, kesultanan Banjar juga memperoleh penghasilan dari cukai perdagangan karena letaknya yang strategis untuk jalur perdagangan. Dalam bidang keagamaan, lahir seorang ulama besar bernama Muhammad Arsyad ibn Abdullah Al Banjari. Beliau lahir di Martapura tahun 1710 M. Atas biaya kesultanan Banjar, Beliau pergi ke Mekkah menuntut ilmu. Sekembalinya dari Mekkah, Beliau mengajarkan ilmu agama Islam dengan kitabnya yang terkenal *Sabil al-Muhtadin*.

Kesultanan Banjar mengalami kemunduran setelah masa pemerintahan Sultan Adam Al Wasik billah tahun 1857 M. kemunduran ini disebabkan oleh campur tangan Belanda dalam pergantian sultan-sultan Banjar.

Lampiran Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Pengetahuan

Kompetensi dasar	Indikator	Indikator soal	Jenis soal	Soal
3.3 Memahami Kronologi Perubahan dan Kesenambungan dalam kehidupan bangsa indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa hindu-budha dan	3.3.7 Menyebutkan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menyebutkan kerajaan islam pertama di pulau jawa	Pilihan ganda	1)Kerajaan Islam pertama di pulau jawa adalah....
	3.3.6 Menjelaskan kerajaan- kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan kerajaan makasar merupakan gabungan dari dua kerajaan	Pilihan ganda	2)Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan, yaitu kerajaan....
	3.3.6 Menjelaskan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan pada masa pemerintahan siapa samudra pasai berhasil mencapai kejayaan.	Pilihan ganda	3)Kerajaan aceh Darussalam dapat menguasai kerajaan Samudera Pasai pada masa pemerintahan....
	3.3.6 Menjelaskan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan pada masa siapa kerajaan aceh mengalami	Pilihan ganda	4)Puncak Kejayaan Kerajaan Aceh di alami pada masa kesultanan....

Islam.		puncak kejayaan.		
	3.3.6 Menjelaskan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan kesultana aceh menyiapkan diri untuk menyerang portugis	Pilihan ganda	5)Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang Portugis, akan tetapi batal karena wafatnya sultan....
	3.3.7 Menyebutkan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menyebutkan pusat masuknya agama islam di maluku	Pilihan ganda	6)Pusat masuknya Agama Islam di maluku....
	3.3.7 Menyebutkan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menyebutkan ulama besar di kerajaan banjar	Pilihan ganda	7)Salah satu ulama besar di kerajaan Banjar yaitu
	3.3.6 Menjelaskan kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa	Pilihan ganda	8)Upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu di dukung oleh....
	3.3.6 menyebutkan kerajaan – kerajaan islam di	Siswa dapat menyebutkan kelompok persekutuan	Pilihan ganda	9)Ramainya perdagangan di

	indonesia	pagang uli lima		kepulauan maluku memotivasi munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa. Di bawah ini yang termasuk uli lima yaitu....
	3.3.7 menyebutkan kerajaan – kerajaan di indonesia	Siswa dapat menyebutkan kitab apa di tulis oleh Muhammad arsyad bin abdullah	Pilihan ganda	10) Muhammad arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih yang kitabnya berjudul....

Soal

1. Kerajaan Islam pertama di pulau jawa adalah....
 - a. Mataram
 - b. Banten
 - c. Majapahit
 - d. Demak
2. Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan, yaitu kerajaan....
 - a. Ternate dan Tallo
 - b. Tallo dan Gowa
 - c. Ternate dan Tidore
 - d. Tallo dan Tidore
3. Kerajaan aceh Darussalam dapat menguasai kerajaan Samudera

- Pasai pada masa pemerintahan....
- Sultan Mudaffar Syah
 - Sultan Hassanudin
 - Sultan Iskandar Muda
 - Sultan Ali Mughayat Syah
- Puncak Kejayaan Kerajaan Aceh di alami pada masa kesultanan....
 - Sultan Mudaffar Syah
 - Sultan Hasanudin
 - Sultan Iskandar Muda
 - Sultan Ali Mughayat Syah
 - Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang Portugis, akan tetapi batal karena wafatnya sultan....
 - Sultan Mudaffar Syah
 - Sultan Hasanudin
 - Sultan Iskandar Muda
 - Sultan Ali Mughayat Syah
 - Pusat masuknya agama Islam di Maluku yaitu
 - Ternate
 - Tidore
 - Halmahera
 - Ambon
 - Salah satu ulama besar di kerajaan Banjar yaitu
 - Muhammad Arsyad Bin Abdullah
 - Raden Samudera
 - Sunan Bonang
 - Sultan Suryanullah
 - Upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu di dukung oleh....
 - Pemerintahan yang di jalankan sultan trenggana
 - Para adipati yang ada di setiap wilayah demak
 - Para wali yang di kenal dengan walisongo
 - Letak strategis kerajaan demak yang berada di jalur perdagangan
 - Ramainya perdagangan di kepulauan maluku memotivasi munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa. Di bawah ini yang termasuk uli lima yaitu....
 - Ternate, obi, halmahera bacan, seram
 - Ternate, obi, seram, ambon, bacan

- c. Ternate, bacan tidore, seram
- d. Tidore, seram, ambon halmahera, jahiliho

10. Muhammad arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih yang kitabnya berjudul....

- a. Al-Qur'an
- b. Sabil al-muhtadin
- c. Kitab arjuna wijaya
- d. Khaz al-ma'rifah

No	kunci jawaban	Skor
1.	Kerajaan islam pertema di pulau jawa adalah demak	10
2.	Kerajaan makasar merupakan gabungan antara dua kerajaan Tallo dan Gowa	10
3.	Kerajaan aceh Darussalam dapat menguasai kerajaan Samudera Pasai pada masa pemerintahan Sultan Ali Mughayat Syah	10
4.	Puncak Kejayaan Kerajaan Aceh di alami pada masa kesultanan yaitu sultan Iskandar Muda	10
5.	Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang Portugis, akan tetapi batal karena wafatnya sultan Ali Mughayat Syah	10
6.	Pusat masuknya agama Islam di Maluku yaitu di ternate	10
7.	Salah satu ulama besar di kerajaan Banjar yaitu Muhammad Arsyad bin Abdullah	10
8.	Upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu di dukung oleh para wali yang di kenal dengan walisongo	10
9.	Ramainya perdagangan di kepulauan maluku memotivasi munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa. Di bawah ini yang termasuk uli lima yaitu Ternate, obi, seram, ambon, bacan	10
10.	Muhammad arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih yang kitabnya berjudul <i>Sabil - al-muhtadin</i>	10

11. Penilaian Keterampilan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Kegiatan Siswa
1.	4.4 Mengurai Kronologi perubahan pada kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa hindu-budha dan islam.	4.4.4. Mempresentasikan kerajaan – kerajaan islam di indonesia 4.4.5. Menjawab pertanyaan yang di tanyakan dari kelompok lain.	Peserta didik yang menjadi perwakilan kelompok diminta maju untuk melakukan presentasi atas apa yang telah di diskusikan dengan teman kelompok Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah di sampaikan dari kelompok lain

Lampiran Penilaian Hasil Belajar

Rubrik Penilaian

a. Rubrik penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Berkontribusi	Berargumentasi	Jumlah Skor
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Format penilaian dapat diisi berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru dari aktivitas diskusi kelompok peserta didik.

Keterangan:

- Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapat ketika ditanya oleh peserta didik lain.
- Kemampuan berkontribusi** dilihat dari gagasan, pendapat, argumentasi, dan kerjasama yang dilakukan peserta didik dengan anggota kelompok atau pada saat diskusi..
- Rentang skor antara 1 – 4**

1. = Kurang
2. = Cukup
3. = Baik
4. = Amat Baik.

Penghitungan skor akhir:

Skor akhir= jumlah benar x 10

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
91-100	Sangat baik	4
81-90	Baik	3
71-80	Cukup	2
61-70	Kurang	1

Lampiran 2 : Soal Validasi dan Kunci jawaban

Soal Validasi

NAMA :

KELAS :

ABSENSI :

1. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa adalah....
 - a. Mataram
 - b. Banten
 - c. Majapahit
 - d. Demak
2. Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan, yaitu kerajaan....
 - a. Ternate dan Tallo
 - b. Tallo dan Gowa
 - c. Ternate dan Tidore
 - d. Tallo dan Tidore
3. Salah satu ulama besar di kerajaan Banjar yaitu....
 - a. Muhammad Arsyad Bin Abdullah
 - b. Raden Samudera
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sultan Suryanullah
4. Puncak Kejayaan Kerajaan Aceh di alami pada masa kesultanan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hasanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
5. Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang Portugis, akan tetapi batal karena wafatnya sultan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hasanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
6. Raja atau sultan yang berhasil membawa samudera pasai pada puncak kejayaan yaitu
 - a. Abu Zain
 - b. Sultan Zainal Abidin Malik Zahir
 - c. Iskandar Muda
 - d. Sultanah Nahrisyah
7. Perhatikan Gambar di bawah ini



Berdasarkan gambar di atas di huruf berapakah letak kerajaan Mataram....

- a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
8. Raja yang memerintah Kerajaan Banten dan dapat mencapai puncak kejayaan adalah....
 - a. Sultan Hasanudin
 - b. Panembahan Yusuf
 - c. Kanjeng Ratu Banten
 - d. Sultan Ageng Tirtayasa
 9. Kerajaan banjar mengalami masa kejayaan pada awal abad....
 - a. Abad ke -17 M
 - b. Abad ke -18 M
 - c. Abad ke -19 M
 - d. Abad ke -20 M
 10. Muhammad arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih yang kitabnya berjudul....
 - a. Al-Qur'an
 - b. Sabil al-muhtadin
 - c. Kitab arjuna wijaya
 - d. Khaz al-ma'rifah
 11. Kerajaan Mataram berdiri tahun....
 - a. 1631 M
 - b. 1645 M
 - c. 1575 M
 - d. 1677 M
 12. Kerajaan aceh Darussalam dapat menguasai kerajaan Samudera Pasai pada masa pemerintahan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hassanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
 13. Kerajaan Islam Banten berdiri pada tahun....
 - a. 1524
 - b. 1424
 - c. 1324
 - d. 1224
 14. Pusat masuknya agama Islam di Maluku yaitu
 - a. Ternate
 - b. Tidore
 - c. Halmahera

- d. Ambon
15. Berikut ini yang **bukan** raja dari kerajaan Samudera Pasai yaitu
- Sultan Suryanullah
 - Sultan Malik as-Shaleh
 - Abu Zain Malik Zahir
 - Sultan Muhammad Malik Zahir
16. Upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu di dukung oleh....
- Pemerintahan yang di jalankan sultan trenggana
 - Para adipati yang ada di setiap wilayah demak
 - Para wali yang di kenal dengan walisongo
 - Letak strategis kerajaan demak yang berada di jalur perdagangan
17. Raja yang dapat mencapai puncak kejayaan di Kerajaan Aceh adalah....
- Sultan Ali Mughayat Syah
 - Sultan Salahudin
 - Sultan Iskandar Thani
 - Sultan Iskandar Muda
18. Ramainya perdagangan di kepulauan maluku memotivasi munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa. Di bawah ini yang termasuk uli lima yaitu....
- Ternate, obi, halmahera bacan, seram
 - Ternate, obi, seram, ambon, bacan
 - Ternate, bacan tidore, seram
 - Tidore, seram, ambon halmahera, jahiliho
19. Pada tahun berapa portugis memasuki maluku....
- 1421 M
 - 1521 M
 - 1522 M
 - 1605 M
20. Demak mengirim pasukan untuk membebaskan malaka dari kekuasaan portugis dan menguasai perdagangan di selat malaka, yang di pimpin oleh....
- Raden patah
 - Adipati Yunus
 - Sultan trenggono
 - Adipati panjang

KUNCI JAWABAN

1. D
2. B
3. A
4. C
5. D
6. B
7. C
8. D
9. A
10. B
11. C
12. D
13. A
14. A
15. A
16. C
17. D
18. B
19. B
20. B



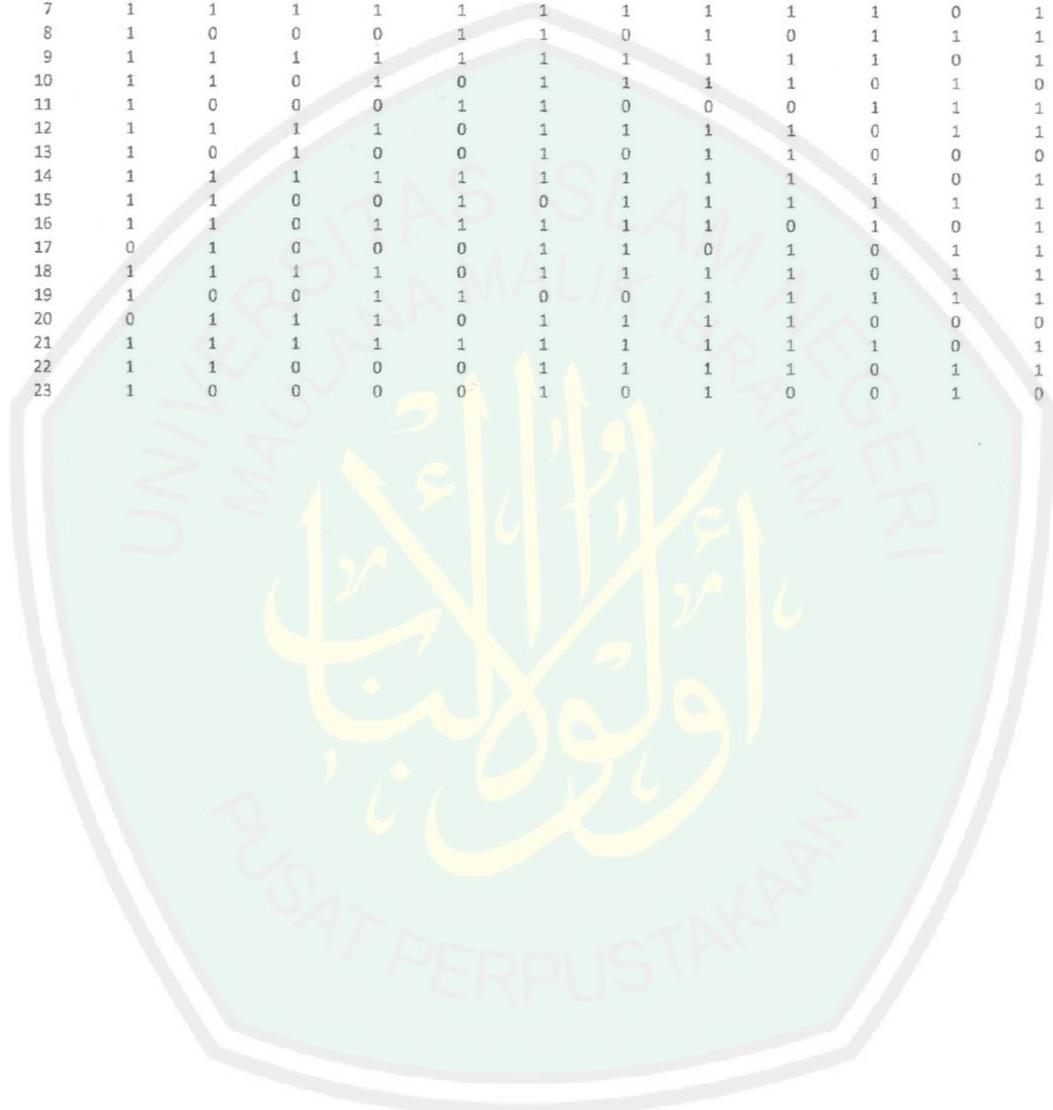
Lampiran 3 : Kunci Jawaban Validasi Soal *Pretest* Dan *Posttest*

NO	KRITERIA KUNCI JAWABAN	SKOR
1	Kerajaan islam pertama di pulau jawa adalah demak	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
2	Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan yang terdiri dari kerajaan gowa dan tallo	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
3	Salah satu ulama besar yang lahir dukesultanan banjar bernama Muhammad Arsyad bin Abdullah	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
4	Puncak kejayaan aceh dialami pada masa kesultanan sultan iskandar muda	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
5	Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang portugis, akan tetapi mengalami kegagalan karena wafatnya sultan ali mughayar syah	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
6	Raja atau sultan yang berhasil membawa samudera pasai pada puncak kejayaan adalah sultan Zainal Abidin Malik Zahir	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
7	 <p>Pada gambar di atas terdapat beberapa wilayah kesultanan islam yang ada di indonesia. Pada huruf A yaitu wilayah kesultanan samudra pasai Pada huruf B yaitu wilayah kesultanan banjar Pada huruf C yaitu wilayah kesultanan mataram Pada huruf D yaitu wilayah kesultanan makassar</p>	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
8	Raja yang memerintah kerajaan banten dan dapat mencapai puncak kejayaan adalah sultan Ageng Tirtayasa	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
9	Pada abad ke 17 Masehi kerajaan banjar mengalami maa kejayaan	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
10	Dalam bidang keagamaan kesultanan banjar lahirlah seorang ulama besar bernama Muhammad Arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih dan mengajarkan ilmu agama islam dengan	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10

	kitabnya yang terkenal <i>Sabil al-Muhtadin</i> .	
11	Kesultanan mataram merupakan kesultanan islam yang didirikan oleh sutawijaya pada tahun 1575 M.	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
12	Kerajaan aceh darussalam dapat menguasai kerajaan samudera pasai pada masa pemerintahan sultan ali mughayat syah	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
13	Kerajaan islam banten berdiri tahun 1524 M	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
14	Pusat masuknya agama islam di maluku adalah di ternate karena ternate sebagai pusat perdagangan selain karena akses yang strategis ternate merupakan wilayah yang kaya akan rempah- rempah	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
15	Raja yang memerintah di kesultanan samudra pasai yaitu: Pertama sultan Malik As-shaleh, Sultan Malik At-Thahir, dan sultan Mahmud Malik az-Zahir.	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
16	Kerajaan demak berperan sebagai pusat persebaran agama islam. Maka upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu didukung oleh para wali yang dikenal dengan walisongo	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
17	Kesultanan aceh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan sultan iskandar muda	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
18	Ramainya perdagangan dikepulauan maluku memotivai munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa. Uli lima terdiri dari ternate, obi, bacan, seram, dan ambon. Sedangkan Uli siwa terdiri dari tidore, jailolo, makyan, soe-siu, dan pulau-pulau antara halmahera sampai bagian barat papua.	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
19	Pada tahun 1521 M, portugis memasuki maluku dan bekerja sama dengan ternate.	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
20	Demak mengirim pasukan untuk membebaskan malaka dari kekuasaan portugis dan menguasai perdagangan di selat malaka, yang dipimpin oleh Adipati Yunus	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10

Lampiran 4 : Tabulasi Data Validasi

Respoden	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	butir 16	butir 17	butir 18	butir 19	butir 20	skor
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9
2	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	11
3	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	13
5	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	11
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	15
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	15
8	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	9
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13
11	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	9
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15
13	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	15
15	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	14
16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	14
17	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	9
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	13
19	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	11
20	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	10
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	15
22	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12
23	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6



Lampiran 5 : Kisi –Kisi Soal *Pretest* Dan *Posttest*

Kompetensi dasar	Indikator	Indikator soal	Jenis soal	Soal
3.3 Memahami Kronologi Perubahan dan Kesenambungan dalam kehidupan bangsa indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa hindu-budha dan Islam.	3.3.7 Menyebutkan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menyebutkan kerajaan islam pertama di pulau jawa (C1)	Pilihan ganda	1)Kerajaan Islam pertama di pulau jawa adalah....
	3.3.6 Menjelaskan kerajaan- kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan kerajaan makasar merupakan gabungan dari dua kerajaan (C2)	Pilihan ganda	2)Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan, yaitu kerajaan....
	3.3.6 Menjelaskan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan pada masa pemerintahan siapa samudra pasai berhasil mencapai kejayaan. (C1)	Pilihan ganda	3)Kerajaan aceh Darussalam dapat menguasai kerajaan Samudera Pasai pada masa pemerintahan....
	3.3.6 Menjelaskan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan pada masa siapa kerajaan aceh mengalami puncak kejayaan. (C1)	Pilihan ganda	4)Puncak Kejayaan Kerajaan Aceh di alami pada masa kesultanan

	3.3.6 Menjelaskan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan kesultana aceh menyiapkan diri untuk menyerang portugis (C2)	Pilihan ganda	5)Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang Portugis, akan tetapi batal karena wafatnya sultan....
	3.3.7 Menyebutkan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menyebutkan pusat masuknya agama islam di maluku (C1)	Pilihan ganda	6)Pusat masuknya Agama Islam di maluku....
	3.3.7 Menyebutkan Kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menyebutkan ulama besar di kerajaan banjar (C1)	Pilihan ganda	7)Salah satu ulama besar di kerajaan Banjar yaitu....
	3.3.6 Menjelaskan kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menjelaskan upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa (C5)	Pilihan ganda	8)Upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu di dukung oleh....
	3.3.7 menyebutkan kerajaan – kerajaan islam di indonesia	Siswa dapat menyebutkan kelompok persekutuan pagang uli lima (C2)	Pilihan ganda	9)Ramainya perdagangan di kepulauan maluku memotivasi munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa.

				Di bawah ini yang termasuk uli lima yaitu....
	3.3.7 menyebutkan kerajaan – kerajaan di indonesia	Siswa dapat menyebutkan kitab apa di tulis oleh Muhammad arsyad bin abdullah (C1)	Pilihan ganda	10) Muhammad arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih yang kitabnya berjudul....

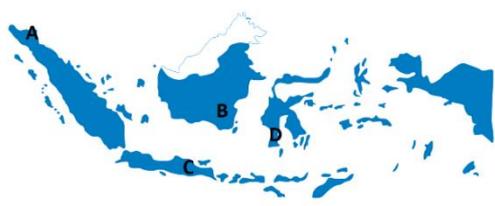


Lampiran 6: Soal Pretest

SOAL PRETEST

NAMA :
KELAS :

1. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa adalah....
 - a. Mataram
 - b. Banten
 - c. Majapahit
 - d. Demak
2. Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan, yaitu kerajaan....
 - a. Ternate dan Tallo
 - b. Tallo dan Gowa
 - c. Ternate dan Tidore
 - d. Tallo dan Tidore
3. Kerajaan aceh Darussalam dapat menguasai kerajaan Samudera Pasai pada masa pemerintahan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hassanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
4. Puncak Kejayaan Kerajaan Aceh di alami pada masa kesultanan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hasanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
5. Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang Portugis, akan tetapi batal karena wafatnya sultan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hasanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
6. Pusat masuknya agama Islam di Maluku yaitu....
 - a. Ternate
 - b. Tidore
 - c. Halmahera
 - d. Ambon
7. Perhatikan Gambar di bawah ini



Berdasarkan gambar di atas di huruf berapakah letak kerajaan Mataram...

- a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
8. Upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu di dukung oleh....
- a. Pemerintahan yang di jalankan sultan trenggana
 - b. Para adipati yang ada di setiap wilayah demak
 - c. Para wali yang di kenal dengan walisongo
 - d. Letak strategis kerajaan demak yang berada di jalur perdagangan
9. Ramainya perdagangan di kepulauan maluku memotivasi munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa. Di bawah ini yang termasuk uli lima yaitu....
- a. Ternate, obi, halmahera bacan, seram
 - b. Ternate, obi, seram, ambon, bacan
 - c. Ternate, bacan tidore, seram
 - d. Tidore, seram, ambon halmahera, jahiliho
10. Muhammad arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih yang kitabnya berjudul....
- a. Al-Qur'an
 - b. Sabil al-muhtadin
 - c. Kitab arjuna wijaya
 - d. Khaz al-ma'rifah

Lampiran 7: Soal Posttest

SOAL POSTTEST

NAMA :

KELAS :

1. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa adalah....
 - a. Mataram
 - b. Banten
 - c. Majapahit
 - d. Demak
2. Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan, yaitu kerajaan....
 - a. Ternate dan Tallo
 - b. Tallo dan Gowa
 - c. Ternate dan Tidore
 - d. Tallo dan Tidore
3. Kerajaan aceh Darussalam dapat menguasai kerajaan Samudera Pasai pada masa pemerintahan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hassanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
4. Puncak Kejayaan Kerajaan Aceh di alami pada masa kesultanan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hasanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
5. Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang Portugis, akan tetapi batal karena wafatnya sultan....
 - a. Sultan Mudaffar Syah
 - b. Sultan Hasanudin
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Sultan Ali Mughayat Syah
6. Pusat masuknya agama Islam di Maluku yaitu
 - a. Ternate
 - b. Tidore
 - c. Halmahera
 - d. Ambon

7. Perhatikan Gambar di bawah ini



Berdasarkan gambar di atas di huruf berapakah letak kerajaan Mataram....

- a. A
 - b. B
 - c. C
 - d. D
8. Upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu di dukung oleh....
- a. Pemerintahan yang di jalankan sultan trenggana
 - b. Para adipati yang ada di setiap wilayah demak
 - c. Para wali yang di kenal dengan walisongo
 - d. Letak strategis kerajaan demak yang berada di jalur perdagangan
9. Ramainya perdagangan di kepulauan maluku memotivasi munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa. Di bawah ini yang termasuk uli lima yaitu....
- a. Ternate, obi, halmahera bacan, seram
 - b. Ternate, obi, seram, ambon, bacan
 - c. Ternate, bacan tidore, seram
 - d. Tidore, seram, ambon halmahera, jahiliho
10. Muhammad arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih yang kitabnya berjudul....
- a. Al-Qur'an
 - b. Sabil al-muhtadin
 - c. Kitab arjuna wijaya
 - d. Khaz al-ma'rifah

Lampiran 8: KUNCI JAWABAN SOAL PRETEST DAN POSTTEST

NO	KRITERIA KUNCI JAWABAN	SKOR
1	Kerajaan islam pertama di pulau jawa adalah demak	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
2	Kerajaan makassar merupakan gabungan dari dua kerajaan yang terdiri dari kerajaan gowa dan tallo	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
3	Kerajaan aceh darussalam dapat menguasai kerajaan samudera pasai pada masa pemerintahan sultan ali mughayat syah	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
4	Puncak kejayaan aceh dialami pada masa kesultanan sultan iskandar muda	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
5	Kesultanan aceh mempersiapkan diri untuk menyerang portugis, akan tetapi mengalami kegagalan karena wafatnya sultan ali mughayar syah	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
6	Pusat masuknya agama islam di maluku adalah di ternate karena ternate sebagai pusat perdagangan selain karena akses yang strategis ternate merupakan wilayah yang kaya akan rempah- rempah	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
7	 <p>Pada gambar di atas terdapat beberapa wilayah kesultanan islam yang ada di indonesia. Pada huruf A yaitu wilayah kesultanan samudra pasai Pada huruf B yaitu wilayah kesultanan banjar Pada huruf C yaitu wilayah kesultanan mataram Pada huruf D yaitu wilayah kesultanan makassar</p>	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
8	Kerajaan demak berperan sebagai pusat persebaran agama islam. Maka upaya kerajaan demak dalam penyebaran agama islam di pulau jawa yaitu didukung oleh para wali yang dikenal dengan walisongo.	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
9	Ramainya perdagangan dikepulauan	Apabila siswa dapat menjawab

	maluku memotivai munculnya kelompok persekutuan dagang yaitu uli lima dan uli siwa. Uli lima terdiri dari ternate, obi, bacan, seram, dan ambon. Sedangkan Uli siwa terdiri dari tidore, jailolo, makyan, soe-siu, dan pulau-pulau antara halmahera sampai bagian barat papua.	dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10
10	Dalam bidang keagamaan kesultanan banjar lahirlah seorang ulama besar bernama Muhammad Arsyad bin abdullah merupakan seorang ahli fikih dan mengajarkan ilmu agama islam dengan kitabnya yang terkenal <i>Sabil al-Muhtadin</i> .	Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka, akan mendapatkan skor 10



Lampiran 9:Daftar Nilai *Pretest***DAFTAR NILAI PRETEST KELAS VII A**

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN (KKM 75)	
			TUNTAS	TIDAK
1.	Afrizal Ilham Rasyid	80	√	
2.	Ahmad Farhan Hafizh	70		√
3.	Aimar Datu Haru	60		√
4.	Alifiah Kharisma Putri	50		√
5.	Anas Hakim Asadullah	70		√
6.	Anggraeni Fitri Nur Rohmah	60		√
7.	Aprilia Ardila	70		√
8.	Dedi Eka Prasetya	60		√
9.	Devinna Putri Faizha	70		√
10.	Dhita Eka Aprianti	70		√
11.	Espinoza Bagas Rhinaldi	50		√
12.	Fauzia Iaila Rahmadani	70		√
13.	Fernanda rizki putri	60		√
14.	Khadijah yasmin Ratuni	70		√
15.	Maulidia Izza Nadhira	70		√
16.	Mey lutfiana	60		√
17.	M. Farchan Nazaruddin	70		√
18.	Muhammad Koernia R	70		√
19.	Muhammad Rifqi Zaki	50		√
20.	Naja Imama Mufida	50		√
21.	Novita Ayu Ramadhanti	60		√
22.	Rachel Fadhiya	70		√
23.	Rahmanda Ahmad Wilya	60		√

24.	Rahmanda Bima Saputra	80	√	
25.	Rendy Aji Saputra	60		√
26.	Tutik Sri Handayani	50		√



Lampiran 10 Daftar Nilai *Pottest***DAFTAR NILAI KELAS POSTTEST VII A**

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN (KKM 75)	
			TUNTAS	TIDAK
1.	Afrizal Ilham Rasyid	80	√	
2.	Ahmad Farhan Hafizh	70		√
3.	Aimar Datu Haru	70		√
4.	Alifiah Kharisma Putri	80	√	
5.	Anas Hakim Asadullah	90	√	
6.	Anggraeni Fitri Nur Rohmah	80	√	
7.	Aprilia Ardila	90	√	
8.	Dedi Eka Prasetya	80	√	
9.	Devinna Putri Faizha	70		√
10.	Dhita Eka Aprianti	70		√
11.	Espinoza Bagas Rhinaldi	80	√	
12.	Fauzia Iaila Rahmadani	80	√	
13.	Fernanda Rizki Putri	90	√	
14.	Khadijah Yasmin Ratuni	90	√	
15.	Maulidia Izza Nadhira	100	√	
16.	Mey lutfiana	80	√	
17.	M. Farchan Nazaruddin	90	√	
18.	Muhammad Koernia R	80	√	
19.	Muhammad Rifqi Zaki	70		√
20.	Naja Imama Mufida	80	√	
21.	Novita Ayu Ramadhanti	70		√
22.	Rachel Fadhiya	80	√	
23.	Rahmanda Ahmad Wilya	90	√	

24.	Rahmanda Bima Saputra	80	√	
25.	Rendy Aji Saputra	70		√
26.	Tutik Sri Handayani	90	√	



butir9	Pearson Correlation	-.278	.568**	.505*	.279	-.176	-.242	.568**	.109	1	-.176	-.164	.110	-.233	.489*	-.407	.489*	-.083	.278	-.278	-.109	.324
	Sig. (2-tailed)	.199	.005	.014	.197	.423	.266	.005	.621		.423	.456	.619	.284	.018	.054	.018	.708	.199	.199	.621	.132
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir10	Pearson Correlation	.462*	.008	-.137	.088	1.000**	-.060	.008	.079	-.176	1	-.464*	.580**	-.037	.037	.278	.037	.313	.388	-.388	.181	.485*
	Sig. (2-tailed)	.026	.970	.532	.689	.000	.784	.970	.719	.423		.026	.004	.867	.867	.199	.867	.146	.067	.067	.408	.019
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir11	Pearson Correlation	-.164	-.285	-.397	-.342	-.464*	-.335	-.285	-.283	-.164	-.464*	1	-.086	.164	-.164	.018	-.164	-.151	-.279	.279	-.259	-.398
	Sig. (2-tailed)	.456	.188	.061	.111	.026	.118	.188	.191	.456	.026		.696	.456	.456	.935	.456	.492	.197	.197	.232	.060
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir12	Pearson Correlation	.339	.384	-.123	-.086	.580**	-.054	.384	.024	.110	.580**	-.086	1	-.110	.110	-.037	.110	.123	.349	-.349	-.024	.486*
	Sig. (2-tailed)	.114	.071	.575	.696	.004	.806	.071	.912	.619	.004	.696		.619	.619	.865	.619	.575	.103	.103	.912	.019
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir13	Pearson Correlation	.278	-.110	-.294	-.279	-.037	.242	-.110	.204	-.233	-.037	.164	-.110	1	-.233	-.313	-.233	-.339	-.022	.278	.109	-.051
	Sig. (2-tailed)	.199	.619	.174	.197	.867	.266	.619	.350	.284	.867	.456	.619		.284	.146	.284	.113	.920	.199	.621	.819
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir14	Pearson Correlation	-.022	.568**	.294	.722**	.037	.036	.568**	.109	.489*	.037	-.164	.110	-.233	1	.073	1.000**	.128	.278	-.022	.204	.734**
	Sig. (2-tailed)	.920	.005	.174	.000	.867	.869	.005	.621	.018	.867	.456	.619	.284		.740	.000	.559	.199	.920	.350	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir15	Pearson Correlation	.073	-.253	-.371	.018	.278	.011	-.253	-.064	-.407	.278	.018	-.037	-.313	.073	1	.073	.371	-.073	.313	.064	.123
	Sig. (2-tailed)	.740	.245	.082	.935	.199	.959	.245	.772	.054	.199	.935	.865	.146	.740		.740	.082	.740	.146	.772	.577
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir16	Pearson Correlation	-.022	.568**	.294	.722**	.037	.036	.568**	.109	.489*	.037	-.164	.110	-.233	1.000**	.073	1	.128	.278	-.022	.204	.734**
	Sig. (2-tailed)	.920	.005	.174	.000	.867	.869	.005	.621	.018	.867	.456	.619	.284	.000	.740		.559	.199	.920	.350	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir17	Pearson Correlation	.128	-.066	-.129	.397	.313	.020	-.066	.146	-.083	.313	-.151	.123	-.339	.128	.371	.128	1	.083	-.505*	.112	.301
	Sig. (2-tailed)	.559	.765	.558	.061	.146	.928	.765	.506	.708	.146	.492	.575	.113	.559	.082	.559		.708	.014	.610	.163
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir18	Pearson Correlation	.278	.349	.339	.164	.388	-.036	.349	.204	.278	.388	-.279	.349	-.022	.278	-.073	.278	.083	1	-.233	.109	.599**

	Sig. (2-tailed)	.199	.103	.113	.456	.067	.869	.103	.350	.199	.067	.197	.103	.920	.199	.740	.199	.708		.284	.621	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir19	Pearson Correlation	-.022	-.120	-.128	-.164	-.388	.314	-.120	-.204	-.278	-.388	.279	-.349	.278	-.022	.343	-.022	-.505*	-.233	1	-.109	-.155
	Sig. (2-tailed)	.920	.587	.559	.456	.067	.144	.587	.350	.199	.067	.197	.103	.199	.920	.146	.920	.014	.284		.621	.481
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
butir20	Pearson Correlation	.204	-.024	.146	.283	.181	.178	-.024	.150	-.109	.181	-.259	-.024	.109	.204	.064	.204	.112	.109	-.109	1	.331
	Sig. (2-tailed)	.350	.912	.506	.191	.408	.417	.912	.495	.621	.408	.232	.912	.621	.350	.722	.350	.610	.621	.621		.123
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
skor	Pearson Correlation	.426*	.578**	.292	.638**	.485*	.215	.578**	.338	.324	.485*	-.398	.486*	-.051	.734**	.123	.734**	.301	.599**	-.155	.331	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.004	.176	.001	.019	.324	.004	.114	.132	.019	.060	.019	.819	.000	.577	.000	.163	.003	.481	.123	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 12 : Reliabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	21

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 13 : Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasulbelajarips

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.851	1	50	.361

ANOVA

hasilbelajarips

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3723.077	1	3723.077	48.988	.000
Within Groups	3800.000	50	76.000		
Total	7523.077	51			

Lampiran 14: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		26	26
Normal Parameters ^a	Mean	63.8462	80.7692
	Std. Deviation	8.97861	8.44894
Most Extreme Differences	Absolute	.253	.229
	Positive	.170	.229
	Negative	-.253	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292	1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.132

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 15 : Hasil Uji T test (Paired Samples Test)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	63.8462	26	8.97861	1.76085
posttest	80.7692	26	8.44894	1.65697

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	26	.118	.567

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-1.69231E1	11.58248	2.27151	-21.60134	-12.24481	-7.450	25	.000

Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 915 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

03 April 2018

Kepada
 Yth. Kepala SMP Islam Kapanjen Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Diana Fachrurazi
 NIM : 14140065
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Perbandingan Media Peta dan Media Bagan dalam Pembelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Kapanjen**

Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIP'S
2. Arsip

Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian Diknas Kab. Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 925 /Un.03 1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

03 April 2018

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Diana Fachrurazi
NIM : 14130065
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Perbandingan Media Peta dan Media Bagan dalam Pembelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Kapanjen

Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Islam Kapanjen Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala SMP Islam Kapanjen Malang
3. Arsip

Lampiran 18 : Surat Keterangan Penelitian



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

SMP ISLAM KEPANJEN

NSS. 203051821017 "Terakreditasi B" NDS. E.13212002

Alamat : Jl. Sultan Agung 76 Kapanjen Malang 65163 Telp. 0341-395271

E-mail : smpislamkpi@yahoo.co.id Website : <http://smpislamkapanjen76.blogspot.com>**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 106/SMP/ISL/L.1/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP ISLAM Kapanjen Kabupaten Malang

nama : **PRIO SANTOSO, BA**
 jabatan dalam dinas : Kepala Sekolah
 unit kerja : SMP ISLAM Kapanjen
 alamat : Jl. Sultan Agung 76 Kapanjen Kab. Malang
 Telp. 0341-395271

Menerangkan bahwa :

nama : **DIANA FACHRURAZI**
 tempat/tgl lahir : Sampang, 17 Mei 1996
 NIM : 14130005
 fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/program : Pendidikan IPS

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di **SMP ISLAM KEPANJEN**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kapanjen, 17 April 2018

Kepala Sekolah



PRIO SANTOSO, BA

Lampiran 19 : Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
 Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Diana Fachrurazi
 NIM : 14130065
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Aniek Rachmaniah, M.Si
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Peta Kerajaan Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Islam Kepanjen

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	02/04/2018	Konsultasi Bab I, II, III	1. <i>sc</i>
2.	27/04/2018	Konsultasi Instrumen Penelitian	2. <i>sc</i>
3.	15/05/2018	Konsultasi Bab IV, V dan VI	3. <i>sc</i>
4.	29/05/2018	Revisi Bab IV, V dan VI	4. <i>sc</i>
5.	06/06/2018	Revisi Bab V	5. <i>sc</i>
6.	16/06/2018	Revisi Bab VI	6. <i>sc</i>
7.	27/06/2018	Revisi semua Bab	7. <i>sc</i>
8.	16/07/2018	ACC seluruh Bab	8. <i>sc</i>

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Aniek Rachmaniah

Aniek Rachmaniah, M.Si
 NIP. 19720320 200901 2 004

Lampiran 20 : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Siswa Melakukan Diskusi

Sumber : Balkis Eka Bella, S.Pd.



Gambar 2. Siswa Melakukan Diskusi

Sumber : Balkis Eka Bella, S.Pd.



Gambar 3. Siswa Mengerjakan Soal *Pretest*

Sumber : Balkis Eka Bella, S.Pd.



Gambar 4. Siswa Mengerjakan Soal *Posttest*

Sumber : Balkis Eka Bella, S.Pd.



Gambar 5. Siswa Melakukan presentasi di depan mewakili kelompok

Sumber : Balkis Eka Bella, S.Pd.



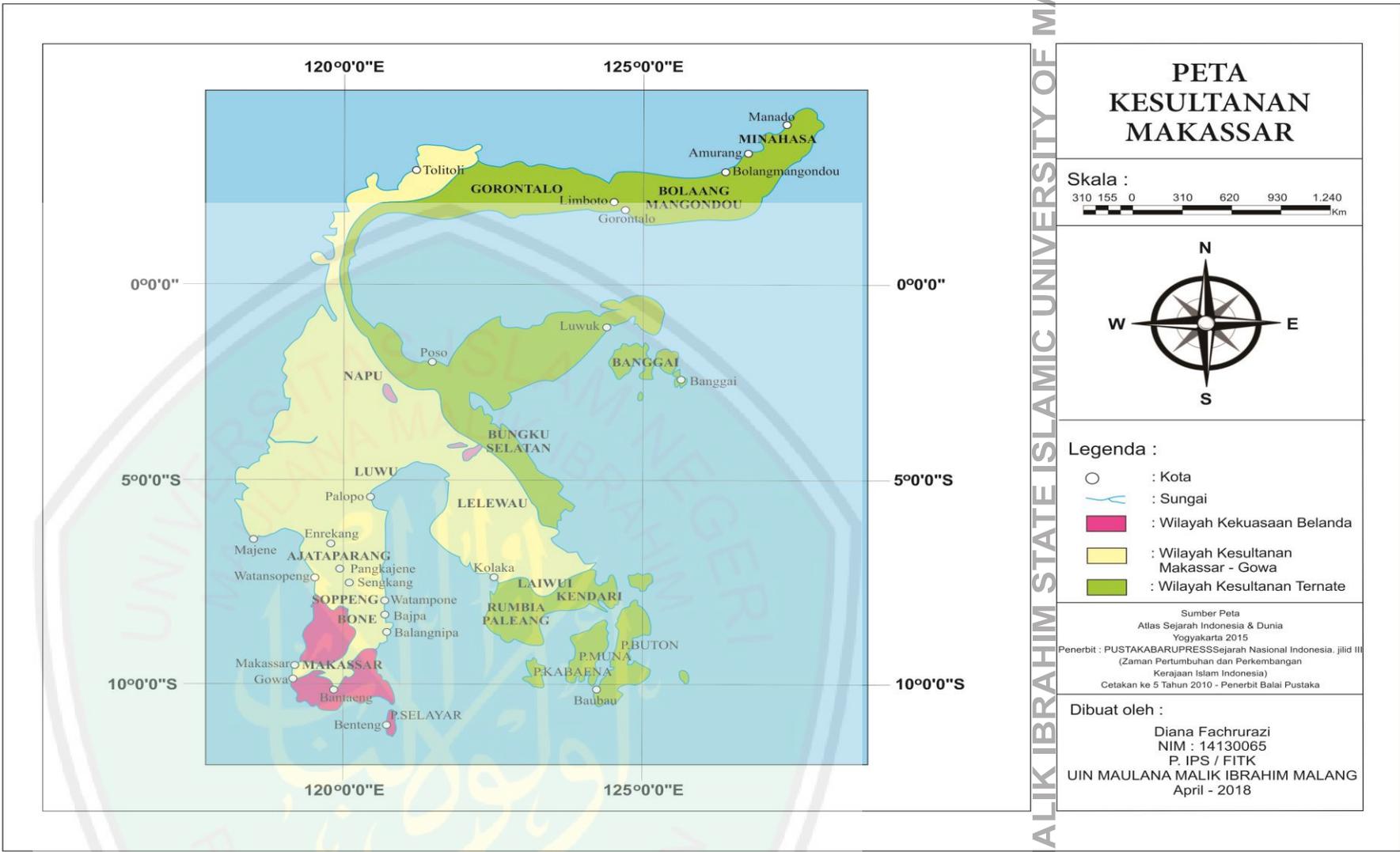
Gambar 6. Siswa Melakukan presentasi di depan mewakili kelompok

Sumber : Balkis Eka Bella, S.Pd.

BIODATA MAHASISWA

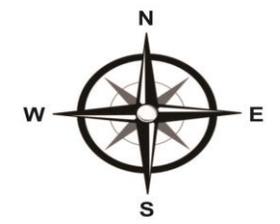
Nama : Diana Fachrurazi
 NIM : 14130065
 TTL : Sampang, 17 Mei 1996
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2014
 No HP : 085646401734
 Email : dtaurus00@gmail.com
 Alamat Rumah : Jalan sungai molek RT/RW 008/003 Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang
 Riwayat Pendidikan :

1. SDN Slorok 02, Kab. Malang
2. SMP Islam Kepanjen, Kab.Malang
3. SMA Negeri 1 Sumberpucung, Kab. Malang
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



PETA KESULTANAN MAKASSAR

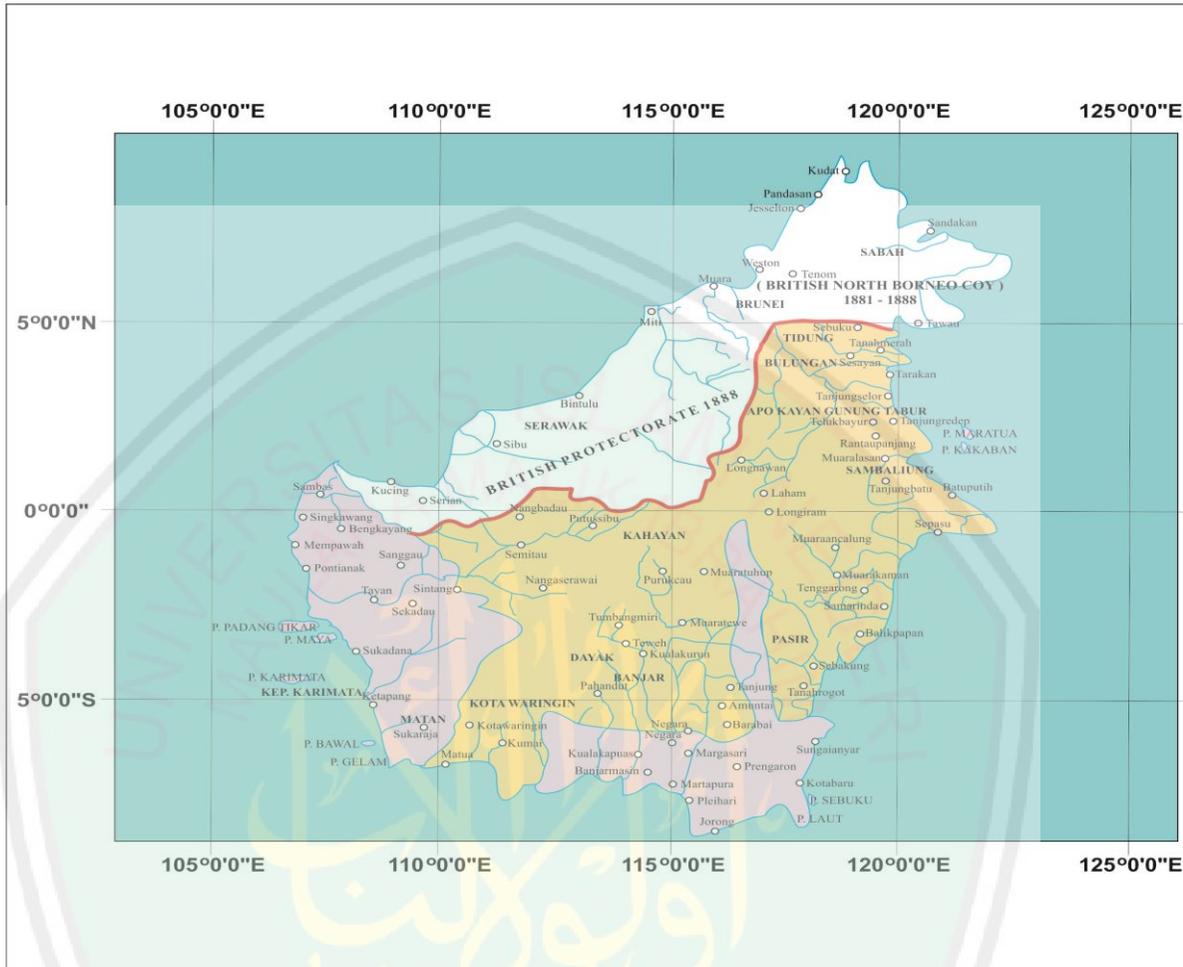
Skala :
 310 155 0 310 620 930 1.240
 Km



- Legenda :**
- : Kota
 - : Sungai
 - (Pink) : Wilayah Kekuasaan Belanda
 - (Yellow) : Wilayah Kesultanan Makassar - Gowa
 - (Green) : Wilayah Kesultanan Ternate

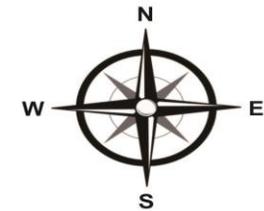
Sumber Peta
 Atlas Sejarah Indonesia & Dunia
 Yogyakarta 2015
 Penerbit : PUSTAKABARUPRESS
 Sejarah Nasional Indonesia, jilid III
 (Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan
 Kerajaan Islam Indonesia)
 Cetakan ke 5 Tahun 2010 - Penerbit Balai Pustaka

Dibuat oleh :
 Diana Fachrurazi
 NIM : 14130065
 P. IPS / FITK
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 April - 2018



PETA KESULTANAN BANJAR

Skala :



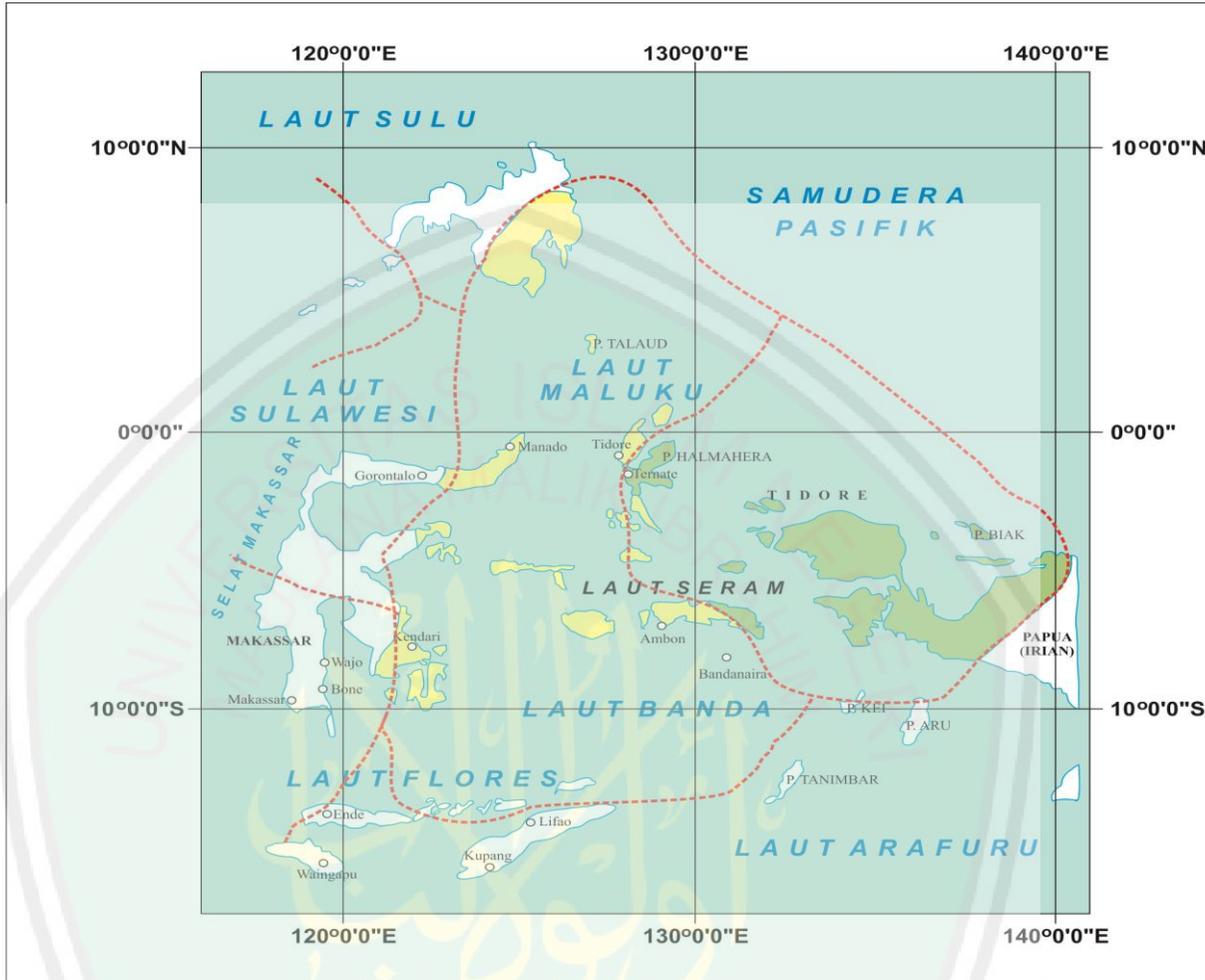
Legenda :

- : Kota
- : Sungai
- : Batas Negara
- : Wilayah Kekuasaan Belanda
- : Wilayah Kerajaan / Kesultanan banjar
- : Wilayah Negara Malaysia

Sumber Peta
Atlas Sejarah Indonesia & Dunia
Yogyakarta 2015
Penerbit : PUSTAKABARUPRESSejarah Nasional Indonesia. jilid III
(Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan
Kerajaan Islam Indonesia)
Cetakan ke 5 Tahun 2010 - Penerbit Balai Pustaka

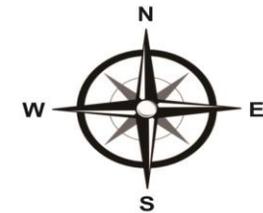
Dibuat oleh :

Diana Fachrurazi
NIM : 14130065
P. IPS / FITK
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April - 2018



PETA KESULTANAN TERNATE - TIDORE

Skala :



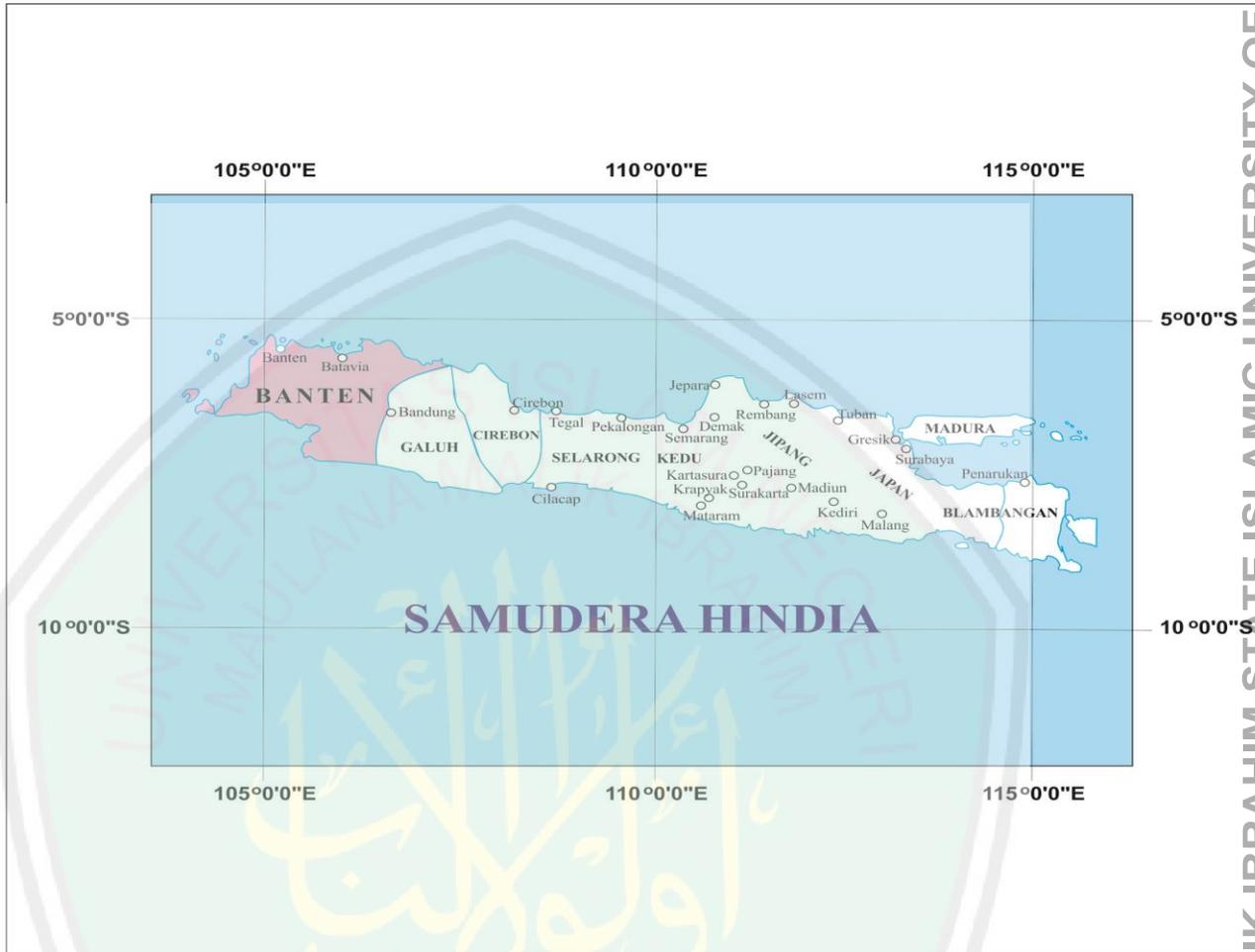
Legenda :

- : Kota
- : Wilayah lain
- (Green) : Wilayah Kesultanan Tidore
- (Yellow) : Wilayah Kesultanan Ternate

Sumber Peta
Atlas Sejarah Indonesia & Dunia
Yogyakarta 2015
Penerbit : PUSTAKABARUPRESS Sejarah Nasional Indonesia, Jilid III
(Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan
Kerajaan Islam Indonesia)
Cetakan ke 5 Tahun 2010 - Penerbit Balai Pustaka

Dibuat oleh :

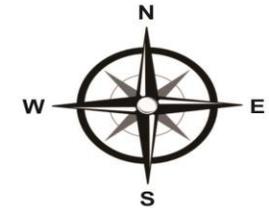
Diana Fachrurazi
NIM : 14130065
P. IPS / FITK
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April - 2018



PETA KESULTANAN BANTEN

Skala :

 310 155 0 310 620 930 1.240 km

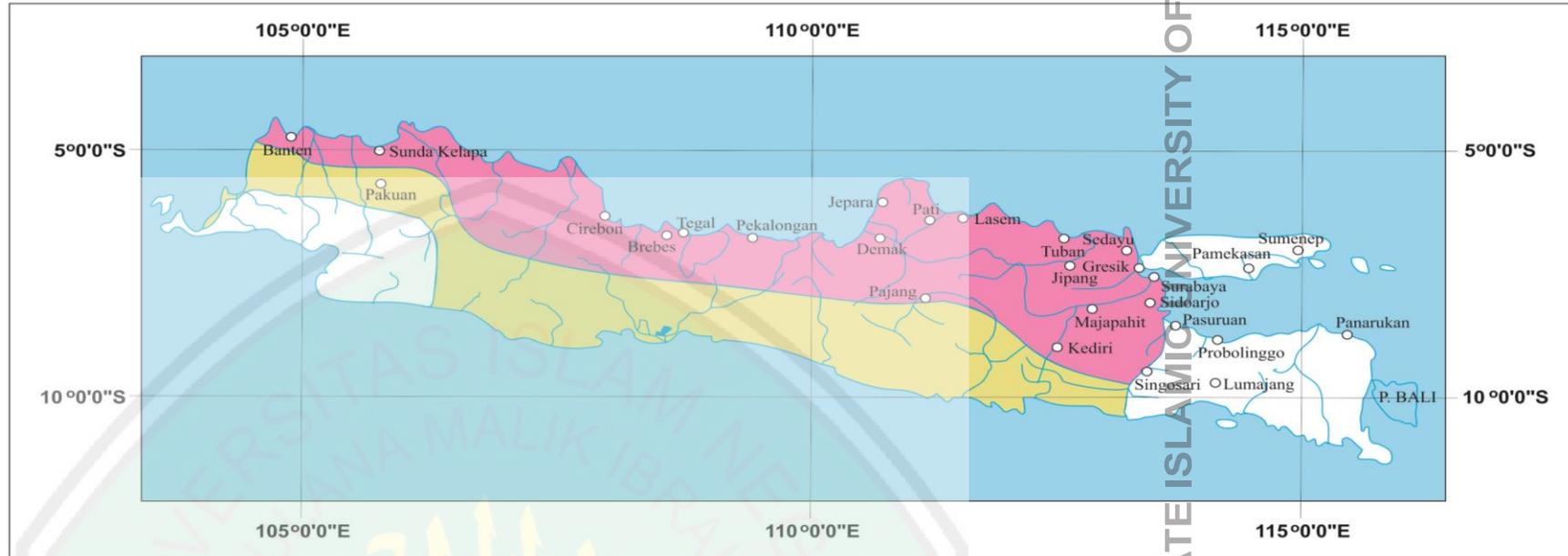


- Legenda :**
- : Kota
 - : Wilayah lain
 - : Wilayah Kesultanan Banten

Sumber Peta
 Atlas Sejarah Indonesia & Dunia
 Yogyakarta 2015
 Penerbit : PUSTAKABARUPRESS dan
 Sejarah Nasional Indonesia, jilid III
 (Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan
 Kerajaan Islam Indonesia)
 Cetakan ke 5 Tahun 2010
 Penerbit Balai Pustaka

Dibuat oleh :
 Diana Fachrurazi
 NIM : 14130065
 P. IPS / FITK
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 April - 2018

PETA KESULTANAN DEMAK

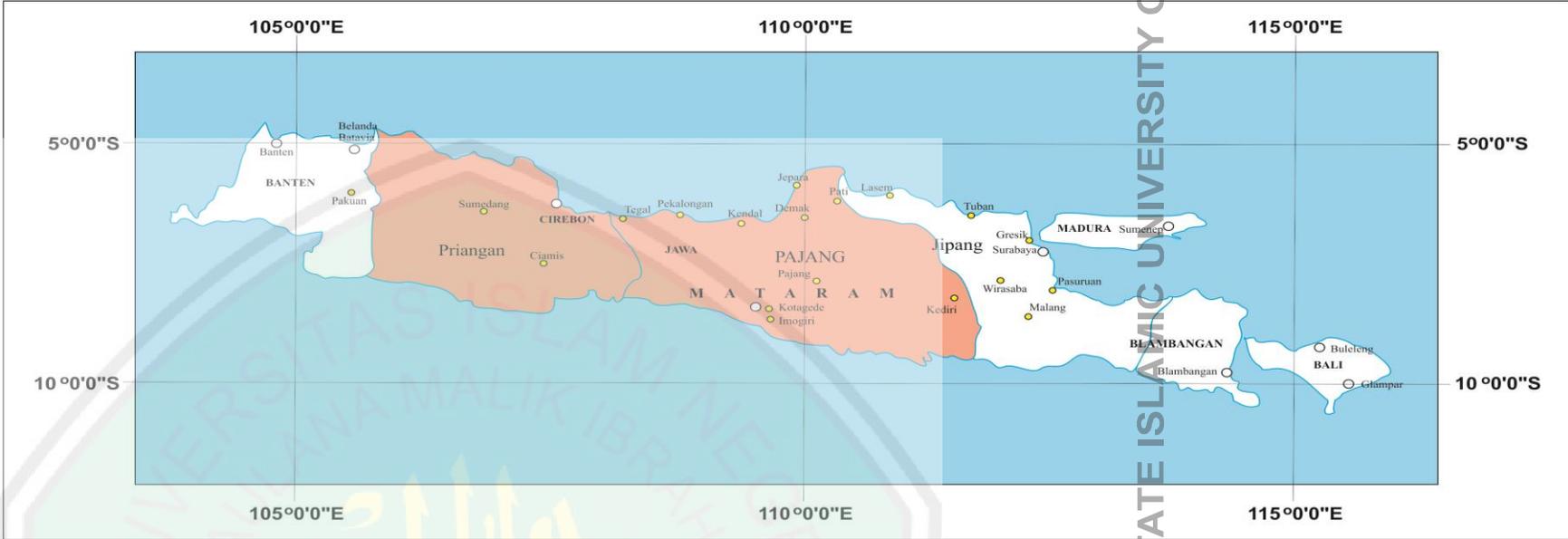


	<p>Legenda :</p> <ul style="list-style-type: none"> : Sungai : Wilayah Kesultanan Demak : Wilayah lain : Kota : Wilayah Kekuasaan belanda 	<p>Sumber Peta Atlas Sejarah Indonesia & Dunia Yogyakarta 2015 Penerbit : PUSTAKABARUPRESS dan Sejarah Nasional Indonesia, jilid III (Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam Indonesia) Cetakan ke 5 Tahun 2010 - Penerbit Balai Pustaka</p> <p>Ditua oleh : Diana Fachrurazi NIM : 14130065 P. IPS / FITK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG April - 2018</p>
	<p>Skala :</p>	

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PUSAT PERPUSTAKAAN

PETA KERAJAAN MATARAM



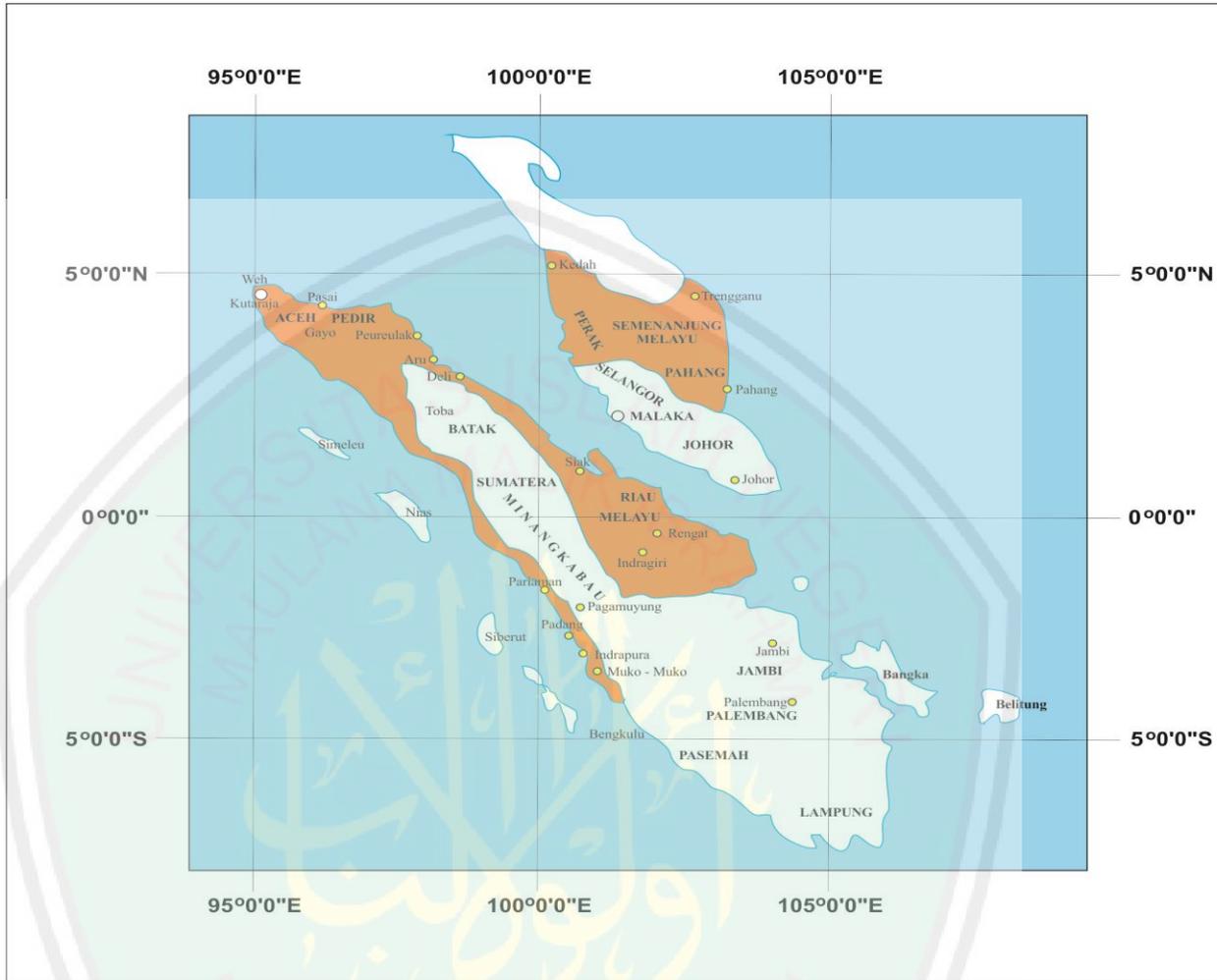
- Legenda :**
- : Ibukota, Pusat Kekuasaan
 - : Kota dan Permukiman
 - : Perluasan Wilayah Kesultanan Mataram di bawah pemerintahan Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613 - 1645)
 - : Wilayah Kesultanan Mataram



UIN MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

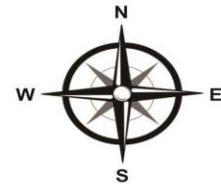
Sumber Peta
 Atlas Sejarah Indonesia & Dunia
 Yogyakarta 2015
 Penerbit : PUSTAKABARUPRESS dan
 Sejarah Nasional Indonesia. jilid III
 (Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan
 Kerajaan Islam Indonesia)
 Cetakan ke 5 Tahun 2010 - Penerbit Balai Pustaka

Dibuat oleh :
 Diana Fachrurazi
 NIM : 14130065
 P. IPS / FITK
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 April - 2018



PETA KESULTANAN ACEH

Skala :



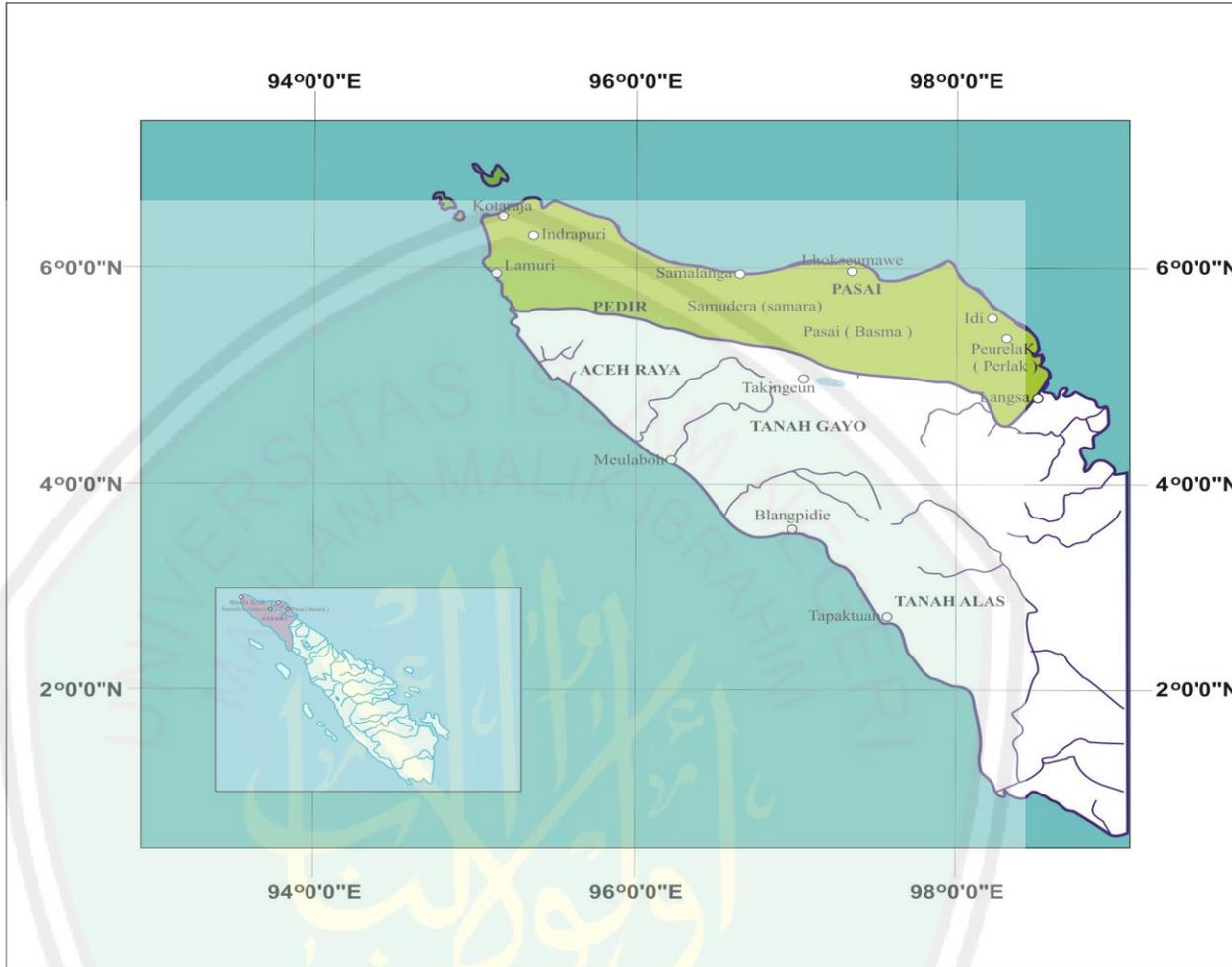
Legenda :

- : Pusat Kekuasaan
- : Kota Penting
- : Wilayah yang direbut
- : Wilayah Kesultanan Aceh

Sumber Peta
Atlas Sejarah Indonesia & Dunia
Yogyakarta 2015
Penerbit : PUSTAKABARUPRESS dan
Sejarah Nasional Indonesia. jilid III
(Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan
Kerajaan Islam Indonesia)
Cetakan ke 5 Tahun 2010
Penerbit Balai Pustaka

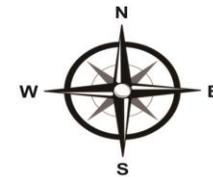
Dibuat oleh :

Diana Fachrurazi
NIM : 14130065
P. IPS / FITK
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April - 2018



PETA KESULTANAN SAMUDRA PASAI

Skala :



Legenda :

- : Pusat Kekuasaan
- : Sungai
- : Wilayah lain
- : Wilayah Kesultanan Samudra Pasai

Sumber Peta
Atlas Sejarah Indonesia & Dunia
Yogyakarta 2015
Penerbit : PUSTAKABARUPRESS dan
Sejarah Nasional Indonesia, jilid III
(Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan
Kerajaan Islam Indonesia)
Cetakan ke 5 Tahun 2010
Penerbit Balai Pustaka

Dibuat oleh :

Diana Fachrurazi
NIM : 14130065
P. IPS / FITK
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April - 2018

